

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya Buku Profil Kesehatan Kabupaten Maros Tahun 2023 dapat diterbitkan sebagai wujud partisipasi seluruh jajaran kesehatan lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Maros.

Profil Kesehatan Kabupaten Maros Tahun 2023 ini merupakan jendela informasi yang mampu memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi serta hasil-hasil pembangunan kesehatan di Kabupaten Maros.

Dasar utama dalam penyusunan perencanaan adalah data berdasarkan evidence base, dengan adanya Profil Kesehatan Tahun 2023 ini dapat memberikan informasi serta gambaran kesehatan dan informasi lintas sektor yang terkait sehingga dapat memenuhi kebutuhan manajemen kesehatan pada berbagai tingkat administrasi.

Profil Kesehatan ini merupakan kelanjutan penerbitan tahun-tahun sebelumnya. Dalam proses penyusunan Profil Kesehatan ada beberapa kendala yang sulit dihadapi yaitu sulitnya memperoleh data yang akurat sesuai dengan petunjuk teknis, keterlambatan pengiriman data, konsistensi data, cara membaca dan memahami sifat data atau table oleh pelaksana program yang berbeda-beda, serta keterbatasan SDM yang mampu menangani sistem pencatatan dan pelaporan, selain itu belum terlaksananya sistem yang menunjang dalam pengembangan manajemen informasi kesehatan di Kabupaten Maros. Diharapkan ke depan dengan dikembangkannya sistem informasi kesehatan dapat mengatasi kendala teknis yang ada selama ini.

Dengan selesainya Profil Kesehatan Kabupaten Maros Tahun 2023 ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, namun disadari dalam proses pembuatan profil ini masih banyak kekurangan untuk itu kami mengharapkan masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun demi penyempurnaan wadah informasi kesehatan dimasa mendatang.

Dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Maros Tahun 2023, kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Instansi lintas sektor dan semua pihak yang ikut memberikan kontribusi data dalam pengumpulan dan pengolahan data Profil Kesehatan Kabupaten Maros Tahun 2023, terkhusus kepada kepala bidang, kepala seksi, kepala puskesmas dan kepada para staf yang ikut membantu dalam penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Maros Tahun 2023 ini.

Maros, 07 Maret 2024

Kepala Dinas Kesehatan

Kabupaten Maros



H. Muhammad Yunus, S.Ked., M.Kes
Nip. 19780709 200701 1 011



TIM PENYUSUN

Penasehat :

dr. H. Muhammad Yunus, S.Ked., M.Kes

Kepala Dinas Kesehatan Kab. Maros

H. Syaripuddin, SE., MM

Sekretaris Dinas Kesehatan Kab. Maros

Pengarah :

Rahmatullah, SKM

Ka. Subag Program

Penyusun & Editor :

Jumania, SKM., M.Kes

Kartini, SKM

Anita Nur, SE

Judul :

“ Profil Kesehatan Kabupaten Maros Tahun 2024 ”

Alamat :

Jl. Bougenville Komp. Perkantoran Bupati Maros Provinsi Sulawesi

Selatan

Kode Pos 90516

Telp/Fax (0411) 8938277

e-mail: kesehatan@maroskab.go.id, dinkesmaros.perenc@gmail.com

Website : www.maroskab.go.id

Diterbitkan oleh:

Dinas Kesehatan Kabupaten Maros

Tahun 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I GAMBARAN UMUM	1
Kondisi Geografis dan Topografis	
BAB II FAS. PELAY. KES DAN UPAYA KES BERBASIS MASY (UKBM)	8
Pusat Kesehatan Masyarakat	9
Klinik	13
Praktek Mandiri Tenaga Kesehatan	14
Rumah Sakit	14
Sarana Kefarmasian dan Alat Kesehatan	15
Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat	16
BAB III SDM KESEHATAN	18
Jumlah Tenaga Kesehatan	19
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	24
Anggaran Dinas Kesehatan Kab. Maros	24
Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2023	25
BelanjaJaminan Kesehatan	27
BAB V KESEHATAN KELUARGA	29
1. Kesehatan Ibu	29
- Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	31
- Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil	33
- Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	36
- Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	37
- Pelayanan Kontrasepsi	39
2. Kesehatan Anak	41
- Pelayanan Kesehatan Neonatal	41
- Imunisasi	43
- Gizi	47
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	55
Penyakit Menular Langsung	55
Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)	67
Penyakit Menular Vektor dan Zoonosis	69
Penyakit Tidak Menular	74
Kesehatan Jiwa (ODGJ) Berat	79
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	80
Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	81
Tatanan Kawasan Sehat	84
Air Minum	86
Akses Sanitasi Layak	88
Tempat-tempat Umum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan	89
Tempat Pengolahan Makanan	91

BAB VIII PENUTUP	93
LAMPIRAN	...

DAFTAR GAMBAR / TABEL

Gambar 1.1	Peta Wilayah Kabupaten Maros	1
Gambar 1.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023	3
Gambar 1.3	Persentase persebaran penduduk di Kab. Maros Tahun 2023	4
Gambar 1.4	Ratio Penduduk Laki-laki dengan Perempuan di Kab. Maros Tahun 2023	5
Gambar 1.5	Angka Kelahiran Kasar Per 1000 Penduduk Kab. Maros Tahun 2019 -2023	6
Gambar 2.1	Persentase Tingkat Perkembangan Posyandu Aktif di 2023	17
Gambar 3.1	Rekapitulasi Sumber Daya Manusia Kesehatan di Kab. Maros Tahun 2023	19
Gambar 3.2	Jumlah Tenaga Medis di Kab. Maros Tahun 2023	20
Gambar 3.3	Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan di Puskesmas Tahun 2023	21
Gambar 3.4	Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan Rumah Sakit Tahun 2023	22
Gambar 3.5	Jumlah Dokter Spesialis dan Dokter Gigi Spesialis Rumah Sakit Tahun 2023	23
Gambar 4.1	Alokasi dan Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan Kab. Maros Tahun 2019-2023	25
Gambar 4.2	Realisasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Kesehatan Tahun 2019-2023	26
Gambar 4.3	Realisasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Tahun 2019-2023	26
Gambar 4.4	Perkembangan Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	28
Gambar 5.1	Angka Kematian Ibu di Kab. Maros Per 1000 Kelahiran Tahun 2013-2023	30
Gambar 5.2	Cakupan K1 dan K4 di Kab. Maros Tahun 2019 -2023	32
Gambar 5.3	Cakupan K4 menurut Kecamatan Kabupaten Maros Tahun 2023	33
Gambar 5.4	Cakupan Imunisasi Td1-Td5 Pada Ibu Hamil di Kabupaten Maros Tahun 2023	35
Gambar 5.5	Cakupan Imunisasi Td2+ Pada Ibu Hamil menurut kecamatan di Kab. Maros 2023	35
Gambar 5.6	Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan menurut Kecamatan 2023	36
Gambar 5.7	Cakupan Kunjungan Ibu Nifas (KF3) di Kab. Maros Tahun 2019 - 2023	38
Gambar 5.8	Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas menurut Kecamatan di Kab. Maros 2023	38
Gambar 5.9	Cakupan Peserta KB Aktif menurut kecamatan di Kab. Maros Tahun 2023	40
Gambar 5.10	Cakupan Peserta KB Aktif menurut Metode Kontrasepsi di Kab. Maros Tahun 2023	40
Gambar 5.11	Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) di Kab. Maros Tahun 2023	42
Gambar 5.12	Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (K3) di Kab. Maros Tahun 2023	42
Gambar 5.13	Persentase Cakupan Komplikasi Neonatal yang ditangani di Kab. Maros Thn 2023	43
Gambar 5.14	Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kab. Maros Tahun 2023	45
Gambar 5.15	Cakupan Imunisasi Campak di Kab. Maros Tahun 2023	46
Gambar 5.16	Cakupan Desa/Kelurahan UCI di Kab. Maros Tahun 2023	47
Gambar 5.17	Persentase Gizi Kurang pada Balita 0-59 Bulan di Kab. Maros Tahun 2023	48
Gambar 5.18	Persentase Pendek (TB/U) Pada Balita 0-59 bulan di Kab. Maros Tahun 2023	49
Gambar 5.29	Persentase Kurus (BB/U) Pada Balita 0-59 bulan di Kab. Maros Tahun 2023	49
Gambar 5.20	Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Tahun 2023	51
Gambar 5.21	Cakupan Bayi Mendapat ASI Eksklusif di kabupaten Maros Tahun 2023	52
Gambar 5.22	Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita 6-59 Bulan di Kab. Maros 2023	53
Gambar 5.23	Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Kab. Maros 2023	54
Gambar 6.1	Semua Kasus Tuberkulosis Terdaftar dan diobati menurut kecamatan Tahun 2023	56
Gambar 6.2	Angka Pengobatan Lengkap Tuberkulosis (Complete Rate) semua kasus	57
Gambar 6.3	Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberkulosis Tahun 2022	58
Gambar 6.4	Jumlah Kematian Selama Pengobatan Tuberkulosis Tahun 2022	58
Gambar 6.5	Jumlah Kasus Kumulatif HIV Positif dan AIDS Tahun 2019-2022	60
Gambar 6.6	Jumlah Kasus Baru HIV Positif dan AIDS Tahun 2019-2023	60
Gambar 6.7	Kasus HIV Positif dan AIDS menurut jenis kelamin tahun 2023	61
Gambar 6.8	Kasus HIV Positif dan AIDS menurut kelompok umur tahun 2023	61
Gambar 6.9	Angka Kematian Akibat AIDS yang dilaporkan Tahun 2019-2023	62
Gambar 6.10	Penemuan Pneumonia Pada Balita Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023	64
Gambar 6.11	Cakupan Pelayanan Penderita Diare semua Umur Menurut Kecamatan Tahun 2023	65

Gambar 6.12	Cakupan Pelayanan Penderita Diare Balita menurut kecamatan Tahun 2023	65
Gambar 6.13	Angka Prevalensi Kusta Berdasarkan Jenis Kelamin di Kab. Maros Tahun 2023	67
Gambar 6.14	Angka Penemuan Kasus Baru Kusta Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023	67
Gambar 6.15	Suspek Campak Berdasarkan Jenis Kelamin di Kab. Maros 2023	68
Gambar 6.16	Suspek Campak Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Maros Tahun 2022/23	69
Gambar 6.17	Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue Menurut Kecamatan Tahun 2023	70
Gambar 6.18	Case Fatality Rate Demam Berdarah Dengue Menurut Kecamatan Tahun 2023	70
Gambar 6.19	Angka Kesakitan Malaria (Annual Paracite Incidence/API) Tahun 2023	72
Gambar 6.20	Persentase Desa/Kelurahan yang melaksanakan Posbindu PTM	76
Gambar 6.21	Persentase pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara	77
Gambar 6.22	Hasil Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara	78
Gambar 6.23	Jumlah ODGJ Berat yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Tahun 2023	79
Gambar 7.1	Persentase Desa yang melaksanakan STBM Berdasarkan Kecamatan Tahun 2023	85
Gambar 7.2	Persentase Desa yang melaksanakan STBM di Kab. Maros Tahun 2016-2023	86
Gambar 7.3	Persentase Rumah Tangga yang memiliki Akses Sanitasi Layak Tahun 2023	89
Gambar 7.4	Persentase Tempat-tempat umum yang memenuhi Syarat Kesehatan Tahun 2023	91
Gambar 7.5	Persentase Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang MS Kesehatan Tahun 2023	92
Tabel 1.1	Luas Wilayah Dirinci Berdasarkan Jumlah Desa/Kelurahan di Kab. Maros 2023	2
Tabel 2.1	Status Akreditasi Puskesmas Sampai Tahun 2023	11
Tabel 2.2	Status Perawatan Puskesmas Tahun 2023	12
Tabel 6.1	Perkiraan kasus Pneumonia pada balita menurut kec Kab. Maros tahun 2023	63
Tabel 6.1	Kasus Covid-19 menurut kec Kab. Maros tahun 2023	73
Tabel 7.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama di Kab. Maros 2023	87

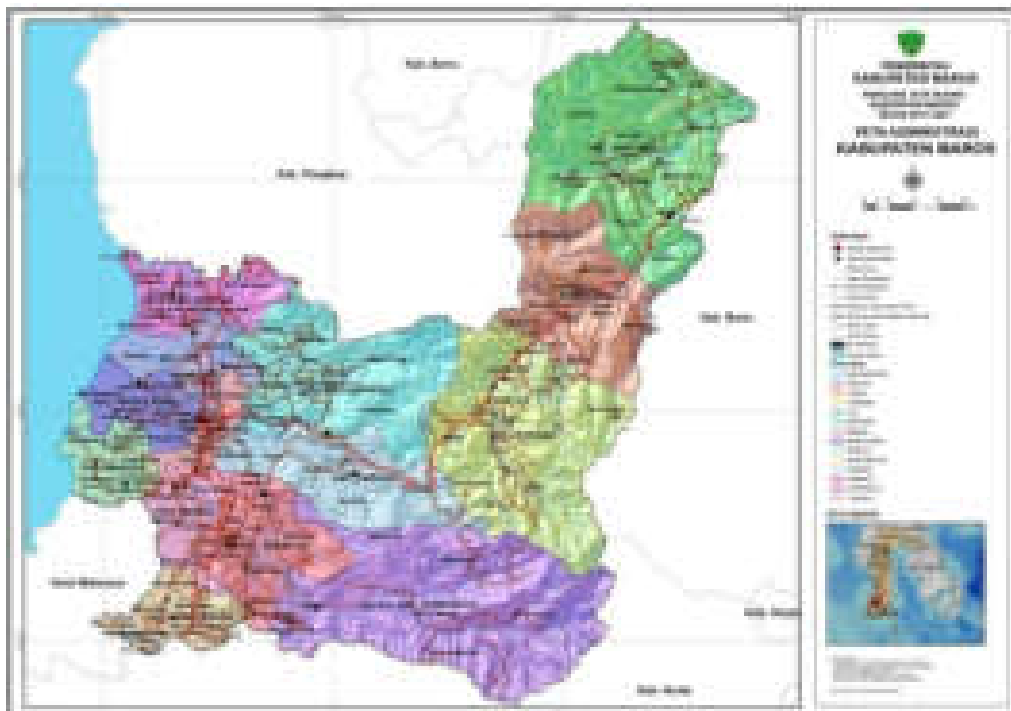
GAMBARAN UMUM

1. KONDISI GEOGRAFIS & TOPOGRAFIS

Kabupaten Maros adalah salah satu Daerah Tingkat di Provinsi Sulawesi Selatan. Jauh sebelumnya Kabupaten Maros merupakan salah satu bekas kerajaan di Sulawesi Selatan yang pernah berdiri Kerajaan Marusu dengan Raja pertama bergelar Karaeng Loe Ri Pakere. Kabupaten Maros secara astronomi terletak di bagian barat Sulawesi Selatan antara 40°- 45' - 50° lintang selatan dan 109-20'-129-12' bujur timur. Luas wilayah seluruhnya 1.619,12 km² dan secara administrasi pemerintahan terdiri atas 14 Kecamatan dan 103 Desa/Kelurahan. Secara administrasi, wilayah Kabupaten Maros berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Kabupaten Gowa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kota Makassar
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

Gambar 1.1
PETA WILAYAH KABUPATEN MAROS



Tabel 1.1
LUAS WILAYAH DIRINCI BERDASARKAN JUMLAH
DESA/KELURAHAN DI KABUPATEN MAROS TAHUN 2023

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)
1.	Mandai	6	49,11
2.	Moncongloe	5	46,87
3.	Maros Baru	7	53,76
4.	Lau	6	73,8
5.	Marusu	7	53,7
6.	Turikale	7	29,93
7.	Bontoa	9	93,52
8.	Bantimurung	8	173,7
9.	Simbang	6	105,31
10.	Tanralili	8	89,45
11.	Tompobulu	8	287,66
12.	Cenrana	7	180,97
13.	Camba	8	145,4
14.	Mallawa	11	235,92
	Jumlah	103	1.619,12

Sumber : Dinas Kependudukan dan catatan sipil Kabupaten Maros, Tahun 2023

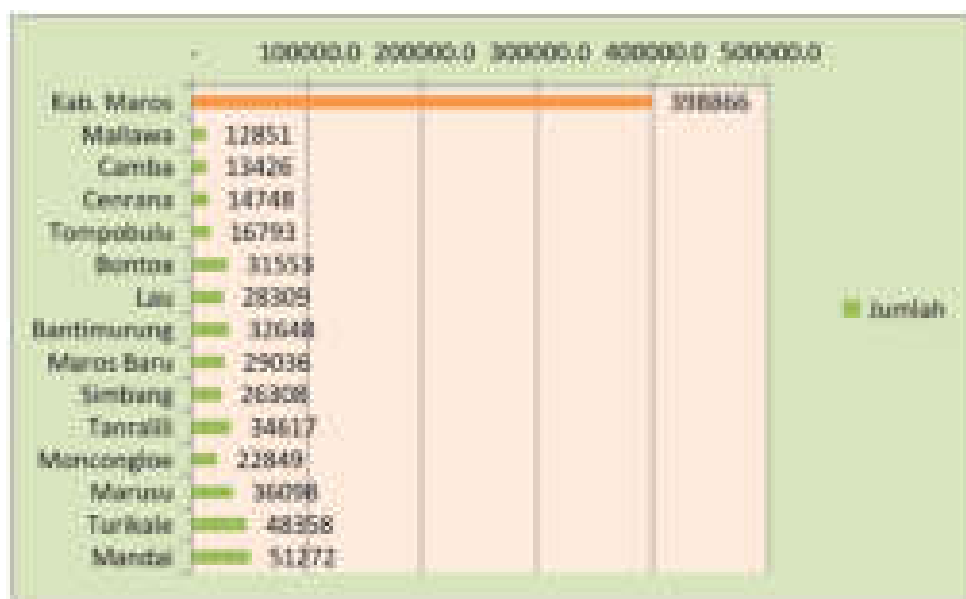
Kabupaten Maros memiliki kondisi topografi yang sangat bervariasi mulai dari wilayah datar sampai bergunung-gunung. Hampir semua kecamatan terdapat daerah dataran yang luas keseluruhannya sekitar 70.882 ha atau 43,8% dari luas wilayah Kabupaten Maros. Daerah yang mempunyai kemiringan lereng di atas 40% atau wilayah yang pegunungan mempunyai luas 49.869 ha atau 30,8 dari luas wilayah Kabupaten Maros dan sisanya sebesar 26,2% merupakan wilayah pantai.

Jenis air permukaan berasal dari sungai-sungai yang berjumlah 12 sungai, yaitu sungai Maros, Parang Pakku, Marusu, Puse, Borongkaluku, Bantu Pute, Mattunrunge, Marana, Campaya, Pattumanagasae, Bontotenga dan Tanralili. Wilayah Kabupaten Maros meliputi pantai yang terbentang sepanjang 30 km di Selat Makassar. Kabupaten Maros mempunyai curah hujan yang cukup sehingga kondisi pertanian subur. Jumlah Curah hujan tertinggi dalam satu tahun terjadi di bulan Desember (982,1mm) dan curah hujan terendah terjadi di bulan Juli (411, 0 mm). Rata-rata suhu udara di Kabupaten Maros berkisar antara 23,0 - 30,0 °C. Suhu terendah di Kabupaten Maros biasanya terjadi di bulan Juli (20,6 °C) sedangkan suhu tertinggi di bulan Januari (60,0°C). Kondisi suhu minimum tersebut di Indonesia termasuk rendah, mengingat suhu di kota lain di Indonesia dapat mencapai 30 °C, terutama kota-kota yang terletak di dekat pantai.

2. KEADAAN PENDUDUK

Jumlah penduduk yang besar, pertumbuhan penduduk yang tinggi, kualitas penduduk yang rendah, tingginya tingkat ketergantungan, dan kepadatan penduduk masih menjadi masalah utama kependudukan di Indonesia termasuk Kabupaten Maros. Jumlah penduduk Kabupaten Maros berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Maros pada tahun 2023 sebanyak 398.866 yang tersebar di 14 kecamatan. Gambar 1.2 memperlihatkan jumlah penduduk berdasarkan kecamatan di Kabupaten Maros tahun 2023.

Gambar 1.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan
Kabupaten Maros Tahun 2023



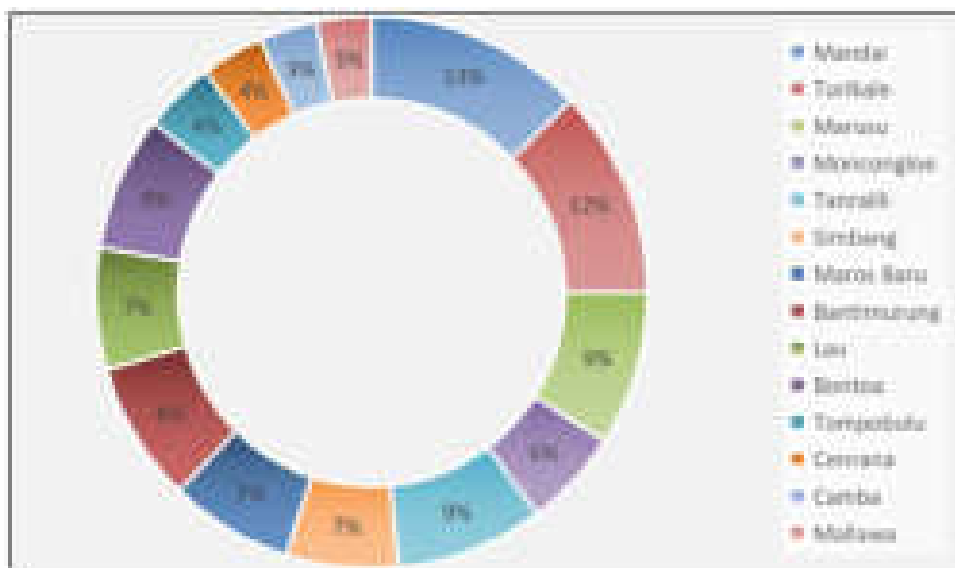
Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Maros, Tahun 2023

Berdasarkan hasil estimasi, jumlah penduduk paling banyak berada di kecamatan Mandai sebesar 51.272 jiwa dan Kecamatan Turikale sebesar 48.358 jiwa. adapun kecamatan terendah penduduknya adalah Mallawa hanya 12.851 jiwa. Adapun ciri-ciri kependudukan seperti jenis kelamin, kelompok umur, ratio bebanggungan dan rasio jenis kelamin dapat digambarkan secara garis besar seperti diuraikan di bawah ini :

a. Persebaran penduduk

Persebaran penduduk di Kabupaten Maros berdasarkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Maros 2023 terlihat tidak merata, banyak penduduk yang lebih terkonsentrasi di 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Mandai sebesar 12,85 % dan Kecamatan Turikale sebesar 12.12%. Adapun kecamatan terendah di kecamatan Mallawa sebesar 3.22 %.

Gambar 1.3
Persentase Persebaran Penduduk
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber : Dinas kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Maros, Tahun 2023

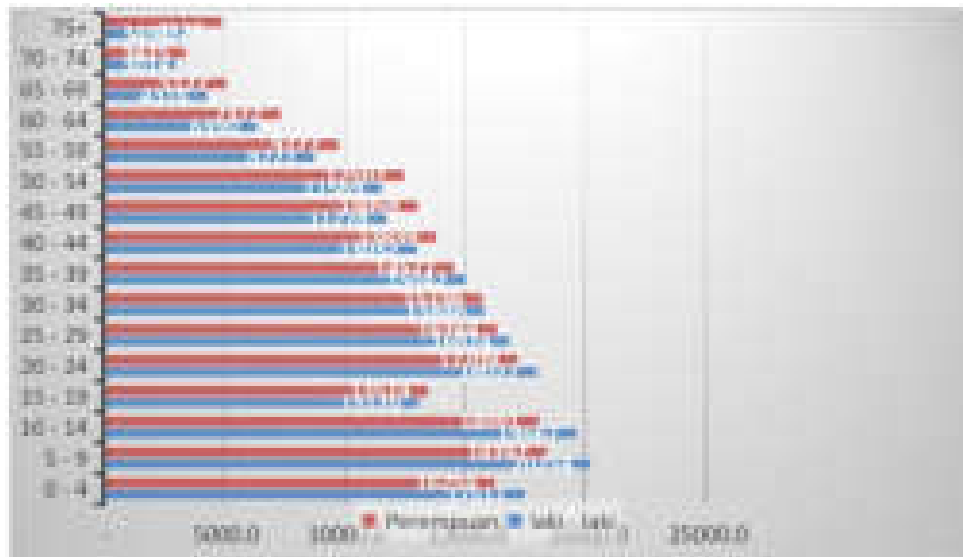
b. Kepadatan Penduduk

Perbandingan kepadatan penduduk di Kabupaten Maros tahun 2023 menunjukkan bahwa Kecamatan Turikale mempunyai angka kepadatan penduduk tertinggi yaitu 615,70/ km² dan angka kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Mallawa yaitu 51,47/km². Data terinci kepadatan penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Maros dapat dilihat pada lampiran tabel 1.

c. Sex ratio

Jumlah penduduk di Kabupaten Maros sejak tahun 2013 sampai tahun 2023 berdasarkan data dari 14 kecamatan yang telah ada pada umumnya lebih banyak perempuan dari pada penduduk laki-laki. Secara umum perbandingan antara penduduk laki-laki dengan perempuan (*sex ratio*), perempuan lebih banyak dibanding dengan laki-laki dengan perbandingan 96 laki-laki dibandingkan dengan 100 perempuan.

Gambar 1.4
Ratio Penduduk Laki-laki dengan Perempuan
Kabupaten Maros Tahun 2023

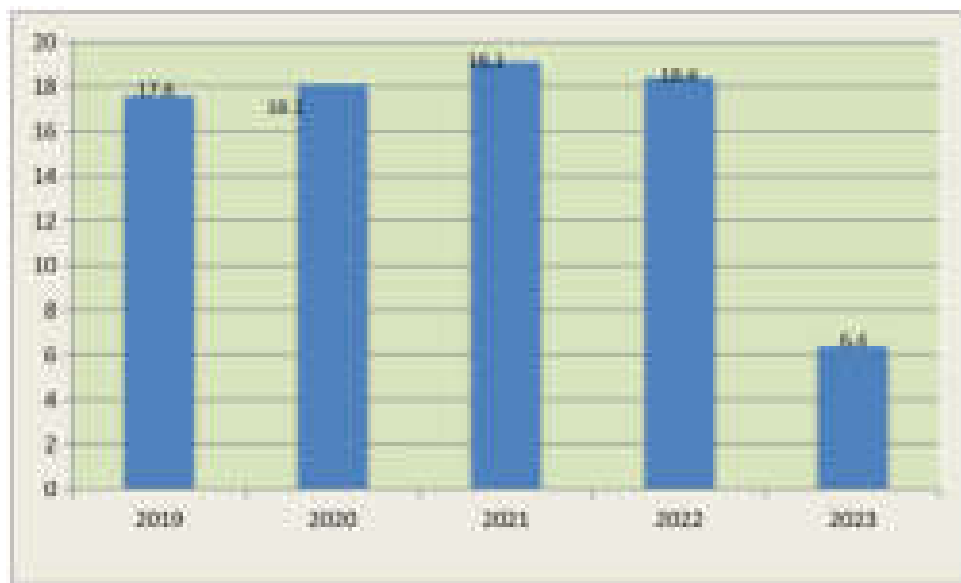


Sumber: Dinas kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Maros, Tahun 2023

d. Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*)

Angka Kelahiran Kasar atau *Crude Birth Rate (CBR)* menunjukkan jumlah bayi yang lahir per 1000 penduduk dalam satu tahun. Angka kelahiran kasar ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu wilayah tertentu dalam kaitannya dengan keberhasilan upaya program KB. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Maros selama 5 (lima) tahun terakhir mulai tahun 2018 sampai 2022 terjadipeningkatan angka kelahiran kasar rata-rata 19,1% artinya ada sekitar 19 kelahiran per 1000 penduduk Kabupaten Maros. Akan tetapi terjadi penurunan di tahun 2023 dari 19,1 % menurun menjadi 6,4 % ini dapat terlihat adanya keberhasilan program KB di Kabupaten Maros. Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Maros tahun 2023 dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 1.5
Angka Kelahiran Kasar Per 1000 Penduduk
Kabupaten maros Tahun 2019 - 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2019 - 2023.

e. Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk umur 0-14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun keatas (keduanya disebut dengan bukan angkatan kerja) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15-64 tahun (angkatan kerja). *Dependency ratio* merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Semakin tingginya persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Beban tanggungan merupakan faktor penghambat dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah, karena sebagian dari pendapatan yang diperoleh oleh golongan yang produktif, harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak produktif. Jika penduduk usia tidak produktif lebih besar dibandingkan dengan penduduk produktif, Maka beban tanggungan ekonomi penduduk usia produktif pun semakin tinggi.

$$\text{Rumus : RK} = \frac{P(0-14) + P65+}{P(15-64)} \times 100$$

RK : Ratio Ketergantungan

P(0-14) : Jumlah Penduduk Usia Muda (0-14 tahun)

P65+ : Jumlah Penduduk Usia Tua (65 Tahun keatas)

P(15-64) : Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64)

$$\begin{aligned} \text{RK} &= \frac{(110.174) + 24300}{(264392)} \times 100 \\ &= \frac{174.474 \times 100}{264.392} \\ &= 50,86 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh angka ketergantungan (Dependency Ratio) di Kabupaten Maros tahun 2023 sebesar 50,86 %. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang penduduk Kabupaten Maros yang produktif harus menanggung 50 orang penduduk yang tidak produktif.

Rasio Ketergantungan dapat digunakan sebagai indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah, apakah daerah itu maju atau berkembang. Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung oleh penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Sedangkan persentase *dependency ratio* yang semakin rendah menunjukkan semakin rendahnya beban yang ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk sebagai suatu faktor penentu (determinan) pembangunan harus selalu mendapat perhatian yang serius. Seperti program pembangunan di bidang kesehatan harus berdasarkan pada dinamika kependudukan yang terjadi, dimana hal ini dapat tercermin dalam program kesehatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif



BAB II FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN UPAYA KESEHATAN BERBASIS MASYARAKAT (UKBM)

Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2016 merupakan aturan pelaksanaan ketentuan Pasal 35 ayat (5) Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Dalam Undang-Undang ini dinyatakan bahwa fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Fasilitas Pelayanan Kesehatan ditetapkan untuk memberikan kepastian hukum dan menjamin akses masyarakat terhadap kebutuhan pelayanan Kesehatan yang diselenggarakan oleh Fasilitas Pelayanan Kesehatan guna pencapaian derajat kesehatan yang maksimal, pemeliharaan kesehatan, pengobatan penyakit dan pemulihan kesehatan.

Masalah kesehatan masyarakat seringkali dipengaruhi oleh aspek fisik seperti sarana kesehatan. Sarana kesehatan merupakan salah satu sarana yang vital yang terdapat di setiap daerah. Sarana kesehatan meliputi Rumah Sakit pemerintah dan swasta, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Poliklinik atau Balai Pengobatan, BKIA, Dokter dan Bidan Praktek Swasta, Posyandu, Apotek dan Laboratorium. Banyaknya sarana kesehatan di suatu wilayah secara tidak langsung menunjukkan tingkat kesehatan masyarakat. Sarana penunjang lainnya dalam pembangunan kesehatan di Kabupaten Maros adalah persediaan obat dengan jumlah relatif mencukupi.

Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat bukan hanya tugas pemerintah saja tetapi diperlukan juga partisipasi masyarakat dengan memberdayakan masyarakat. Berbagai upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat telah dikembangkan seperti Pos pelayanan terpadu (Posyandu), Pondok bersalin Desa (Polindes), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Pos Unit Kesehatan Kerja (Pos UKK), Pos Obat Desa (POD), Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM), Dana Sehat, dll, tetapi pemanfaatannya masih kurang.

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat menjelaskan bahwa tugas utama Puskesmas adalah upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Selain melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dengan sasaran keluarga, kelompok dan masyarakat. dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan Penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, dan memulihkan kesehatan perseorangan. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis kesehatan di bawah supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Maros sebanyak 14 unit yang terdiri dari 12 Puskesmas Rawat Inap dan 2 Puskesmas Rawat Jalan. Rasio Puskesmas di Kabupaten Maros sebesar 256 per 100.000 penduduk. Rasio Puskesmas per kecamatan tersebut dapat menggambarkan kondisi aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan primer. Aksesibilitas masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya kondisi geografis, luas wilayah, ketersediaan sarana dan prasarana dasar, dan kemajuan suatu daerah.

1. Akreditasi Puskesmas

Sebagai upaya meningkatkan mutu terhadap pelayanan di Puskesmas, pemerintah mengeluarkan regulasi dalam bentuk Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Pasal 39 menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan mutu pelayanan, Puskesmas wajib dilakukan akreditasi secara berkala minimal tiga tahun sekali. Sebagai tindak lanjut, maka diterbitkan dasar hukum yang mengatur teknis pelaksanaan akreditasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) melalui Permenkes Nomor 46 Tahun 2015 tentang Akreditasi Puskesmas, yang pada Tahun 2016 dilakukan perubahan dan pada Tahun 2019 dilakukan perubahan kedua atas Permenkes 46 Tahun 2015 tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi.

Akreditasi adalah pengakuan yang diberikan oleh lembaga independen penyelenggara akreditasi yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan setelah memenuhi standar akreditasi. Akreditasi merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan mutu fasilitas pelayanan kesehatan termasuk untuk pelayanan FKTP. Sesuai Permenkes Nomor 46 Tahun 2015, akreditasi FKTP bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien,
- 2) Meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan, masyarakat dan lingkungannya, serta Puskesmas, klinik pratama, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi sebagai institusi, dan
- 3) Meningkatkan kinerja Puskesmas, Klinik Pratama, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi dalam pelayanan kesehatan perseorangan dan/atau kesehatan masyarakat.

Akreditasi menjadi pemicu Puskesmas dalam membangun sistem tata kelola yang lebih baik secara bertahap dan berkesinambungan melalui perbaikan tata kelola:

- 1) Manajemen secara institusi,
- 2) Manajemen program,
- 3) Manajemen risiko, dan
- 4) Manajemen mutu.

Kabupaten Maros memiliki 14 Puskesmas yang terletak di 14 Kecamatan, dimana akreditasi puskesmas dimulai pada tahun 2016 yang terdiri dari 4 (empat) Puskesmas, tahun 2017 terdiri dari 6 (enam) Puskesmas dan Tahun 2018 terdiri dari 4 (empat) Puskesmas dengan tingkat kelulusan akreditasi masih didominasi oleh status kelulusan madya. Pada tahun 2021 dan 2022 puskesmas di Kabupaten Maros sudah melakukan Akreditasi, namun karena adanya kasus pandemi Covid 19, ada 4 (empat) puskesmas diantaranya puskesmas Moncongloe, Puskesmas Camba, puskesmas Mallawa dan puskesmas Marusu yang harus mengikuti reakreditasi di tahun 2021 namun karena kovid 19 akreditasi tersebut di tunda. Pada tahun 2022. Tahun 2023 14 Puskesmas di kabupaten Maros mengikuti Akreditasi puskesmas

Adapun status Akreditasi dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
STATUS AKREDITASI PUSKESMAS TAHUN 2023

No	Puskesmas	Tahun Akreditasi	Status Kelulusan	Tanggal Sertifikat
1	Maros Baru	2023	Paripurna	07 Oktober 2023
2	Camba	2023	Paripurna	15 Oktober 2023
3	Cenrana	2023	Paripurna	22 November 2023
4	Mandai	2023	Paripurna	27 Desember 2023
5	Lau	2023	Paripurna	22 November 2023
6	Bontoa	2023	Paripurna	12 Desember 2023
7	Tanralili	2023	Paripurna	07 November 2023
8	Turikale	2023	Paripurna	21 November 2023
9	Bantimurung	2023	Paripurna	16 januari 2024
10	Mallawa	2023	Paripurna	05 januari 2024
11	Maros Baru	2023	Paripurna	15 januari 2024
12	Marusu	2023	Paripurna	11 januari 2024
13	Moncongloe	2023	Paripurna	17 januari 2024
14	Simbang	2023	Paripurna	03 januari 2024

1. Puskesmas yang Memberikan Pelayanan Sesuai Standar

Puskesmas menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang dapat diakses dan terjangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya secara adil tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, budaya, dan kepercayaan sebagai ujung tombak dalam mengatasi tantangan tersebut melalui berbagai program kesehatan yang dilaksanakan oleh puskesmas. Dengan demikian, keberadaan Puskesmas menjadi sangat penting, sehingga harus dipastikan bahwa puskesmas tetap memberikan pelayanan sesuai dengan standar kepada masyarakat di tengah pandemi covid-19. Semua puskesmas (14 puskesmas) yang ada di Kabupaten Maros, sudah dipastikan memberikan pelayanan sesuai standar. Pemerintah daerah terus melakukan pembenahan puskesmas dengan melakukan pembangunan dan renovasi secara aktif demi memenuhi standar bangunan dan prasarana puskesmas.

2. Perkembangan Puskesmas Rawat Inap dan Non Rawat Inap

Puskesmas dibagi dua kategori berdasarkan kemampuan penyelenggaraan pelayanan sesuai dengan PMK Nomor 75 Tahun 2014 yaitu Puskesmas rawat inap dan puskesmas non rawat inap. Jumlah puskesmas rawat inap di Kabupaten Maros pada tahun 2023 berjumlah 12 puskesmas dan 2 Puskesmas lainnya adalah non rawat inap. Berikut disajikan perkembangan jumlah puskesmas rawat inap dan non rawat inap di Kabupaten Maros.

Tabel 2.2
STATUS PERAWATAN PUSKESMAS SAMPAI TAHUN 2023

No	Puskesmas	Status Perawatan
1	Tanralili	Rawat Inap
2	Lau	Rawat Inap
3	Turikale	Non Rawat Inap
4	Mandai	Rawat Inap
5	Maros Baru	Rawat Inap
6	Bantimurung	Rawat Inap
7	Bontoa	Rawat Inap
8	Simbang	Rawat Inap
9	Cenrana	Rawat Inap
10	Tompobulu	Rawat Inap
11	Moncongloe	Non Rawat Inap
12	Camba	Rawat Inap
13	Mallawa	Rawat Inap
14	Marusu	Rawat Inap

3. Puskesmas dengan Upaya Kesehatan Kerja dan Olah Raga

Kegiatan kesehatan kerja dan olahraga diselenggarakan sebagai upaya peningkatan kesehatan dan kebugaran bagi masyarakat, termasuk pekerja dengan prioritas pendekatan promotif dan preventif sesuai paradigma sehat. Kesehatan kerja dan olahraga bermanfaat luas bagi masyarakat, baik pekerja maupun keluarga, termasuk anak. Oleh karena itu, pencapaian tujuan kesehatan kerja dan olahraga bagi semua pekerja dan peningkatan produktivitas pekerja yang optimal membutuhkan kebijakan dan rencana strategi dalam rangka mengamankan kondisi kerja dan mempromosikan kesehatan kerja, serta paling utama melindungi pekerja pada kelompok berisiko seperti pekerja wanita, pekerja anak, pekerja usia lanjut dan pekerja yang terpapar bahan berbahaya.

Arah kebijakan dan strategi kesehatan kerja dan olah raga adalah berupaya membangun masyarakat yang sehat bugar dan produktif dengan menitik beratkan upaya promotif dan preventif. Memperkuat kemitraan dan pemberdayaan masyarakat penyelenggaraan program kesehatan kerja dan olahraga secara bertahap, terpadu dan berkesinambungan Pengembangan program kesehatan kerja dan olahraga melibatkan LP/LS, dunia usaha, swasta dan masyarakat. Penyelenggaraan program kesehatan kerja dan olahraga sesuai standar profesi, standar pelayanan, dan Standar Operasional Prosedur. Penguatan sistem informasi kesehatan kerja dan olahraga Berdasarkan

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2014, Pelayanan kesehatan kerjadan kesehatan olahraga merupakan upaya kesehatan masyarakat pengembangan yang kegiatannya memerlukan upaya yang sifatnya inovatif dan/atau bersifat ekstensifikasi dan intensifikasi pelayanan, disesuaikan dengan prioritas masalah kesehatan, kekhususan wilayah kerja dan potensi sumber daya yang tersedia di masing-masing puskesmas. Namun demikian, upaya kesehatan masyarakat esensial juga dilakukan terhadap sasaran upaya kesehatan kerja dan olahraga, khususnya pekerja, anak sekolah dan jemaah haji.

Puskesmas memiliki peran strategis dalam upaya kesehatan kerja kedua sektor tersebut, utamanya pada sektor informal. Upaya kesehatan kerja di puskesmas diselenggarakan sesuai dengan keadaan dan permasalahan yang ada di wilayah puskesmas atau lokal spesifik. Dengan demikian sampai saat ini upaya kesehatan kerja di puskesmas lebih dititik beratkan pada wilayah industri sehingga dapat menjangkau pekerja yang ada Kabupaten Maros.

Upaya kesehatan olahraga perlu ditingkatkan ditengah pandemi covid-19 guna menjaga imunitas masyarakat dan menghindari Mager (malas gerak). Salah satu upayanya yaitu dengan melakukan pengukuran kebugaran dengan menggunakan aplikasi SIPGAR (Sistem Informasi Pengukuran Kebugaran) yang bisa di dapatkan di play store melalui aplikasi SIPGAR semua kalangan dapat melakukan pengukuran kebugaran secara mandiri. Aplikasi ini akan memberikan informasi terkait tingkat kebugaran dan merekomendasikan olahraga yang dilakukan sesuai dengan tingkat kebugaran kita.

B. KLINIK

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2014 yang dimaksud Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik, diselenggarakan oleh lebih dari satu jenis tenaga kesehatan (perawat dan atau bidan) dan dipimpin oleh seorang tenaga medis (dokter, dokter spesialis, dokter gigi atau dokter gigi spesialis).

Berdasarkan jenis pelayanannya, klinik dibagi menjadi Klinik Pratama dan Klinik Utama. Kedua macam klinik ini dapat diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat.

Klinik Pratama merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar baik umum maupun khusus. Klinik Utama merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik spesialisik atau pelayanan medik dasar. Sifat pelayanan

kesehatan yang diselenggarakan bisa berupa rawat jalan, oneday care, rawat inap dan/ atau home care. Di Kabupaten Maros terdapat 24 klinik pratama yang terdiri dari 8 milik TNI/POLRI, 2 milik BUMN, dan 14 milik swasta.

C. PRAKTEK MANDIRI TENAGA KESEHATAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dan terpenting dari pembangunan nasional, tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Keberhasilan pembangunan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia Indonesia.

Untuk mencapai tujuan Pembangunan Kesehatan Nasional diselenggarakan berbagai upaya kesehatan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu, baik yang disediakan oleh pemerintah maupun swasta. Puskesmas, Klinik dan Praktik Mandiri merupakan ujung tombak dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Peraturan Menteri Kesehatan No.46 Tahun 2015 Tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi menyebutkan bahwa pengaturan akreditasi puskesmas klinik pratama, tempat praktik mandiri dokter, dan tempat praktik mandiri dokter gigi bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien;
- b. Meningkatkan perlindungan bagi sumber daya manusia kesehatan, masyarakat, dan lingkungannya, serta puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Dokter mandiri, dan tempat Praktik mandiri Dokter Gigi sebagai Institusi;
- c. Meningkatkan kinerja puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Dokter Mandiri, dan tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi dalam pelayanan kesehatan perseorangan dan/atau kesehatan masyarakat.

Dalam meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat, dalam hal praktek mandiri tenaga kesehatan, Kabupaten Maros di tahun 2022 memiliki 53 praktek mandiri dokter umum perorangan, 28 praktek mandiri dokter gigi perorangan, 5 praktek mandiri dokter spesialis perorangan, dan 48 tempat bidan praktek mandiri yang tersebar di hampir semua kecamatan se Kabupaten Maros.

D. RUMAH SAKIT

Rumah sakit adalah sebuah institusi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya.

Pada tahun 2023 ada penambahan Rumah Sakit yakni Rumah sakit Camba yang

sementara dalam proses pembangunan, Rumah sakit yang ada adalah 1 rumah sakit umum milik pemerintah yakni Rumah sakit La Palaloi dan 1 rumah sakit khusus milik TNI/POLRI yakni Rs Dody sardjoto yang terletak di kecamatan Mandai.

Berdasarkan data profil tahun 2022 Jumlah tempat tidur dari 2 rumah sakit yang dimiliki oleh Kabupaten Maros adalah 355 tempat tidur dan di tahun 2023 sebanyak 509 tempat tidur. Hal ini menunjukkan adanya penambahan sebanyak 154 tempat tidur dalam 1 tahun terakhir. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, rasio ideal daya tampung RS adalah 1000 penduduk: 1 tempat tidur. Dengan jumlah penduduk di tahun 2023 sebanyak 398.866 hanya ada 509 tempat tidur berarti kekurangan 39 tempat tidur. Hal ini menggambarkan bahwa perbandingan antara jumlah penduduk dengan ketersediaan tempat tidur di rumah sakit belum ideal.

E. SARANA KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN

Pekerjaan Kefarmasian berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009 adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan Farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Sedangkan sediaan Farmasi adalah obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika.

Ketersediaan sediaan farmasi dan alat kesehatan di Kabupaten/Kota memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah pusat maupun daerah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanannya, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu, selain meningkatkan jumlah tenaga pengelola yang terlatih, salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat.

Kabupaten Maros telah menerapkan standar pelayanan kefarmasian baik di kabupaten maupun di puskesmas dengan tujuan utama adalah meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian, menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, dan melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien. Salah satu kebijakan dalam Program Kefarmasian dan Alat

Kesehatan adalah meningkatkan akses dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan, dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) sesuai tugas pokok dan fungsi Kefarmasian dan Alat Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Maros yaitu meningkatkan ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan obat dan alat kesehatan serta menjamin keamanan/khasiat, kemanfaatan, dan mutu sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah atau tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya di masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan ketersediaan obat public dan perbekalan kesehatan melalui ketersediaan obat vaksin dan perbekalan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau di puskesmas, Dinas Kesehatan telah rutin melakukan pemantauan ketersediaan obat di puskesmas. Obat yang dipantau ketersediaannya merupakan obat indikator yang digunakan untuk pelayanan kesehatan dasar dan obat yang mendukung pelaksanaan program kesehatan. Jumlah item obat yang dipantau adalah 40 item obat dan vaksin, dimana dari 14 puskesmas yang ada di Kabupaten Maros semua memiliki 100% ketersediaan obat dan vaksin.

F. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)

Partisipasi dan peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam meningkatkan derajat kesehatan. Sesuai Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dijelaskan bahwa masyarakat dan pemerintah bertanggung jawab terhadap peningkatan derajat kesehatan. Oleh sebab itu konsep pemberdayaan masyarakat merupakan solusi dalam pemecahan masalah kesehatan. Konsep pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan masyarakat sehingga mampu mengenali dan menyelesaikan permasalahan. Berbagai upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat telah dikembangkan di Kabupaten Maros seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Pos obat desa (POD), dana sehat, dll.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat, untuk memberdayakan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi dan anak balita serta lansia melalui posyandu lansia. Kegiatan posyandu terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pengembangan/pilihan. Kegiatan tersebut mencakup:

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDM) kesehatan adalah komponen kunci untuk menggerakkan pembangunan kesehatan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional, sumber daya manusia kesehatan adalah tenaga kesehatan profesi (termasuk tenaga kesehatan strategis) dan tenaga kesehatan non profesi serta tenaga pendukung/penunjang kesehatan yang terlibat dan bekerja serta mengabdikan dirinya dalam upaya dan manajemen kesehatan. Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) merupakan salah satu subsistem dalam Sistem Kesehatan Nasional yang mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pembangunan kesehatan sebagai pelaksana upaya dan pelayanan kesehatan. SDM atau tenaga kesehatan berperan sebagai perencana, penggerak dan sekaligus pelaksana pembangunan kesehatan sehingga tanpa tersedianya tenaga dalam jumlah dan jenis yang sesuai, maka pembangunan kesehatan tidak akan dapat berjalan secara optimal.

Penyelenggaraan upaya kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki etika dan moral yang tinggi, serta mempunyai keahlian dan kewenangan di bidangnya. Hal ini penting karena tenaga kesehatan berperan penting untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal.

Untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga kesehatan yang berkualitas, maka sangat diperlukan peran pemerintah dalam merencanakan, mengadakan, dan mendayagunakan tenaga kesehatan. Sehingga kebutuhan dan pemerataan tenaga kesehatan di wilayah Indonesia akan tercukupi. Untuk itulah, pemerintah selaku lembaga eksekutif bersama-sama dengan lembaga legislatif menyusun dan menetapkan Undang-Undang Nomor: 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Undang-Undang Nomor: 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. Kedua peraturan perundang-undangan tersebut memberikan pokok-pokok ketentuan mengenai apa dan bagaimana yang harus dilakukan, serta tanggung jawab dan kewenangan pemerintah dalam perencanaan, pengaturan, dan pendayagunaan tenaga kesehatan.

Pada bab ini, akan dibahas mengenai SDMK terutama fokus kepada jumlah, rasio, registrasi, jumlah lulusan, dan pendayagunaan tenaga kesehatan.

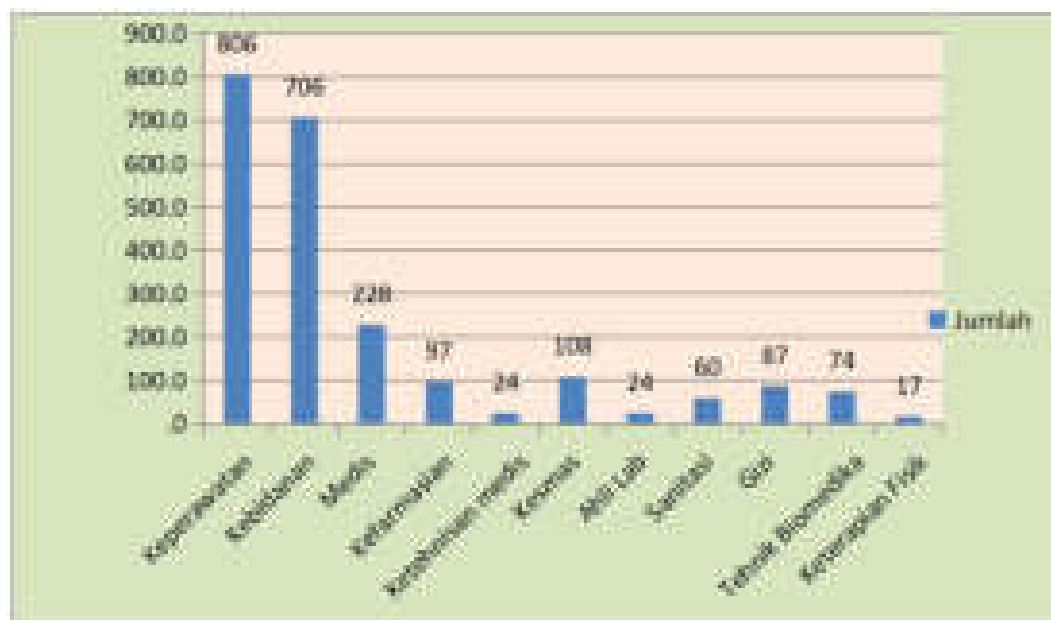
A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, membagi tenaga kesehatan menjadi beberapa rumpun dan subrumpun yaitu tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik,

tenaga keteknisan medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain.

Data yang dikelola oleh Seksi Sumberdaya Manusia Kesehatan Kabupaten Maros setiap tahunnya menggunakan pendekatan tugas dan Fungsi SDM Kesehatan. Jumlah SDM Kesehatan di Kabupaten Maros pada tahun 2023 sebanyak 2480 orang. Proporsi tenaga kesehatan terbanyak yaitu keperawatan sebanyak 806 orang (32,5%) menyusul tenaga kebidanan sebesar 706 orang (28,46%) dari total tenaga kesehatan sedangkan proporsi tenaga kesehatan yang paling sedikit yaitu tenaga keterampilan fisik sebanyak 17 orang (0,06%) dari total tenaga Kesehatan. Sebagian besar tenaga kesehatan ini terdistribusi di Rumah sakit dan puskesmas seluruh kabupaten Maros.

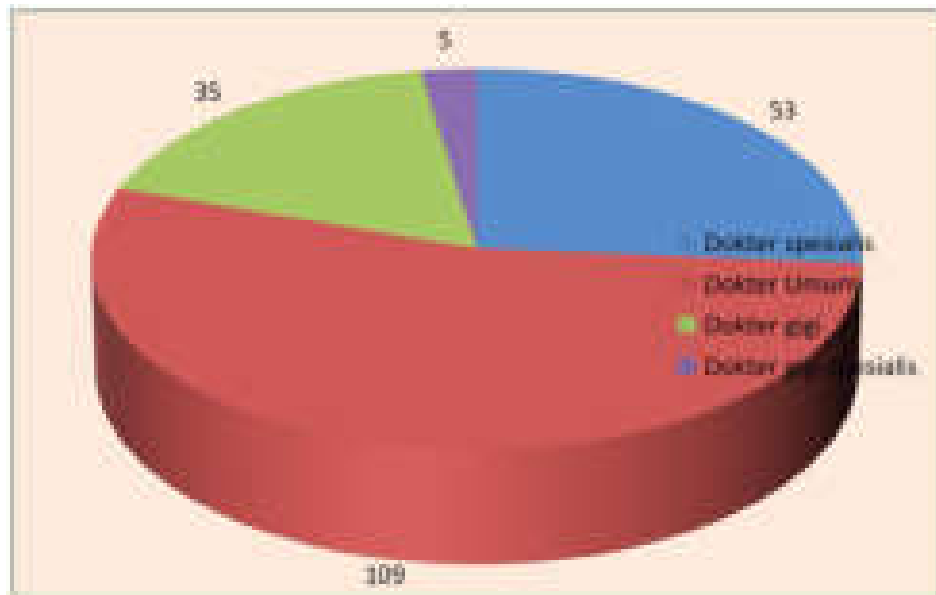
Gambar 3.1
Rekapitulasi Sumber Daya Manusia Kesehatan
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber : Seksi Sumberdaya Manusia Kesehatan ,Dinas Kesehatan Kabupaten Maros,Tahun 2023

Tenaga medis berdasarkan fungsinya yaitu tenaga medis yang memberikan pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan sesuai fungsinya. Proporsi tenaga medis tahun 2023 di Kabupaten Maros terbanyak berturut-turut adalah Dokter Umum sebanyak 109 orang(26,98%), kemudian Dokter Spesialis 53 orang(13,11%),Dokter gigi 35 orang (8,66%) dan Dokter gigi spesialis 5 orang (1,23%).

Gambar 3.2
Jumlah Tenaga medis di kabupaten Maros
Tahun 2023



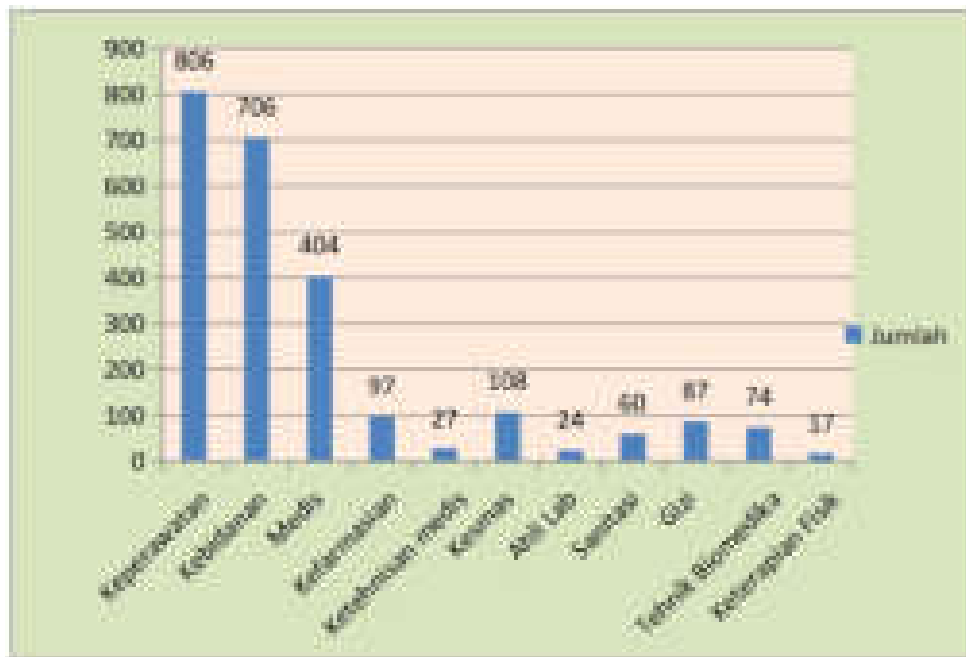
Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

1. Tenaga Kesehatan di Puskesmas

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, menyebutkan puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Untuk mendukung fungsi dan tujuan Puskesmas diperlukan sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan.

Berdasarkan Permenkes tersebut diatur bahwa minimal tenaga kesehatan di puskesmas terdiri dari dokter layanan primer, dokter gigi, perawat, bidan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, ahli teknologi laboratorium medic, tenaga gizi dan tenaga kefarmasian. Sedangkan tenaga penunjang kesehatan harus dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi, dan kegiatan operasional lainnya.

Gambar 3.3
Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan Puskesmas
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

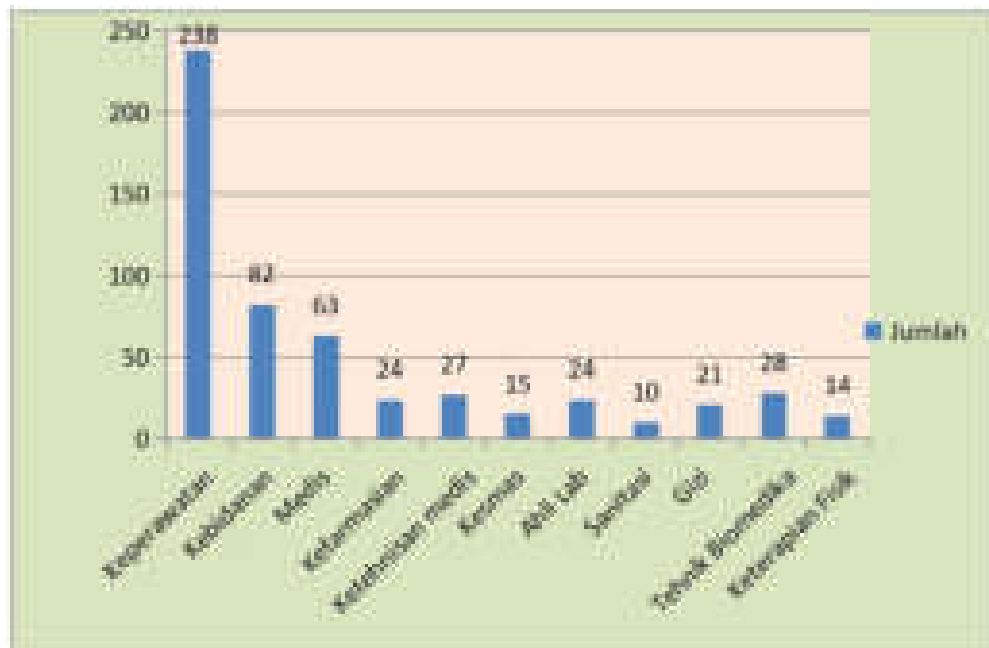
Total SDM Puskesmas di Kabupaten Maros tahun 2023 adalah 2480 orang yang terdiri dari 404 tenaga medis (16,29%) dan 2076 tenaga non medis (83,70%). Proporsi tenaga kesehatan di puskesmas terbanyak yaitu tenaga kebidanan sebanyak 592 orang (32,36%), sedangkan proporsi tenaga kesehatan di puskesmas yang paling sedikit adalah Keterampilan fisik. Sebanyak 3 orang. tenaga ahli teknologi lab medik dan Keteknikisan medis tidak ada.

Jumlah dan jenis tenaga kesehatan puskesmas terhitung berdasarkan analisis beban kerja dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu jumlah pelayanan yang diselenggarakan, jumlah penduduk dan persebarannya, karakteristik wilayah kerja, luas wilayah kerja, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama lainnya di wilayah kerjanya, dan pembagian waktu kerja.

2. Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit dapat didirikan dan diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan swasta. Sedangkan menurut pelayanan yang diberikan, rumah sakit terdiri dari rumah sakit umum dan rumah sakit khusus.

Gambar. 3.4
Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan Rumah Sakit
Kabupaten Maros Tahun 2023

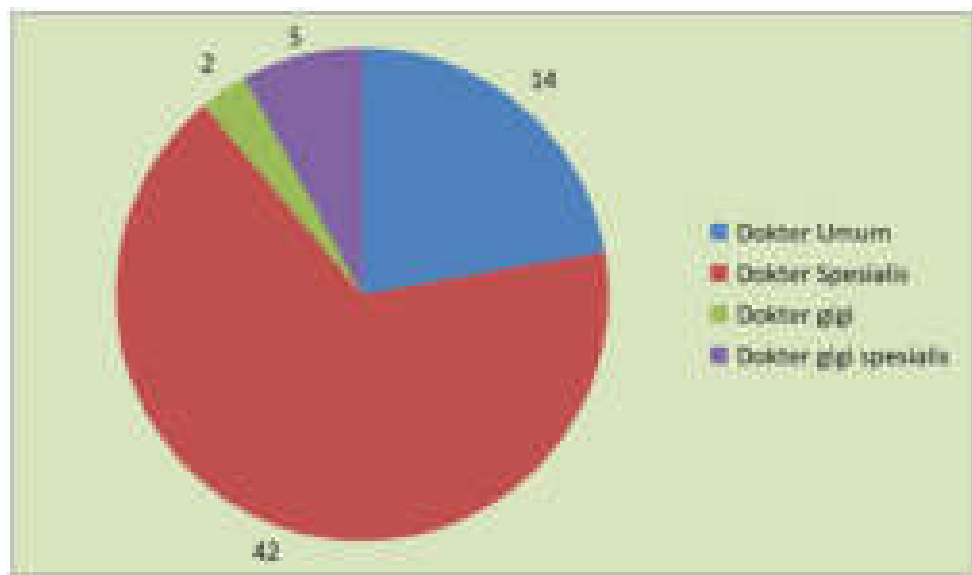


Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia, Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

Total SDM di Rumah Sakit Salewangan Kabupaten Maros dan Rumah Sakit Dody Sardjoto tahun 2023 adalah 579 orang terdiri dari tenaga medis sebanyak 63 orang (10,9%) dan tenaga keperawatan sebanyak 238 orang (41,10%), Kebidanan 82 orang (14,16%). Proporsi tenaga kesehatan paling rendah adalah tenaga sanitasi sebanyak 10 orang (1,72%).

Pelayanan spesialis yang ada di rumah sakit di antaranya pelayanan spesialis dasar, spesialis penunjang, spesialis lain, subspecialis, dan spesialis gigi dan mulut. Pelayanan spesialis dasar meliputi pelayanan penyakit dalam, kesehatan anak, bedah, dan obstetri dan ginekologi. Pelayanan spesialis penunjang meliputi pelayanan anestesiologi, radiologi, patologi klinik, patologi anatomi, dan syaraf, jantung dan pembuluh darah, kulit, dan kelamin, kedokteran jiwa, paru, orthopedi, urologi, bedah syaraf, bedah plastic, dan kedokteran forensik.

Gambar 3.5
Jumlah Dokter Spesial dan Dokter Gigi Spesialis Rumah Sakit
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

Total dokter spesialis rumah sakit di Kabupaten Maros Tahun 2023 sebesar 63 orang dengan proporsi terbanyak adalah dokter spesialis sebanyak 42 orang (66.66%), Dokter umum sebanyak 14 orang (22,22%), Dokter gigi sebanyak 2 orang (3,17%) dan dokter gigi spesialis sebanyak 5 orang (7,93%), yang terdistribusi di dua rumah sakit yakni RS dr.La Palaloi Kabupaten Maros dan RSAU Dody sardjoto .



BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan merupakan salah satu subsistem dalam kesehatan nasional. Pembiayaan kesehatan sendiri merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan termanfaatkan. Pembiayaan Kesehatan merupakan besarnya dana yang harus disediakan untuk menyelenggarakan dana tau memanfaatkan berbagai upaya Kesehatan yang diperlukan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat.

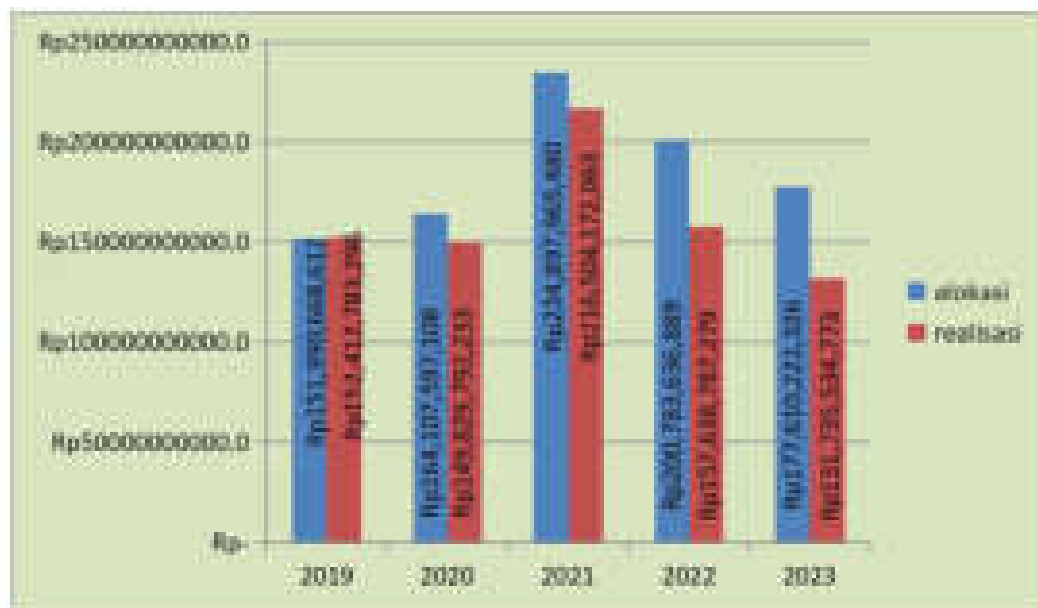
Secara umum, sumber biaya Kesehatan dapat dibedakan menjadi pembiayaan yang bersumber dari anggaran pemerintah dan pembiayaan yang bersumber dari anggaran masyarakat. Bab ini akan dibahas mengenai alokasi dan realisasi anggaran kesehatan baik di pusat maupun di daerah. Anggaran kesehatan adalah anggaran kesehatan yang pembiayaannya bersumber dari anggaran pemerintah. Selain itu, juga dijelaskan lebih lanjut mengenai Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

A. Anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten Maros

Penyerapan anggaran merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan berhasilnya program atau kebijakan yang dilakukan pemerintah. Rasio realisasi terhadap anggaran mencerminkan terserapnya anggaran dalam melakukan berbagai program yang telah ditetapkan. Dengan pertimbangan ini maka kemampuan menyerap anggaran oleh pemerintah daerah dapat menjadi indikator kinerja pemerintah kota/kabupaten.

Alokasi anggaran belanja kesehatan yang dikelola oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Maros pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 177.610.222.326. Alokasi anggaran kesehatan Tahun 2023 mengalami peningkatan jika dibanding tahun 2022, begitu pula dengan realisasinya, realisasi tahun 2023 yaitu Rp.131.735.534.773, atau 74,17%. sementara realisasi pernah mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2021. Hal ini lebih dipengaruhi oleh keadaan pandemi Covid-19 yang mempengaruhi beberapa kegiatan pelayanan kesehatan di lapangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar 4.1
Alokasi dan Realisasi Anggaran Dinas Kesehatan
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

B. Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2023

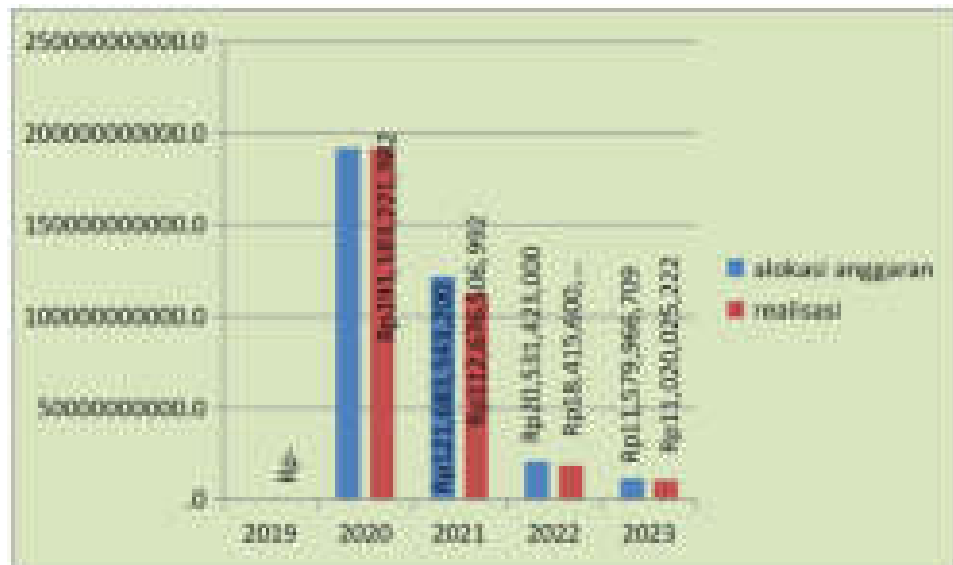
Berdasarkan Permenkes Nomor 2 Tahun 2019 tentang Petunjuk Operasional Penggunaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2019, dan Permenkes Nomor 3 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Non Fisik Bidang Kesehatan. Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2019 diberikan kepada daerah untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas pembangunan kesehatan nasional tahun 2019.

Dana Alokasi Khusus Bidang Kesehatan Tahun Anggaran 2023 terdiri atas:

- a) Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik bidang kesehatan yaitu:
 - DAK Fisik Regular
 - DAK Fisik Penugasan
 - DAK Fisik Afirmasi
- b) Dana Alokasi Khusus Non Fisik bidang kesehatan Tahun Anggaran 2023 terdiri atas:
 - Pelayanan dasar
 - Jaminan Persalina
 - Akreditasi Puskesmas
 - Akreditasi Rumah sakit; dan/atau
 - Akreditasi Laboratorium kesehatan daerah.

Berikut realisasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik dan Non Fisik Kesehatan di Kabupaten Maros:

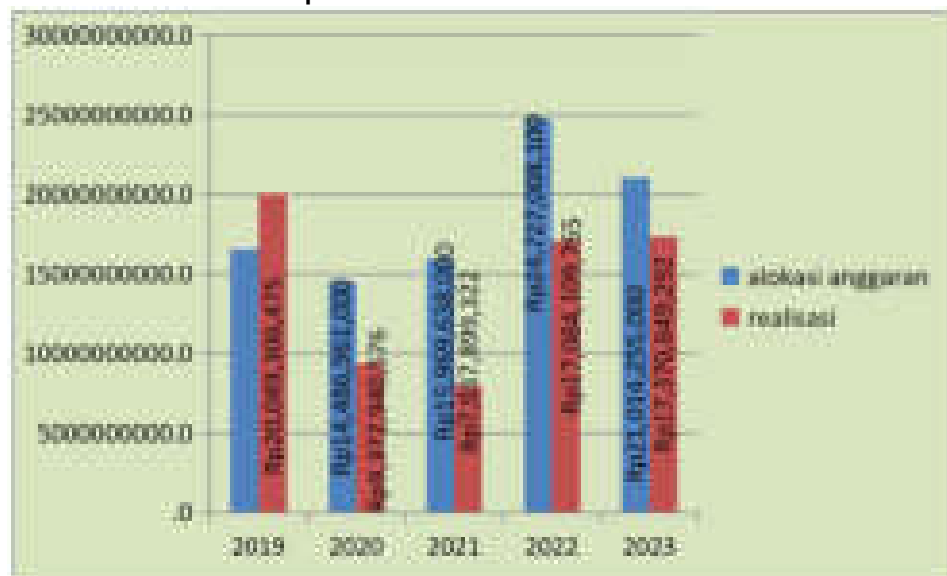
Gambar 4.2
Realisasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Kesehatan
Kabupaten Maros Tahun 2019 - 2023



Sumber: Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan, Dinkes Maros, Tahun 2023

Realisasi anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik di 2 tahun terakhir rata-rata di atas 90% , yakni 99,1% di Tahun 2022 dan 95 % di Tahun 2023 hal ini sudah memenuhi syarat kinerja karena dalam penyusunan anggaran, harga perkiraan satuan modal selalau di atas harga rill di lapangan.

Gambar 4.3
Realisasi Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik Kesehatan
Kabupaten Maros Tahun 2019 - 2023



Sumber: Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan Dinkes Maros, Tahun 2023

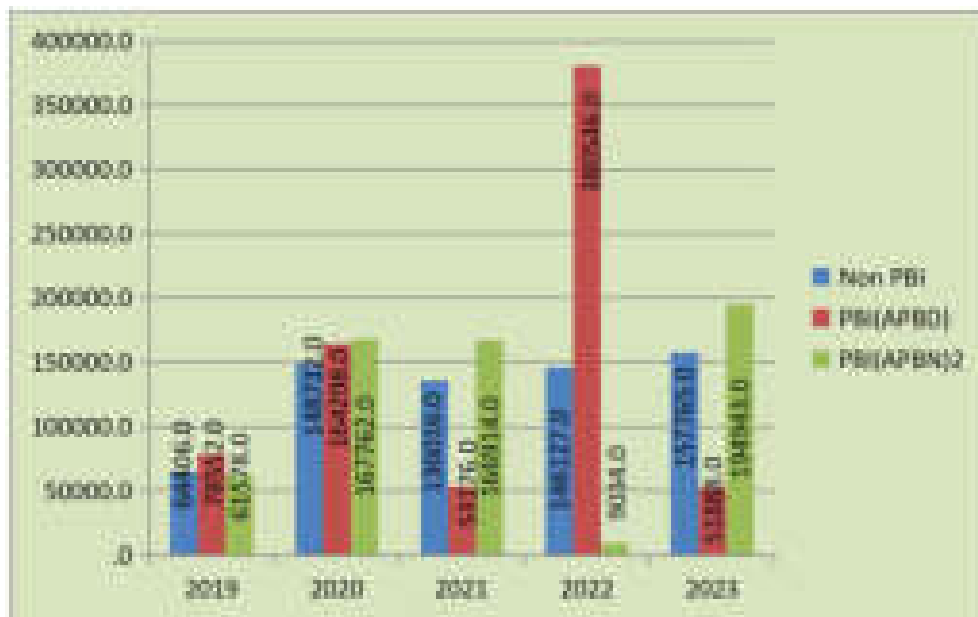
Realisasi anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik rata-rata di bawah 90%, yakni 54.641% di Tahun 2022 dan mengalami peningkatan yaitu 82.66% di tahun 2023, walaupun belum mencapai 90% akan tetapi sdh menghampiri rata-ratahal ini disebabkan oleh rencana pelaksanaan jadwal kerja tidak tepat dan sulit dieksekusi sehingga sering dilakukan revisi, disamping itu dipengaruhi juga oleh faktor Sumber Daya Manusia yang belum memenuhi mulai dari standar minimal, Analisis beban kerja dan Rasio tenaga Kesehatan dengan jumlah penduduk. Sehingga terjadi rangkap tugas dalam pelaksanaan kegiatan.

C. Belanja Jaminan Kesehatan

Pada tahun 2032, pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Indonesia telah memasuki tahun kesembilan. Harus diakui bahwa reformasi pembiayaan kesehatan dan pelayanan kesehatan ini telah banyak memberi manfaat kepada berbagai komponen yang terlibat di dalamnya, begitujuga di Tahun 2023 terutama masyarakat sebagai penerima manfaat. Hal ini sesuai dengan tujuan diselenggarakannya Program JKN, yakni mendekatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dan memberikan perlindungan finansil, seperti pada kasus penyakit katastropis yang membutuhkan biaya yang sangat tinggi.

Akan tetapi, sebagaimana pengalaman berbagai daerah yang telah mencapai Jaminan Semesta (Universal Health Coverage/ UHC), pelaksanaan JKN di Kabupaten Maros pada masa awal juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain adalah peralihan dari Jamkesda ke JKN dan adaptasi peserta dan pemberi pelayanan terhadap sistem baru, keseimbangan sisi suplai pemberi pelayanan kesehatan, adaptasi terhadap strukturisasi pelayanan kesehatan berjenjang, penyesuaian pengelolaan program publik oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS-Kesehatan), dan kesinambungan finansial dari program JKN. Beberapa isu yang sering mengemuka antara lain adalah ketidak akuratan sasaran kelompok PBI, peningkatan cakupan kepesertaan kelompok Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU) yang mempunyai risiko kesehatan yang besar tetapi dengan kesinambungan pembayaran iuran kepesertaan yang rendah, luasnya cakupan manfaat dibandingkan dengan besaran iuran, pertanyaan tentang besaran tarif INA-CBG untuk RS swasta, dan pentingnya penguatan pelayanan kesehatan primer serta isu mengenai fraud/kecurangan. Perkembangan cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan nasional dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Gambar 4.4
Perkembangan Cakupan Kepesertaan Jaminan Kesehatan
Nasional (JKN) Tahun 2019 - 2023



Sumber: Bidang Yankes Primer Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023



BAB V KESEHATAN KELUARGA

Tema Hari Kesehatan Nasional (HKN) tahun 2020 adalah “Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat”. Tema ini merupakan seruan kepada seluruh tenaga kesehatan dan segenap komponen masyarakat untuk terus bertekad dan berjuang keras menyelamatkan bangsa di masa pandemi Covid-19 yang sudah merenggut banyak jiwa masyarakat termasuk tenaga kesehatan. Sub tema dari HKN adalah Jaga Diri, keluarga dan Masyarakat, Selamatkan Bangsa dari Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 dapat dijadikan sebagai momentum untuk melakukan perubahan perilaku masyarakat dan menguatkan upaya kesehatan promotif dan preventif di era adaptasi kebiasaan baru.

Pembangunan kesehatan keluarga ditengah pandemi Covid-19 tidak boleh kendor, peran serta keluarga dalam menggaungkan slogan-slogan “Menjaga Diri, Keluarga dan Masyarakat, selamatkan Bangsa dari Pandemi Covid-19”. “Kini saatnya kita satukan tekad dan semangat untuk Indonesia Sehat” harus terus digaungkan. Betapa pentingnya kesehatan sehingga harus terus menjaga diri dan keluarga serta masyarakat dengan terus disiplin menjalankan protokol kesehatan dalam setiap kegiatan dan aktivitas.

Pandemi covid-19 tentu memberi pengaruh terhadap layanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia termasuk di Kabupaten Maros. Dimana data menunjukkan penurunan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan bayi, balita dan anak. Jika hal ini terus berlanjut, maka tentu akan berdampak pada tidak optimalnya pemantauan perkembangan dan pertumbuhan bayi dan balita dan bentuk intervebsi kesehatan ibu dan anak lainnya. Demikian juga dengan imunisasi juga tidak berjalan dengan baik akibat Covid-19.

Penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan karena Ibu dan anak adalah kelompok yang rentan sehingga harus mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan.

A. Kesehatan Ibu

Kesehatan ibu merupakan gambaran kesehatan keluarga. Ibu yang sehat baik jasmani maupun rohani akan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas yang akan membangun masa depan bangsa. Begitu pentingnya peran ibu dan anak dalam membentuk masa depan bangsa sehingga menjadikan kesehatan ibu dan anak dipantau oleh pemerintah.

Perhatian mengenai kesehatan ibu dan anak tertuang di dalam RPJMN, dan bahkan menjadi perhatian dunia melalui target dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh disetiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas.

Gambar AKI di Kabupaten Maros dari tahun 2014 hingga tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar 5.1 berikut ini.

Gambar 5.1
Angka Kematian Ibu di Kabupaten Maros Per 1000 Kelahiran
Hidup Tahun 2014 - 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu berfluktuatif dari tahun ke tahun. Angka kematian ibu tertinggi terjadi pada Tahun 2013 sebesar 1.59 per 1000 kelahiran hidup, dan kemudian menurun sampai tahun 2016 menjadi 0.88 per 1000 kelahiran hidup, kemudian kembali meningkat pada tahun 2017 menjadi 1.06 per 1000 kelahiran hidup dan terus mengalami penurunan sampai pada tahun 2019 menjadi 0.45 per 1000 kelahiran hidup. tahun 2022 kembali menunjukkan kenaikan 0,84 per 1000 kelahiran hidup. Tetapi mengalami penurunan kembali di tahun 2023 yakni 0.19 %, Dimana jumlah kematian ibu pada

tahun 2023 sebanyak 12 orang,

Adapun penyebab kematian ibu adalah perdarahan 2 orang, hipertensi 6 orang, infeksi 1 orang dan lain - lain 3 orang. Angka kematian ibu menurun di tahun 2023 yaitu 12 orang diantaranya karena perdarahan 2 orang, hipertensi 6 orang dan infeksi 1 orang dan selebihnya karena lain lain. Berbagai upaya yang dilakukan dalam menurunkan angka kematian Ibu tertuang dalam Program Indonesia Sehat dengan pendekatan Keluarga seperti Perpres No. 2 Tahun 2018 tentang SPM Bidang Kesehatan, dimana pernyataan standarnya adalah setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar dan setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar. Artinya tidak boleh ada ibu hamil dan bersalin yang tidak mendapat pelayanan sesuai standar. Peningkatan kematian ibu tahun 2021 kemungkinan besar adalah dampak dari pandemi covid-19 yang berpengaruh terhadap seluruh pelayanan yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak. Sebagian besar pembinaan dan monitoring Tahun 2023 dilakukan secara online.

Pada bagian berikut, gambaran upaya kesehatan ibu yang disajikan terdiri dari:

a. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Ibu hamil mendapat pelayanan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pelayanan ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang jenis pelayanannya dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi jenis pelayanan sebagai berikut.

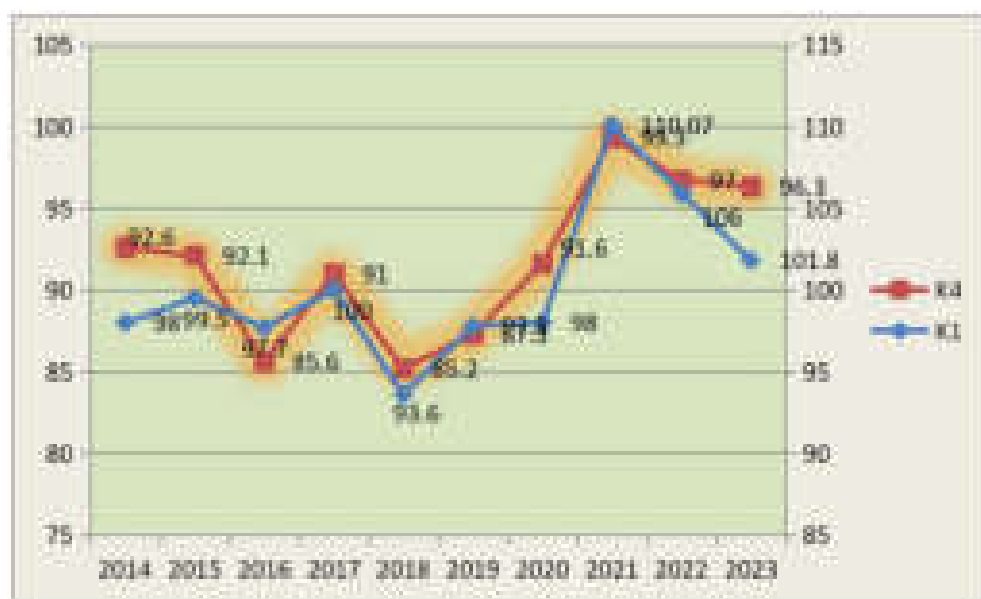
- 1) Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
- 2) Pengukuran tekanan darah.
- 3) Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA).
- 4) Pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*).
- 5) Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi.
- 6) Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan.
- 7) Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ).
- 8) Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk KB pasca persalinan).
- 9) Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya).
- 10) Tatalaksana kasus sesuai indikasi.

Selain elemen tindakan yang harus dipenuhi, pelayanan kesehatan ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0 -12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Cakupan K1 dan K4 Kabupaten Maros tahun 2014 sampai tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut.

Gambar 5.2
CAKUPAN K1 DAN K4
DI KABUPATEN MAROS TAHUN 2014 – 2023

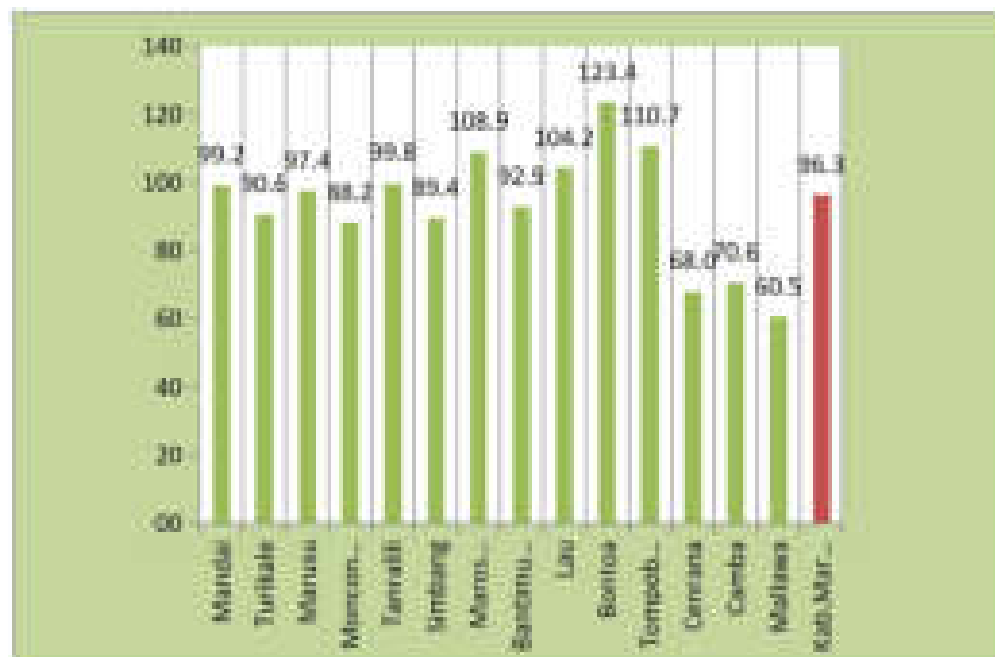


Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

Dari grafik di atas terlihat bahwa Selama tahun 2014 sampai tahun 2023 cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 dan K4 terjadi fluktuatif. Tiga tahun terakhir terus terjadi peningkatan cakupan k1 dan k4.

Gambaran capaian kunjungan ibu hamil K4 pada tahun 2023 menurut Kecamatan disajikan pada gambar 5.3 berikut.

Gambar 5.3
Cakupan K4 menurut Kecamatan
di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

Capaian K4 tertinggi Tahun 2023 di Kecamatan Bontoa yaitu sebesar 123,4% dan yang terendah adalah Kecamatan Mallaw yaitu sebesar 60,5 %. Sedangkan untuk Capaian K4 Kabupaten Maros sebesar 96,3%. Data tersebut memperlihatkan bahwa masih ada ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan setiap trimester sampai melahirkan. Capaian ini perlu diapresiasi karena berhasil meningkatkan capaian di tengah pandemi Covid-19.

a. Pelayanan Imunisasi Tetanus Toksoid Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil

Infeksi tetanus merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Kematian karena infeksi tetanus ini merupakan akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Sebagai upaya pengendalian infeksi tetanus yang merupakan salah satu faktor risiko kematian ibu dan bayi, maka dilaksanakan program imunisasi Tetanus Toksoid Difteri (Td) bagi Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi mengamanatkan bahwa wanita usia subur dan ibu hamil merupakan salah satu kelompok populasi yang menjadi sasaran imunisasi lanjutan. Imunisasi lanjutan merupakan ulangan imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang usia perlindungan.

Wanita usia subur yang menjadi sasaran imunisasi Td berada pada kelompok usia 15-39 tahun yang terdiri dari WUS hamil (ibu hamil) dan tidak hamil. Imunisasi lanjutan pada WUS salah satunya dilaksanakan pada waktu melakukan pelayanan antenatal. Imunisasi Td pada WUS diberikan sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu, berdasarkan hasil screening mulai saat imunisasi dasar bayi, lanjutan baduta, lanjutan BIAS serta calon pengantin atau pemberian vaksin mengandung “T” pada kegiatan imunisasi lainnya. Pemberian dapat dimulai sebelum dan atau saat hamil yang berguna bagi kekebalan seumur hidup. Interval pemberian imunisasi Td dan lama masa perlindungan yang diberikan sebagai berikut:

- 1) Td2 memiliki interval minimal 4 minggu setelah Td1 dengan masa perlindungan 3 tahun.
- 2) Td3 memiliki interval minimal 6 bulan setelah Td2 dengan masa perlindungan 5 tahun.
- 3) Td4 memiliki interval minimal 1 tahun setelah Td3 dengan masa perlindungan 10 tahun.
- 4) Td5 memiliki interval minimal 1 tahun setelah Td4 dengan masa perlindungan 25 tahun.

Screening status imunisasi Td harus dilakukan sebelum pemberian vaksin. Pemberian imunisasi Td tidak perlu dilakukan bila hasil screening menunjukkan wanita usia subur telah mendapatkan imunisasi Td5 yang harus dibuktikan dengan buku KIA, rekam medis, dan atau kohort. Kelompok ibu hamil yang sudah mendapatkan Td2 sampai dengan Td5 dikatakan mendapatkan imunisasi Td2+. Gambar berikut menampilkan cakupan imunisasi Td5 pada wanita usia subur dan cakupan imunisasi Td2+ pada ibu hamil.

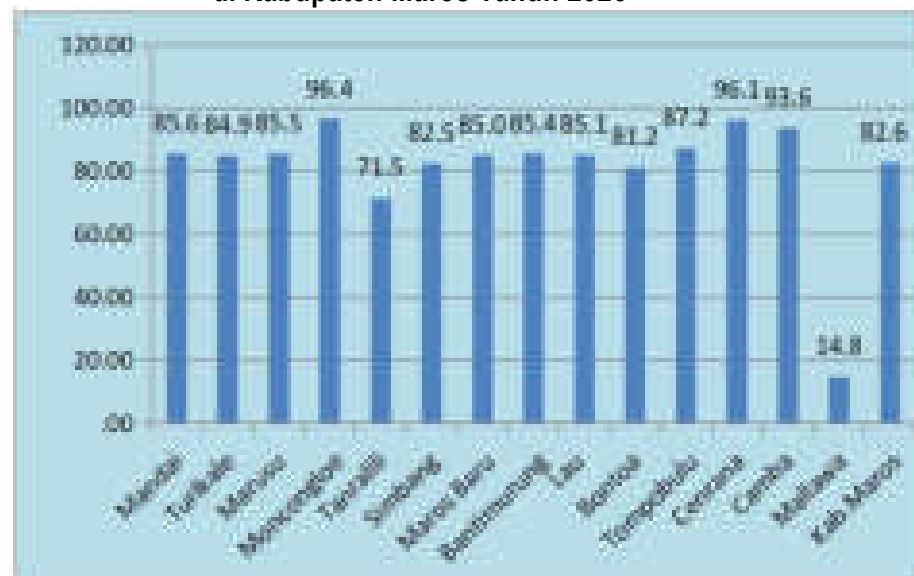
Gambar 5.4
Cakupan Imunisasi Td1 – Td5 pada Ibu Hamil
di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

Pada gambar di atas diketahui cakupan imunisasi Td pada status Td1 sampai Td5 pada wanita usia subur tahun 2023 yaitu sudah di atas 5% dari jumlah seluruh WUS. Cakupan Td1 merupakan cakupan tertinggi di bandingkan Cakupan Td yang lainnya, menyusul Td2, Td3 dan seterusnya, Cakupan Td5 sebesar 19.1 %.

Gambar 5.5
Cakupan Imunisasi Td2+ pada Ibu Hamil menurut Kecamatan
di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa cakupan imunisasi Td2+ di Kabupaten Maros Tahun 2023 sebesar 82.6%. Sementara Kecamatan tertinggi cakupan imunisasi Td2+ adalah Moncongloe sebesar 96.4% dan yang terendah adalah Kecamatan Mallawa sebesar 14.8 %. hal ini menunjukkan adanya peningkatan cakupan Td2+ pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

b. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan Kesehatan ibu bersalin merupakan upaya lain yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi. Dimana didorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Analisis kematian ibu yang dilakukan Direktorat Bina Kesehatan Ibu pada tahun 2010 membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, juga akan semakin menekan risiko kematian ibu. Berikut cakupan persalinan di faskes pelayanan kesehatan di Kabupaten Maros:

Gambar 5.6
Cakupan Persalinan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan menurut Kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

Dari gambar di atas terlihat bahwa pencapaian persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan di Kabupaten Maros Tahun 2023 sebesar 94,9 %. Pencapaian tertinggi di Kecamatan Bontoa sebesar 122,5% dan yang terendah di kecamatan Mallawa sebesar 59,2 %. Hal ini didukung oleh semakin terdistribusinya tenaga Bidan di setiap desa dan tingginya capaian K4 yang mencapai 94,9 %, tersedianya rumah tunggu persalinan di setiap Kecamatan serta jumlah dan peran dukun yang semakin berkurang.

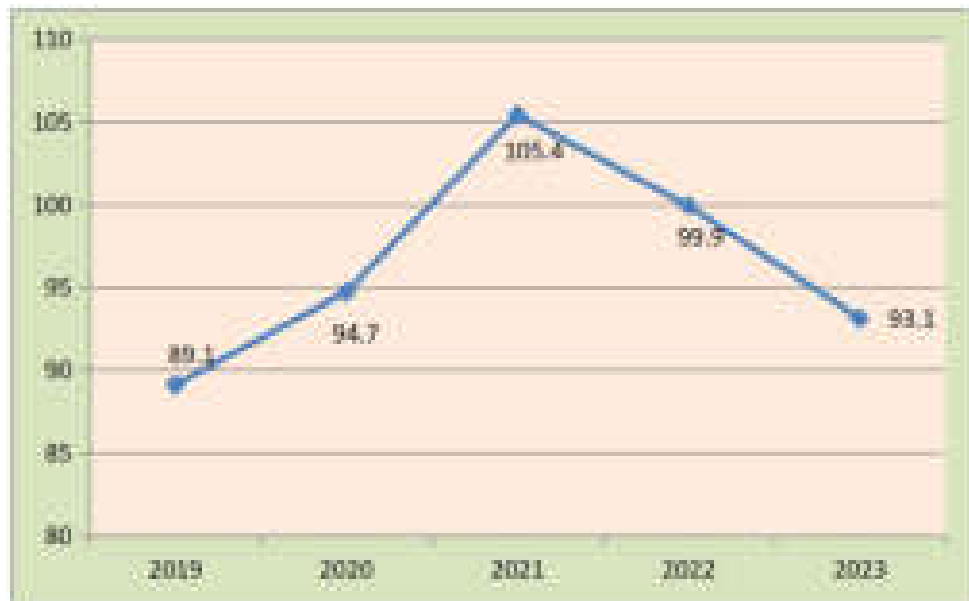
c. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

Masa nifas merupakan masa pemulihan organ reproduksi pasca persalinan dan merupakan masa yang penting bagi ibu maupun bayi. Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal 3 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas yang diberikan terdiri dari:

- pemeriksaan tanda vital (tekanan darah, nadi, nafas, dan suhu);
- pemeriksaan tinggi puncak rahim (fundus uteri);
- pemeriksaan lochia dan cairan per vaginam lain;
- pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif;
- pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana;
- pelayanan keluarga berencana pasca persalinan

Gambar berikut ini menyajikan cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas lima tahun terakhir di Kabupaten Maros Tahun 2023.

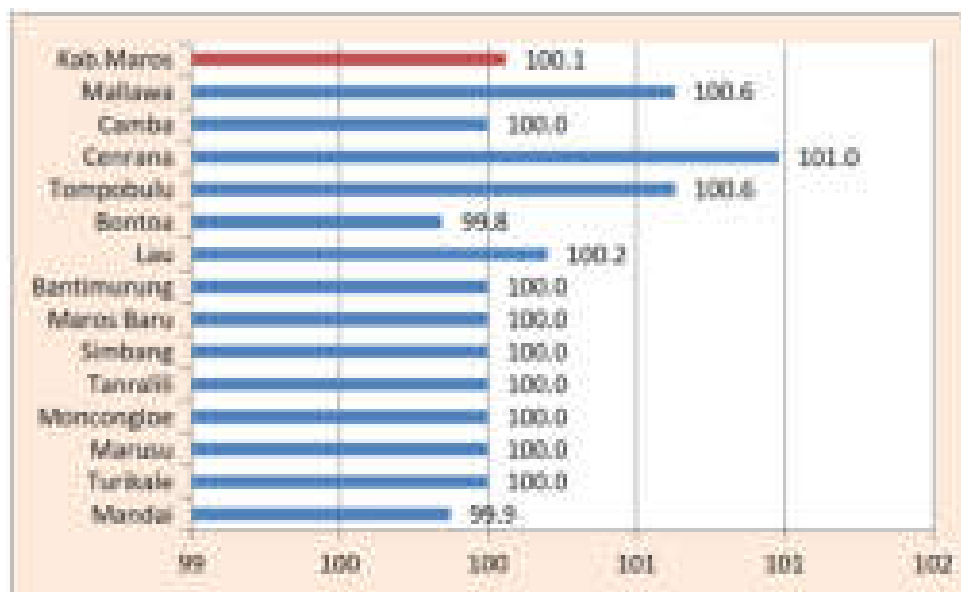
Gambar 5.7
Cakupan Kunjungan Nifas (KF3)
di Kabupaten Maros Tahun 2019 - 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

Dari gambar di atas terlihat bahwa cakupan kunjungan nifas mulai tahun 2019 sampai tahun 2022 terus mengalami peningkatan (89.1%, 94.7% dan 105.4%), tetapi sedikit mengalami penurunan di tahun 2023 yakni hanya mencapai 93,1% dibandingkan tahun sebelumnya.

Gambar 5.8
Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga, Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Dari gambar di atas terlihat bahwa cakupan pelayanan nifas di Kabupaten Maros sebesar 100,1%, dimana terdistribusi dari 14 Kecamatan dengan kecamatan tertinggi adalah di Kecamatan Bontoa sebesar 101% dan terendah adalah di Kecamatan Mallawa dengan jumlah 99,8%.

d. Pelayanan Kontrasepsi

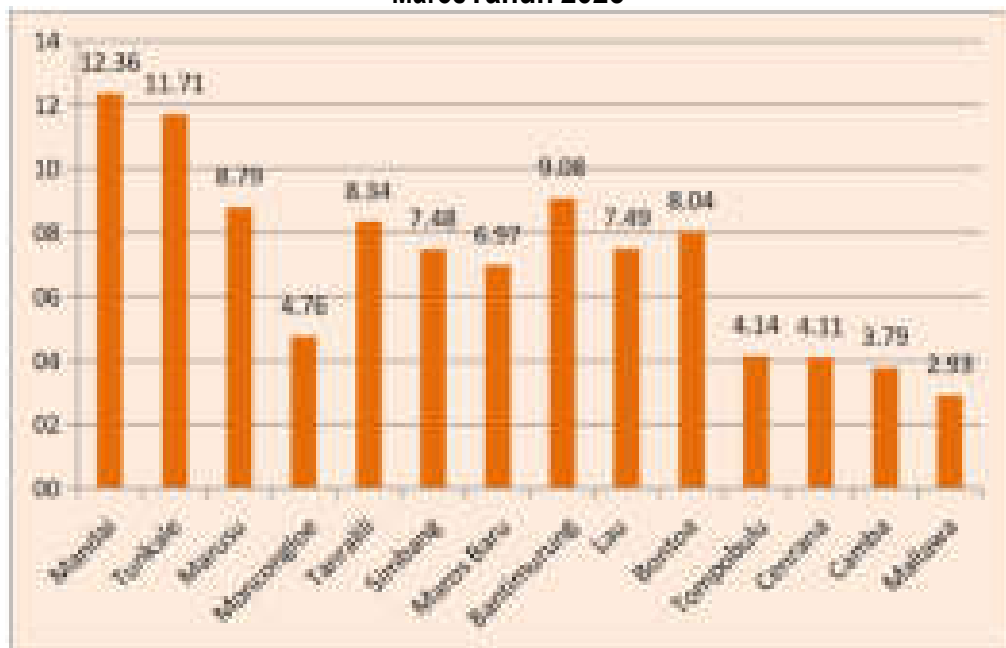
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyebutkan bahwa program keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Dalam pelaksanaannya, sasaran pelaksanaan program KB yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). PUS adalah pasangan suami-istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun.

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T yaitu Terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), Terlalu sering melahirkan, Terlalu dekat jarak melahirkan, dan Terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Gambar 5.9
Cakupan Peserta KB Aktif menurut Kecamatan di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa cakupan peserta KB aktif tahun 2023 di Kabupaten Maros sebesar 79 %. Cakupan tertinggi di Kecamatan Mandai sebesar 12,36% menyusul Kecamatan Turikale 11.71% sedangkan yang terendah di Kecamatan Mallawa sebesar 2,93%.

Gambar 5.10
Cakupan Peserta KB Aktif menurut Metode Kontrasepsi di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

Dari grafik cakupan peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi tahun 2023 di Kabupaten Maros terlihat bahwa suntik adalah alat kontrasepsi yang paling banyak dipakai oleh pasangan usia subur sebanyak 42,9 % kemudian implan dan MAL sebanyak 20,8%,pil sebanyak 11,1% dan menyusul AKDR 7,2 % kemudian MOW masing –masing 3,4% dan kondom 0,4% dan yang tidak ada penggunaanya adalah MOP.

B. Kesehatan Anak.

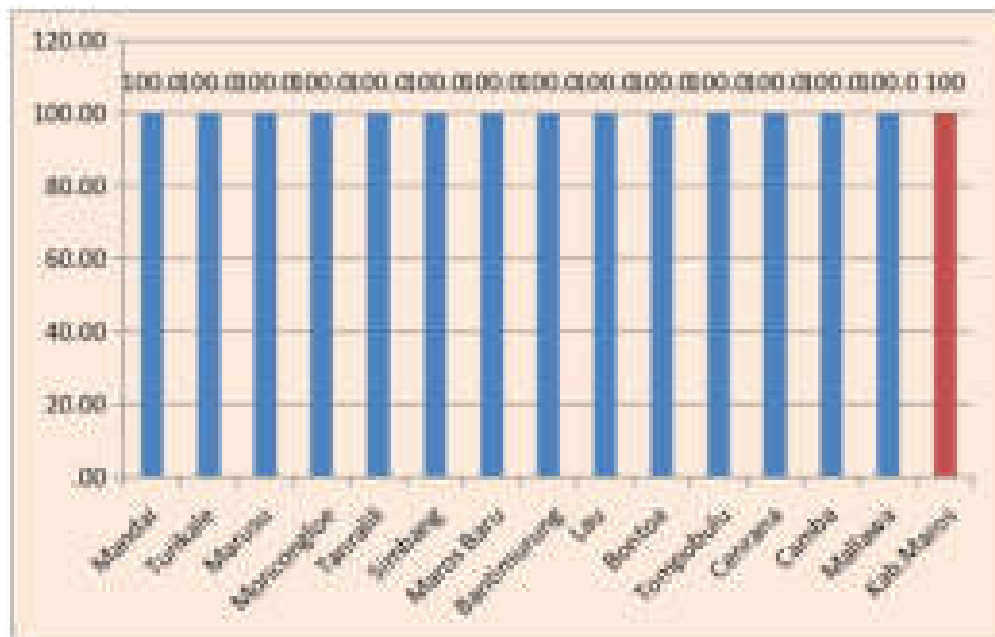
Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Dengan upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA).

a. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Neonatus adalah bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

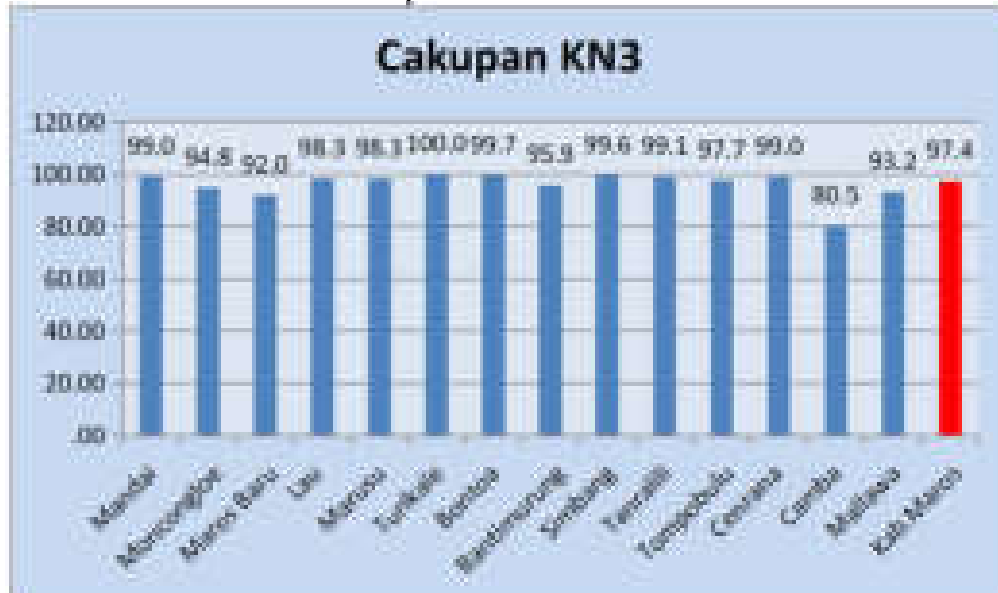
Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi antara lain kunjungan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan Hepatitis B0 injeksi bila belum diberikan.

Gambar 5.11
Persentase Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama (KN1) di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Gambar 5.12
Persentase Cakupan Kunjungan Neonatal Lengkap (KN3) di Kabupaten Maros Tahun 2023

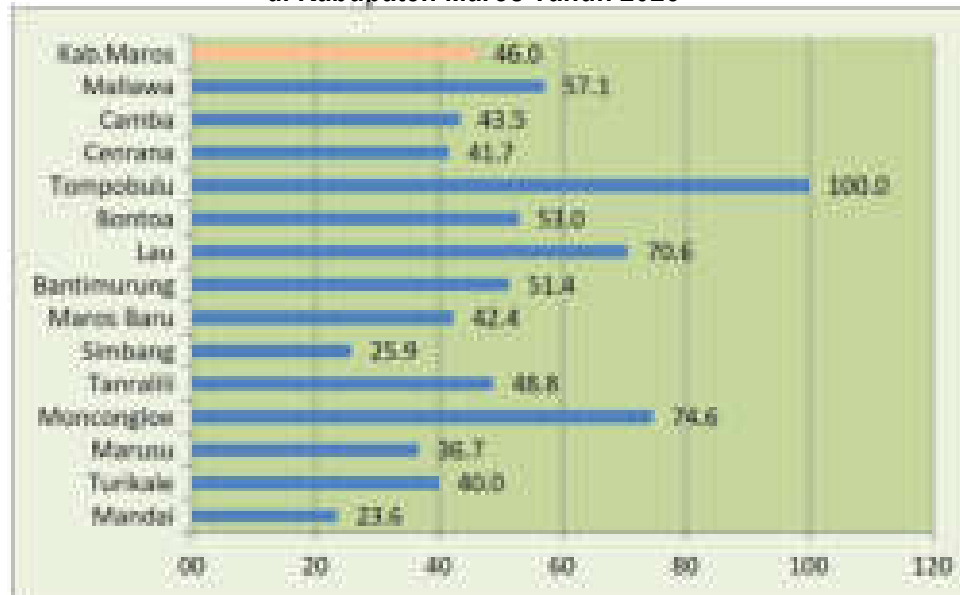


Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Melihat dari gambar 5.12 di atas memperlihatkan bahwa capaian kunjungan neonatal di Kabupaten Maros sudah Cukup tinggi yaitu hampir 100% adapun capaian minimum yaitu (KN3 80.57%) hal ini juga patut mendapat apresiasi karena capaian bagus ditengah pandemi covid-19. Namun demikian ada peningkatan jika dibandingkan antara capain KN1 dengan Capaian KN3.

Artinya semua ibu pasca bersalin lengkap kunjungannya (3 kali kunjungan neonatal).

Gambar 5.13
Persentase Cakupan Kompleksi Neonatal yang Ditangani
di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Melihat gambar 5.13 di atas menunjukkan bahwa capaian penanganan komplikasi neonatal di Kabupaten Maros Tahun 2023 yaitu sebanyak 46.0%, persentase terbesar penanganannya adalah kecamatan Tompobulu sebesar 100 %, dan terkecil pada kecamatan Mandai yaitu 23,6%.

b. Imunisasi

Dalam Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dihindari melalui imunisasi dan pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017 menggantikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 42 Tahun 2013.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan.

Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, difteri, tetanus, hepatitis B,

pertusis, campak, rubella, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian. Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang terbukti paling cost-effective (murah), karena dapat mencegah dan mengurangi kejadian kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I yang diperkirakan 2 hingga 3 juta kematian tiap tahunnya.

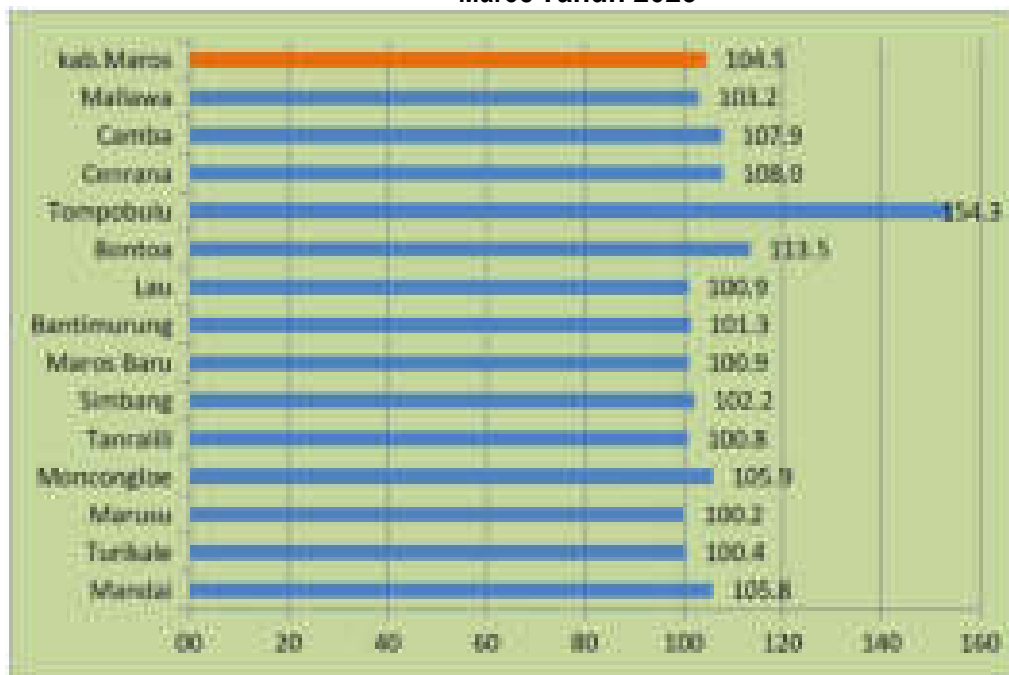
Berdasarkan jenis penyelenggaraannya, imunisasi dikelompokkan menjadi imunisasi program dan imunisasi pilihan. Imunisasi program adalah imunisasi yang diwajibkan kepada seseorang sebagai bagian dari masyarakat dalam rangka melindungi yang bersangkutan dan masyarakat sekitarnya dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Sedangkan imunisasi pilihan adalah imunisasi yang dapat diberikan kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya dalam rangka melindungi yang bersangkutan dari penyakit tertentu.

Program imunisasi terdiri atas imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin terdiri atas imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (Baduta), anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (WUS). Imunisasi tambahan merupakan jenis imunisasi tertentu yang diberikan pada kelompok umur tertentu yang paling berisiko terkena penyakit sesuai dengan kajian epidemiologis pada periode waktu tertentu. Imunisasi khusus dilaksanakan untuk melindungi seseorang dan masyarakat terhadap penyakit tertentu pada situasi tertentu seperti persiapan keberangkatan calon jemaah haji/umroh, persiapan perjalanan menuju atau dari negara endemis penyakit tertentu, dan kondisi kejadian luar biasa/wabah penyakit tertentu.

1) Imunisasi Dasar pada Bayi

Penentuan jenis imunisasi didasarkan atas kajian ahli dan analisis epidemiologi atas penyakit-penyakit yang timbul. Di Indonesia, setiap bayi (usia 0-11 bulan) diwajibkan mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-HiB, 4 dosis polio tetes, dan 1 dosis campak/MR. Cakupan Imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Maros dapat di lihat pada gambar 5.14 berikut:

Gambar. 5.14
Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kabupaten
Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Surveilans Imunisasi Dinkes Kabupaten Maros Tahun 2023

Dari gambar di atas terlihat bahwa Cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Maros Tahun 2023 sebesar 104,5%.Meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 104,3 di tahun 2022 Kecamatan Tompobulu memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap yang tertinggi yaitu 154,3 % sedangkan yang terendah adalah Kecamatan Marusu sebesar 100,2 %.

Dari imunisasi dasar yang diwajibkan tersebut, campak/MR menjadi salah satu jenis imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai dengan komitmen Indonesia secara global untuk turut serta dalam eliminasi campak dan pengendalian rubella pada tahun 2023 dengan mencapai cakupan campak minimal 95% di semua wilayah secara merata. Hal ini terkait dengan realita bahwa campak menjadi salah satu penyebab utama kematian pada balita dan infeksi rubella menyebabkan cacat bawaan pada bayi-bayi yang dilahirkan dari ibu yang terinfeksi rubella. Oleh karena itu pencegahan campak dan rubella memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kecacatan dan kematian pada balita. Tren cakupan imunisasi campak di Kabupaten Maros cenderung meningkat seiring dengan semangat berusaha mencapai target nasional sebesar 95 % seperti yang disajikan pada Gambar 5.15 berikut;

Gambar. 5.15
Cakupan Imunisasi Campak
di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Surveilans Imunisasi Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

Dari grafik di atas terlihat bahwa Cakupan Imunisasi Campak di Kabupaten Maros Tahun 2023 sebesar 111,2% dimana mengalami peningkatan dibanding tahun 2022 yang hanya mencapai 108,4%. Hal ini sekaligus memperlihatkan tercapainya target nasional sebesar 111,2%. Kecamatan Simbang adalah kecamatan yang memiliki cakupan imunisasi campak terbesar yaitu Kecamatan Tompobulu sebesar 180,8% sedangkan Kecamatan Camba adalah kecamatan dengan cakupan imunisasi yang terendah yaitu 103,2 %.

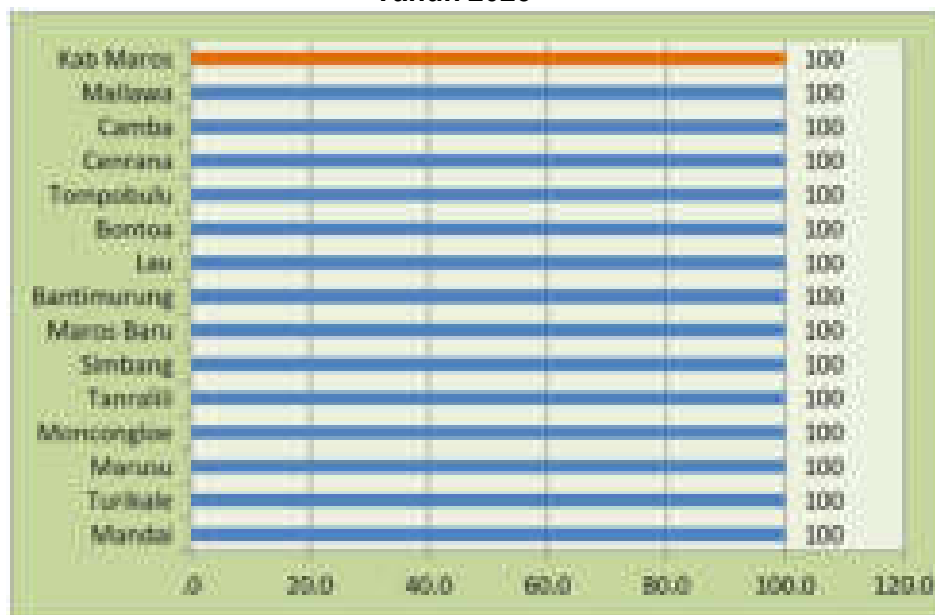
2) Desa/Kelurahan UCI (*Universal Child Immunization*)

Universal Child Immunization (UCI) desa/kelurahan adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Cakupan desa/kelurahan UCI menurut kecamatan terdapat pada Gambar berikut.

Pada gambar 5.16 di bawah dapat terlihat bahwa persentase Cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Maros mengalami peningkatan, dimana persentase jumlah desa UCI tahun 2023 Kabupaten Maros sebesar 100% dibandingkan dengan cakupan tahun 2022 yakni 90,3% yang hanya mencapai 100%. Kecamatan Camba merupakan kecamatan yang paling rendah Desa UCI nya hanya 25,0% dan yang tertinggi pada beberapa kelurahan yaitu 100%.

sebagaimana tergambar pada gambar 5.16 di bawah ini:

Gambar 5.16
Cakupan desa/kelurahan UCI di Kabupaten Maros
Tahun 2023



Sumber: Seksi Surveilans Imunisasi Dinas Kesehatan Kabupaten Maros Tahun, 2023

c. Gizi

Pada sub bab gizi ini akan dibahas mengenai status gizi balita dan upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi yaitu pemberian ASI eksklusif, pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 bulan, pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil dan remaja putri, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil KEK dan balita kurus, dan kecukupan energi dan zat gizi balita.

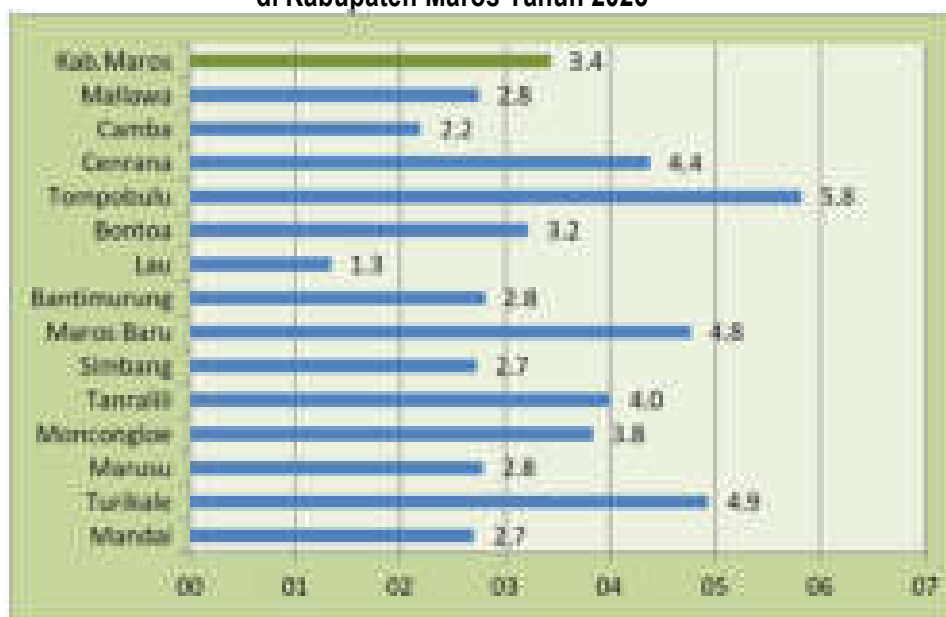
1.) Status Gizi Balita

Arah pembangunan gizi sesuai Undang-undang No.36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 141, dimana upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat yang dapat ditempuh melalui perbaikan pola konsumsi makanan, sesuai dengan 13 Pesan Umum Gizi Seimbang (PUGS) dan perbaikan perilaku Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi).

Status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Standar pengukuran status gizi berdasarkan *Standar World Health Organization (WHO 2005)* yang telah ditetapkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Gizi kurang dan gizi buruk merupakan status gizi yang di dasarkan pada indeks berat badan menurut umur (BB/U).

Masalah gizi di Indonesia yang terbanyak adalah gizi kurang. Anak balita (0-5 tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi. Di negara berkembang anak-anak umur 0–5 tahun merupakan golongan yang paling rawan terhadap gizi. Anak-anak biasanya menderita bermacam-macam infeksi serta berada dalam status gizi rendah.

Gambar 5.17
Persentase Gizi Kurang pada Balita 0 – 59 Bulan
di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Pada gambar 5.17 di atas dapat terlihat bahwa persentase Gizi kurang di Kabupaten Maros Tahun 2023 sebesar 3,4% hal ini mengalami penurunan bila dibanding tahun 2022 sebesar 4,6%. Adanya aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi berbasis Masyarakat (E-PPGBM) dari kementerian Kesehatan yang secara massif dilakukan pada tahun 2019, hal ini sangat membantu petugas dalam melakukan intervensi gizi dengan tepat sasaran. Selain itu, masuknya Kabupaten Maros sebagai lokus stunting pada tahun 2021 juga memberi dampak terhadap penurunan kasus gizi kurang di Kabupaten Maros karena adanya perhatian dari lintas sektor di Kabupaten Maros terhadap intervensi gizi pada anak.

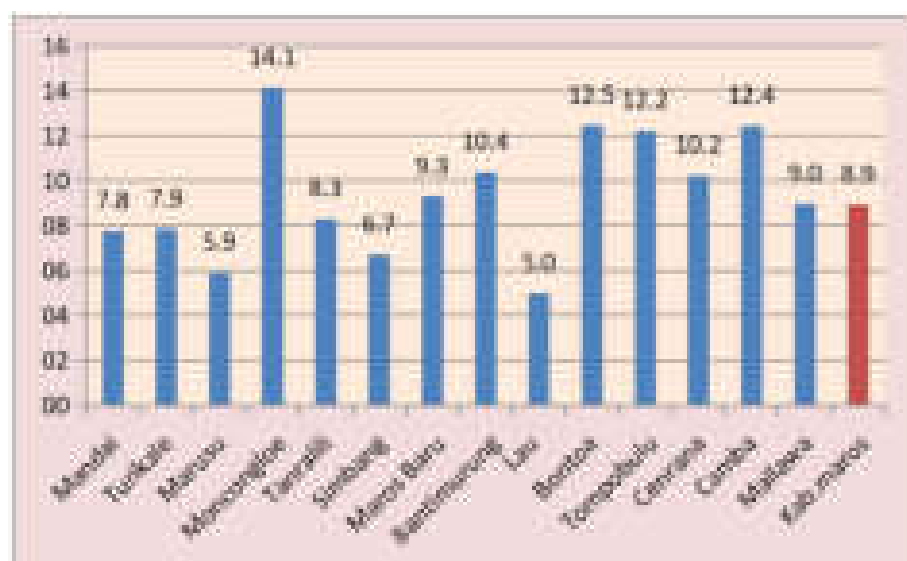
Gambar 5.18
Persentase Pendek (TB/U) pada Balita 0-59 bulan
di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Pada gambar 5.18 di atas dapat terlihat bahwa persentase pendek pada Balita 0-59 bulan di Kabupaten Maros Tahun 2023 sebesar 7,8%, artinya ada penurunan jumlah balita pendek dari tahun 2022 yaitu 10,1%. Persentase Balita pendek tertinggi ada di Kecamatan Camba sebesar 12,0% disusul Kecamatan Lau sebesar 10,9% dan terendah ada di Kecamatan Simabng sebesar 3,4%

Gambar 5.19
Persentase Kurus (BB/U) pada Balita 0-59 bulan
di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

Pada gambar 5.19 di atas dapat terlihat bahwa persentase kurus pada Balita 0-59 bulan di Kabupaten Maros Tahun 2023 sebesar 8,9% artinya ada penurunan dari tahun 2022 yang mencapai 9,0%. Balita kurus terbanyak ada pada kecamatan Moncongloe sebesar 14,1 % disusul Kecamatan Bontoa sebesar 12,5% dan terendah pada Kecamatan Lau yaitu 5%.

2.) Upaya Pencegahan dan Penanganan Masalah Gizi

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi, dalam menerapkan gizi seimbang setiap keluarga harus mampu mengenal, mencegah, dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Upaya yang dilakukan untuk mengenal, mencegah dan mengatasi masalah gizi adalah dengan menimbang berat badan secara teratur, memberikan ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai umur 6 bulan, makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium, dan pemberian suplemen gizi sesuai anjuran petugas kesehatan. Suplemen gizi yang diberikan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi, meliputi kapsul vitamin A, tablet tambah darah (TTD), makanan tambahan untuk ibu hamil, anak balita, dan anak usia sekolah, makanan pendamping ASI, dan bubuk multivitamin dan mineral.

a.) Inisiasi Menyusui Dini

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam dianggap belum sempurna dan dianggap tidak melakukan IMD. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori

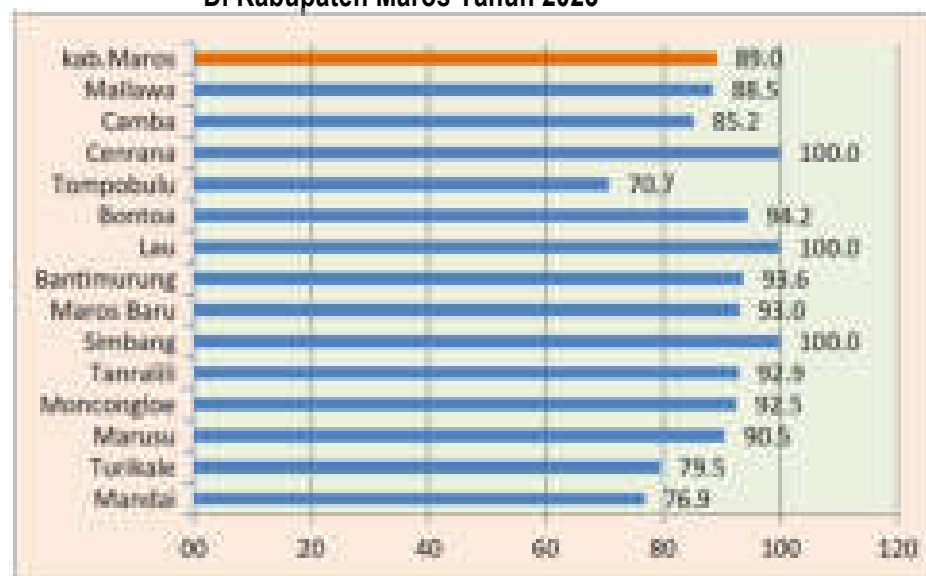
lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus.

Bayi yang berusia di atas enam bulan membutuhkan semua komponen makanan, termasuk Makanan Pendamping ASI (MPASI). Jika tidak, dikhawatirkan bayi mempunyai masalah dalam tumbuh kembangnya. Satu dari dua anak selama ini mengonsumsi makanan yang kurang cukup energi dan beragam. Jika dibiarkan terus menerus, maka bisa terjadi stunting pada anak. Biasanya pemberian ASI bagus, tapi pada saat MPASI terjadi penurunan asupan pada anak.

Program inisiasi menyusui dini dan asi eksklusif di Kabupaten Maros mendapat perhatian Khusus oleh pemerintah daerah dengan adanya Peraturan Bupati Maros Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir, Bayi dan Anak-Anak.

Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) di Kabupaten Maros mengalami Peningkatan dari tahun sebelumnya yang dari 73,3% menjadi 87,5 %. Cakupan tertinggi adalah Kecamatan Cenrana sebesar 99,0%, disusul kecamatan Bontoa sebesar 98,4%. Cakupan terendah adalah Kecamatan Tompobulu sebesar 70,3 %. Sebagaimana pada gambar 5.20.

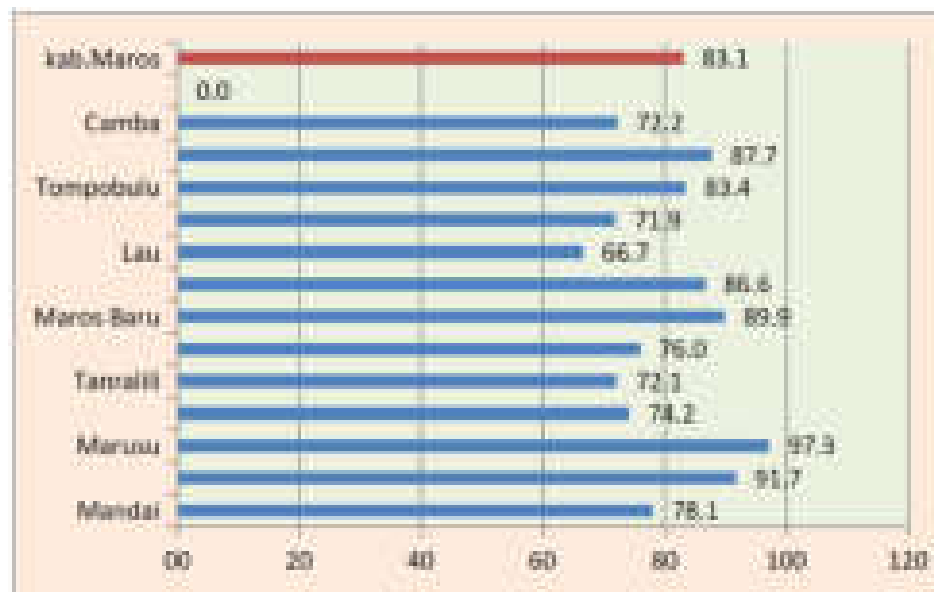
Gambar 5.20
Cakupan Bayi Baru Lahir Mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD)
Di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

Sampai saat ini, masih sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif selama enam bulan dan dilanjutkan hingga dua tahun dengan makanan pendamping ASI (MPASI) pada anak. Cakupan Bayi mendapatkan asi eksklusif di Kabupaten Maros sebesar 89,0%, hal ini sudah melebihi target nasional yaitu tembus di atas angka 50%. Cakupan tertinggi asi eksklusif ada pada puskesmas Simbanag dan Lau sebesar 100% dan terendah adalah Puskesmas Tompobulu sebesar 70,7%.

Gambar 5.21
Cakupan Bayi Mendapat ASI Eksklusif
di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

b.) Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6–59 Bulan

Vitamin A merupakan zat gizi esensial yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak yang dapat dicegah serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Asupan vitamin A dari makanan sehari-hari masih rendah sehingga diperlukan suplementasi gizi berupa kapsul vitamin A.

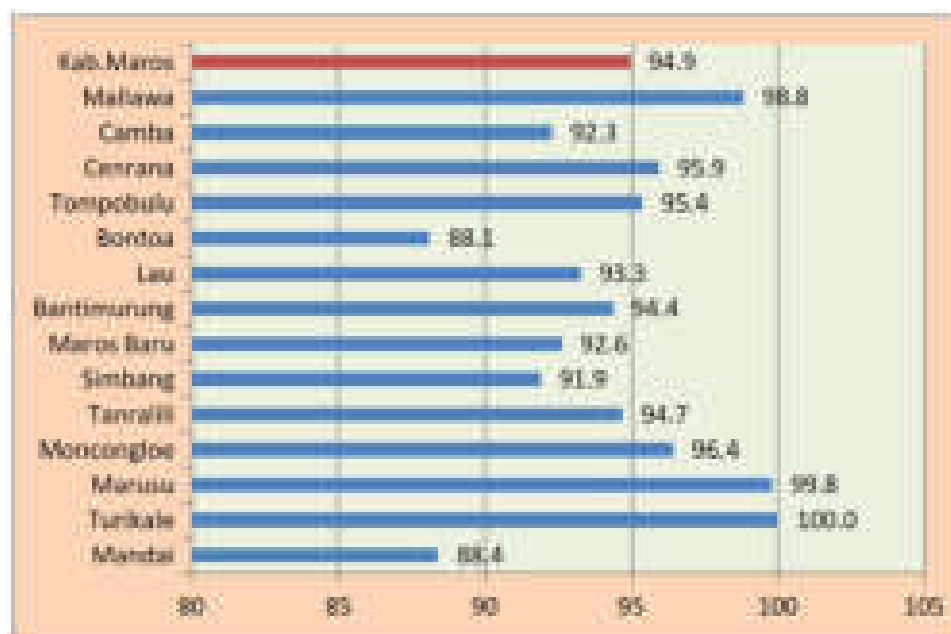
Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, anak Balita, dan Ibu Nifas, kapsul vitamin A merupakan kapsul lunak dengan ujung (nipple) yang dapat digunting, tidak transparan (opaque), dan mudah untuk dikonsumsi, termasuk masuk ke dalam mulut balita. Kapsul vitamin A diberikan kepada bayi, anak balita, dan ibu nifas. Kapsul vitamin A bagi bayi usia 6 – 11 bulan berwarna biru dan mengandung

retinol (palmitat/asetat) 100.000 IU, sedangkan kapsul vitamin A untuk anak balita usia 12-59 bulan dan ibu nifas berwarna merah dan mengandung retinol (palmitat/asetat) 200.000 IU.

Sesuai dengan Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A waktu pemberian kapsul vitamin A pada bayi dan anak balita dilaksanakan serentak pada bulan Februari atau Agustus. Frekuensi pemberian vitamin A pada bayi 6-11 bulan adalah 1 kali sedangkan pada anak balita 12-59 bulan sebanyak 2 kali. Pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas dilakukan sebanyak 2 kali yaitu satu kapsul segera setelah saat persalinan dan satu kapsul lagi pada 24 jam setelah pemberian kapsul pertama.

Cakupan pemberian vitamin A Balita 6-59 Bulan di Kabupaten Maros secara umum sudah cukup tinggi yaitu 83,1%, dimana sudah mencapai target rata-rata nasional yaitu sebesar 85%. Cakupan tertinggi adalah kecamatan Marusu yaitu sebesar 97,3% dan diikuti oleh kecamatan Tanralili sebesar 91,7%. Cakupan terendah adalah kecamatan Lau sebesar 66,7%.

Gambar 5.22
Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Balita 6-59 Bulan di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

c.) Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil

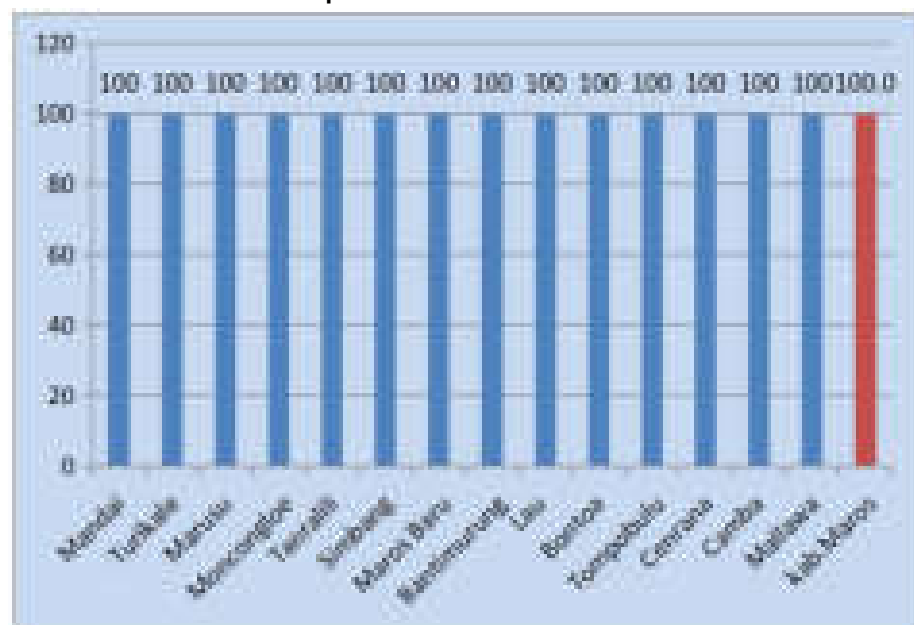
Anemia pada ibu hamil dihubungkan dengan meningkatnya kelahiran prematur, kematian ibu dan anak dan penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat

kehamilan maupun setelahnya. Oleh karena itu ibu hamil sangat disarankan untuk mencukupi kebutuhan zat besinya. Salah satu cara untuk mendapatkan zat besi selain dari makanan adalah mengonsumsi tablet zat besi atau tablet tambah darah. Di Indonesia, pemerintah merekomendasikan konsumsi tablet tambah darah (TTD)/tablet besi ibu hamil sebanyak 90 tablet atau lebih selama

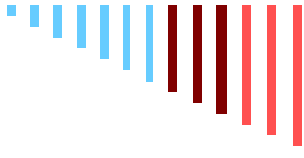
kehamilan guna mencegah anemia defisiensi besi saat hamil yang bisa didapatkan secara gratis di puskesmas atau membeli di apotek terdekat.

Menurut data Riskesdas (2018), pada bagian cakupan tablet tambah darah (TTD), ibu hamil yang memperoleh TTD ≥ 90 butir, hanya 38,1% nya yang mengonsumsi ≥ 90 butir, sisanya yaitu 61,9% mengonsumsi < 90 butir. Data tersebut berarti bahwa 61,9% ibu hamil tidak mengonsumsi TTD sesuai anjuran. Cakupan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil di Kabupaten Maros secara umum sudah cukup tinggi yaitu 100%, sudah mencapai target rata-rata nasional yaitu 85%.

Gambar 5.23
Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil
di Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga Dinkes Kabupaten Maros,,Tahun 2023



BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insidens, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit hingga level yang dapat diterima secara lokal. Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indikator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat. Pengendalian penyakit yang akan dibahas pada bab ini yaitu pengendalian penyakit menular dan tidak menular. Penyakit menular meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi dan penyakit yang ditularkan melalui binatang. Sedangkan penyakit tidak menular meliputi upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular tertentu.

1. Penyakit Menular Langsung

a. Tuberkulosis

Tuberkulosis atau TBC adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Terdapat beberapa spesies *Mycobacterium*, antara lain: *M. tuberculosis*, *M. africanum*, *M. bovis*, *M. Leprae* dsb. Tuberkulosis ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai beban tuberkulosis yang terbesar diantara 5 negara yaitu India, Indonesia, China, Philippina and Pakistan (*Global Tuberculosis Report*, 2017; hal. 1). Selain itu terdapat tantangan yang perlu menjadi perhatian yaitu meningkatnya kasus Tuberkulosis-MDR, Tuberkulosis-HIV, Tuberkulosis dengan DM, Tuberkulosis pada anak dan masyarakat rentan lainnya. Hal ini memacu pengendalian tuberkulosis nasional terus melakukan intensifikasi, akselerasi, ekstensifikasi dan inovasi program.

Berdasarkan Global Report Tuberculosis Tahun 2017, secara global kasus baru tuberkulosis sebesar 6,3 juta, setara dengan 61% dari insiden tuberkulosis (10,4 juta). Tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan kematian tuberkulosis secara global diperkirakan 1,3 juta pasien (*WHO, Global Tuberculosis Report*, 2017).

Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan insidens, prevalensi, dan mortalitas/kematian.

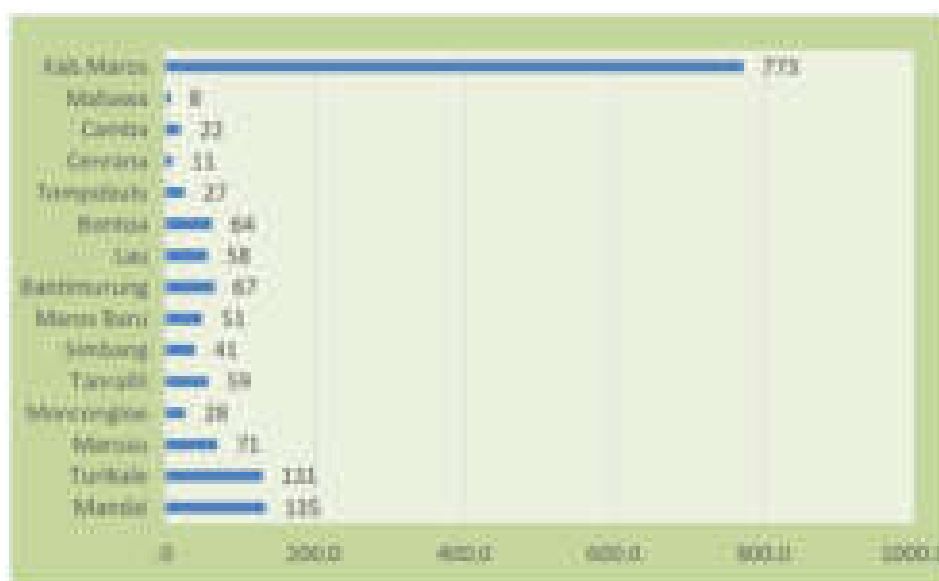
a) Insidens dan Prevalens Tuberkulosis

Berdasarkan Global Tuberculosis Report WHO (2017), angka insiden tuberkulosis Indonesia 391 per 100.000 penduduk dan angka kematian 42 per 100.000 penduduk sedangkan menurut pemodelan yang berdasarkan data hasil survei prevalensi tuberkulosis tahun 2013-2014 angka prevalensi pada tahun 2017 sebesar 619 per 100.000 penduduk, sedangkan pada tahun 2023 sebesar 428 yang terdiri dari laki-laki sebesar 269 dan perempuan 159 dengan angka insiden 111 per 100.000 penduduk.

b) Kasus Tuberkulosis ditemukan

Pada tahun 2023 ditemukan jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 773 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2022 yang sebesar 693 kasus. Jumlah penderita laki-laki sebanyak 465 orang dan perempuan sebanyak 308 orang. Dapat dilihat pada gambar 6.1

Gambar 6.1
Semua Kasus Tuberkulosis Terdaftar dan Diobati menurut
Kecamatan Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Gambar 6.1. menunjukkan kasus tuberkulosis paru terkonfirmasi bakteriologis Tahun 2023 yang tertinggi terdapat di Kecamatan Turikale sebanyak 33 kasus dan terendah terdapat di kecamatan Camba dan Mallawa sebanyak 0 kasus.

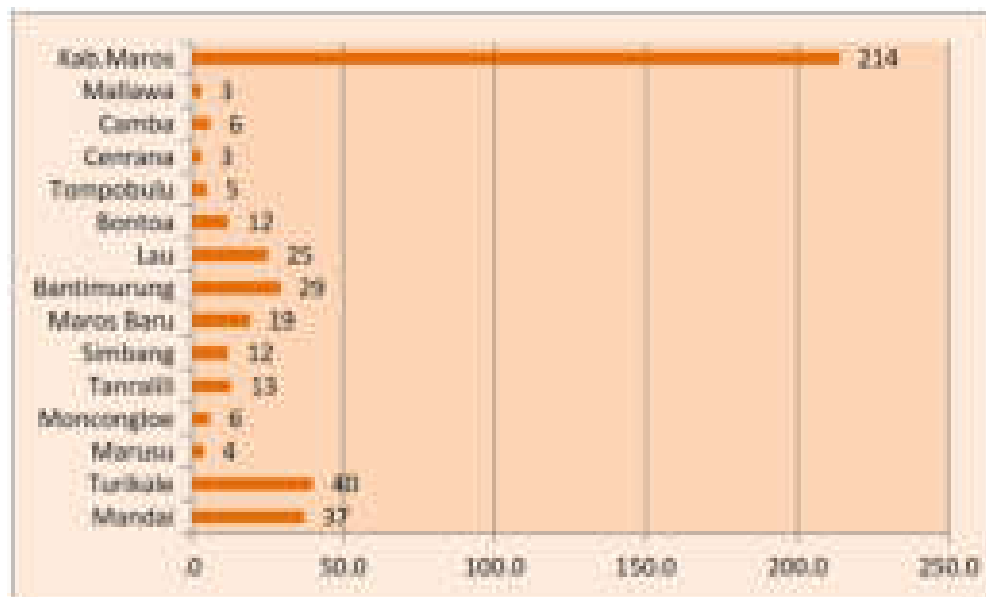
c) Angka Pengobatan Lengkap (*Complete Rate*) semua Kasus Tuberkulosis

Adalah jumlah semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan di antara perkiraan jumlah semua kasus tuberkulosis (insiden). Perkiraan jumlah semua kasus tuberkulosis merupakan insiden dalam per 100.000 penduduk dibagi dengan

100.000 dikali dengan jumlah penduduk. CDR menggambarkan seberapa banyak kasus tuberkulosis yang terjangkau oleh program.

Gambar 6.2. menunjukkan angka pengobatan lengkap (*complete rate*) semua kasus Tuberkulosis di Kabupaten Maros tahun 2023 sebesar 214 kasus menurun dibanding tahun 2022 kasus. dimana yang tertinggi ada pada Kecamatan Mandai yaitu sebesar 37 kasus dan terendah di kecamatan Mallawa yaitu 3 kasus. Untuk lebih jelasnya sebagaimana pada gambar 6.2 di bawah ini.

Gambar 6.2
Angka Pengobatan Lengkap Tuberculosis (*Complete Rate*) Semua Kasus Menurut Kecamatan Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

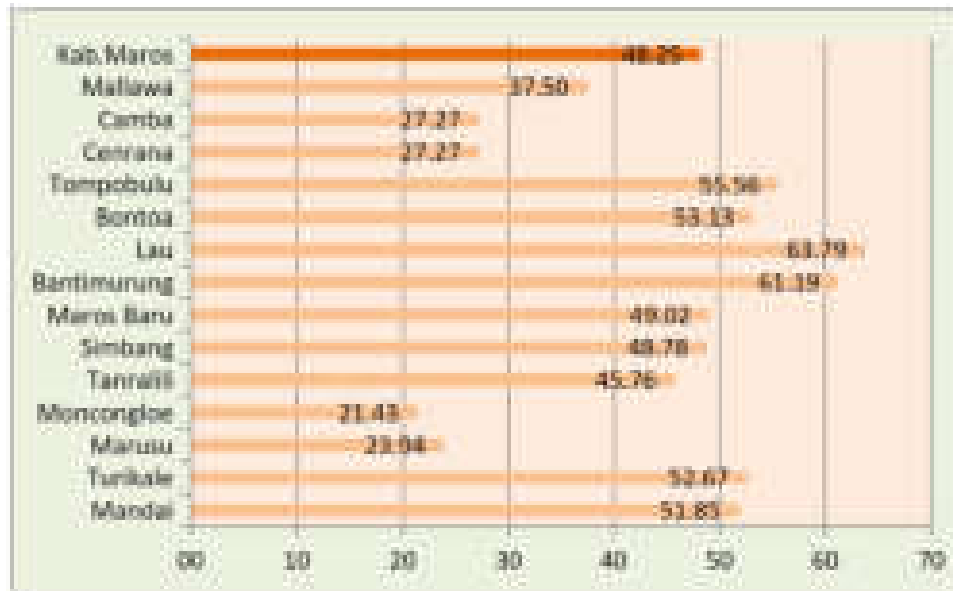
d) Angka Keberhasilan Pengobatan

Salah satu upaya untuk mengendalikan tuberkulosis yaitu dengan pengobatan. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi pengobatan tuberkulosis adalah angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*). Angka keberhasilan pengobatan merupakan jumlah semua kasus tuberkulosis yang sembuh dan pengobatan lengkap di antara semua kasus tuberkulosis yang diobati dan dilaporkan.

Dengan demikian angka ini merupakan penjumlahan dari angka kesembuhan semua kasus dan angka pengobatan lengkap semua kasus. Angka ini menggambarkan kualitas pengobatan tuberkulosis. Walaupun angka kesembuhan telah mencapai, hasil pengobatan lainnya tetap perlu diperhatikan antara lain kasus meninggal, gagal, putus berobat (*lost to follow up*), dan tidak dievaluasi. Berikut ini digambarkan angka keberhasilan pengobatan kasus tuberkulosis tahun 2023.

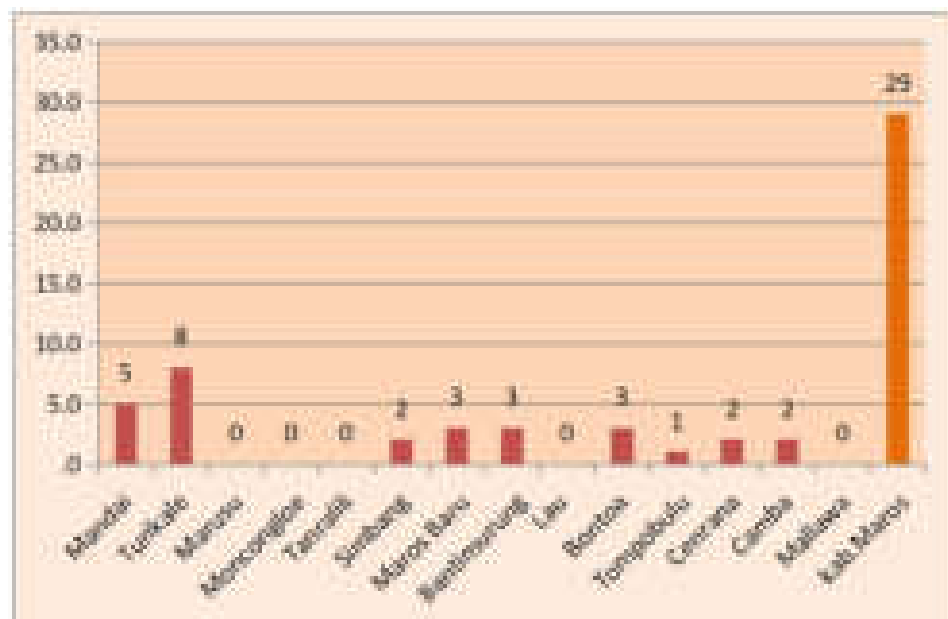
Pada Gambar 6.3 menunjukkan angka keberhasilan Tuberkulosis di Kabupaten Maros sebesar 48,25% dengan keberhasilan tertinggi pada Kecamatan Lau yaitu sebesar 63,79% menyusul Bantimurung sebesar 61,19% dan terendah adalah kecamatan Moncongloe sebesar 21,43%.

Gambar 6.3
Angka Keberhasilan Pengobatan Pasien Tuberculosis
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

Gambar 6.4
Jumlah Kematian Selama Pengobatan Tuberculosis
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinkes Kabupaten Maros, Tahun 2023

Angka kematian selama pengobatan Tuberculosis di Kabupaten Maros mencapai 3,8 %. Adapun angka kematian tertinggi di Kecamatan Cenrana yaitu 18.2 % dan terendah di beberapa kecamatan yakni Marusu, Lau, Moncongloe dan Mallawa yaitu 0.

b. HIV/AIDS

Immunodeficiency Virus (HIV) yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain. Jumlah penderita HIV/AIDS dapat digambarkan sebagai fenomena gunung es (*iceberg phenomena*), yaitu jumlah penderita yang dilaporkan jauh lebih kecil dibandingkan jumlah penderita yang sebenarnya. Artinya sangat sulit mendapatkan data yang sebenarnya.

Meningkatnya kasus HIV/AIDS dari tahun ke tahun disebabkan oleh faktor seperti meningkatnya industri yang berkaitan dengan seks seperti semakin banyaknya yang berkedok karaoke dan menjamurnya panti-panti pijat. juga mobilitas penduduk yang tinggi termasuk nelayan dari negara tetangga, meningkatnya angka kemiskinan dan pengangguran, meningkatnya penyalagunaan NAFZA suntik yang akan lebih mempercepat epidemi lebih lanjut akan menulari ibu-ibu rumah tangga, remaja dan bayi.

Estimasi dan proyeksi jumlah orang dengan HIV/AIDS pada umur ≥ 15 tahun di Indonesia pada tahun 2017 adalah sebanyak 628.492 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 46.357 orang dan kematian sebanyak 40.468 orang (Estimasi dan Proyeksi HIV/AIDS di Indonesia Tahun 2015-2020, Kemenkes RI).

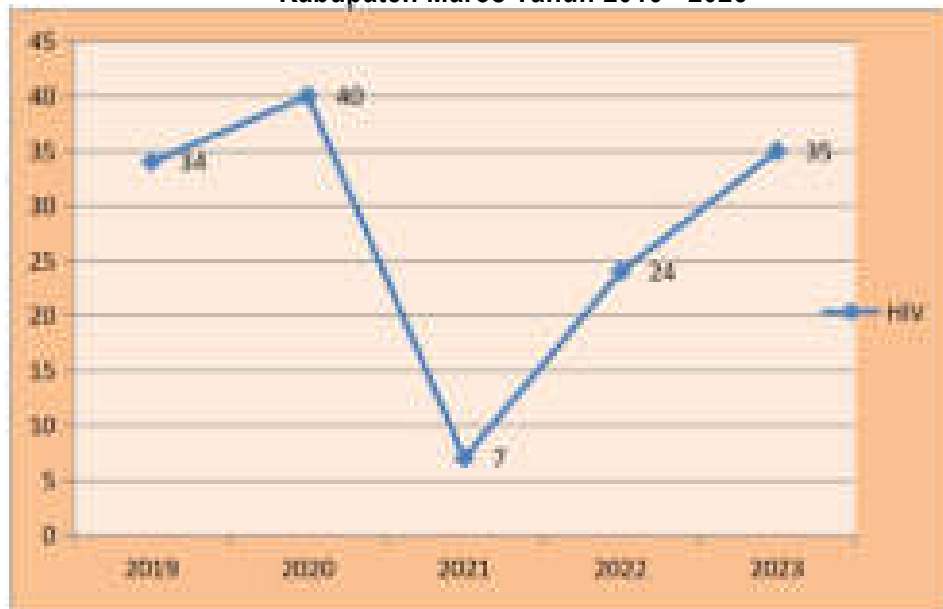
1. Jumlah Kasus HIV Positif

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dulu dinyatakan sebagai HIV positif. Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui Layanan Konseling dan Tes HIV baik secara sukarela (Konseling dan Tes Sukarela/KTS) maupun atas dasar Tes atas Inisiatif Pemberi layanan kesehatan dan Konseling (TIPK). Sedangkan prevalensi HIV pada suatu populasi tertentu dapat diketahui melalui metode sero survey, dan Survei Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP).

pada tahun 2021 kasus HIV positif menurun menjadi 7 kasus, akan tetapi meningkat lagi menjadi 24 kasus di tahun 2023 semakin meningkat yaitu 35 kasus hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan pelaporan mengenai kasus tersebut.

Jumlah kasus baru HIV positif yang dilaporkan tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 disajikan pada Gambar 6.5

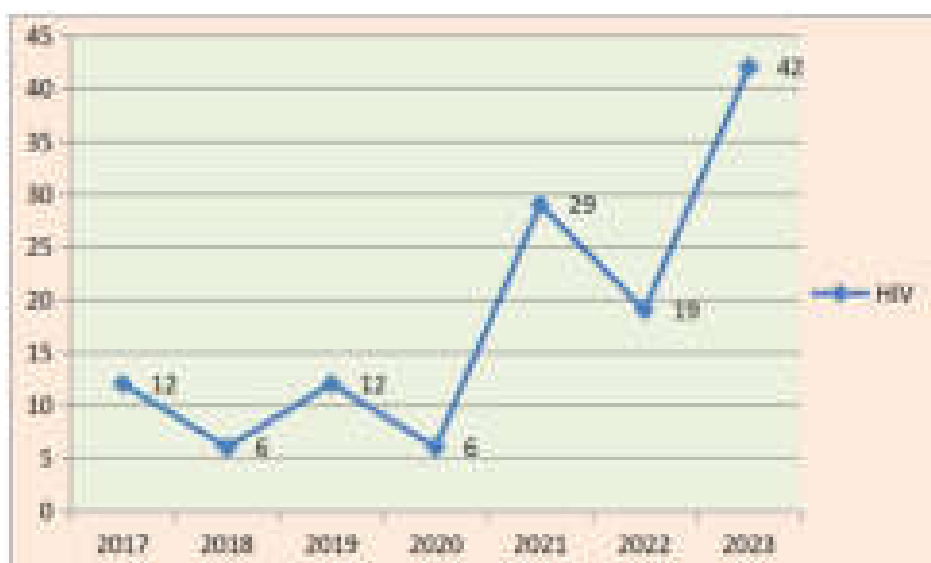
Gambar 6.5
Jumlah Kasus Komulatif HIV Positif yang dilaporkan
Kabupaten Maros Tahun 2019 - 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Sedikitnya jumlah penderita HIV yang ditemukan di Kabupaten Maros disebabkan karena penderita biasanya langsung berobat ke sarana kesehatan yang berada di ibu kota provinsi Sulawesi Selatan yaitu Makassar sehingga data mereka tercatat di kota tersebut.

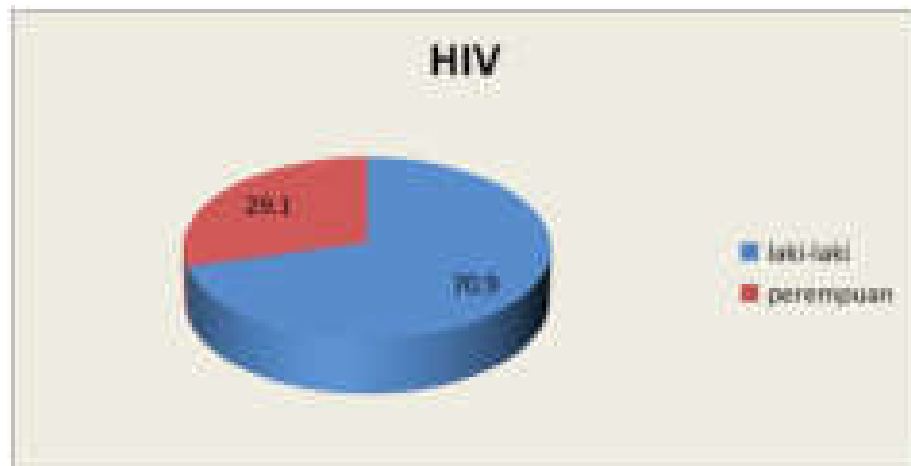
Gambar 6.6
Jumlah Kasus Baru HIV Positif
Kabupaten Maros Tahun 2017 – 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan kabupaten Maros, Tahun 2023

Menurut jenis kelamin, Proporsi kasus baru HIV positif dan AIDS Komulatif tahun 2021 pada laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan seperti digambarkan di bawah ini.

Gambar 6.7
Proporsi HIV Positif Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Maros Tahun 2023

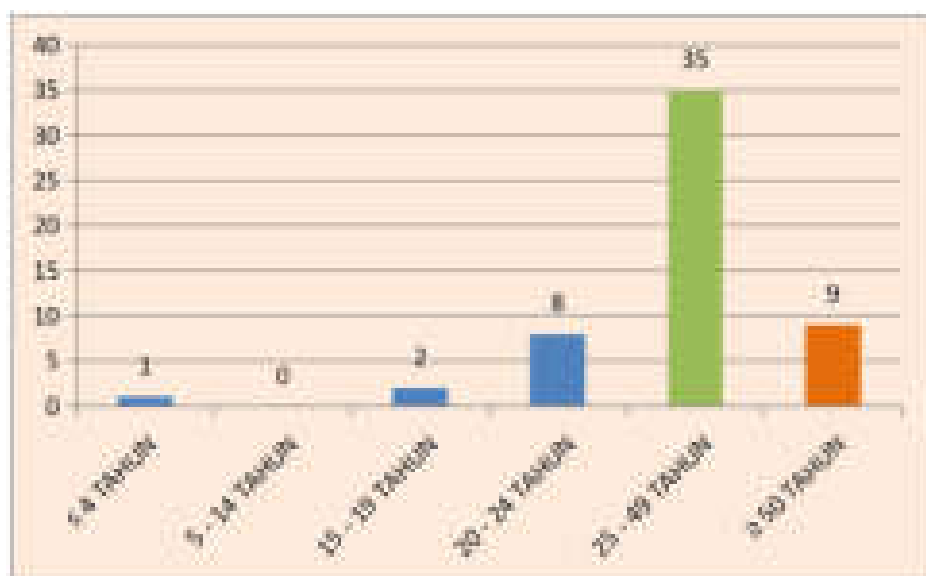


Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Maros, Tahun 2023

Penderita HIV positif di Kabupaten Maros pada laki-laki sebesar 70,9% dan pada perempuan sebesar 29,1%.

Menurut kelompok umur, persentase kasus HIV positif dan AIDS tahun 2023 seperti digambarkan di bawah ini.

Gambar 6.8
Kasus HIV Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Maros Tahun 2023



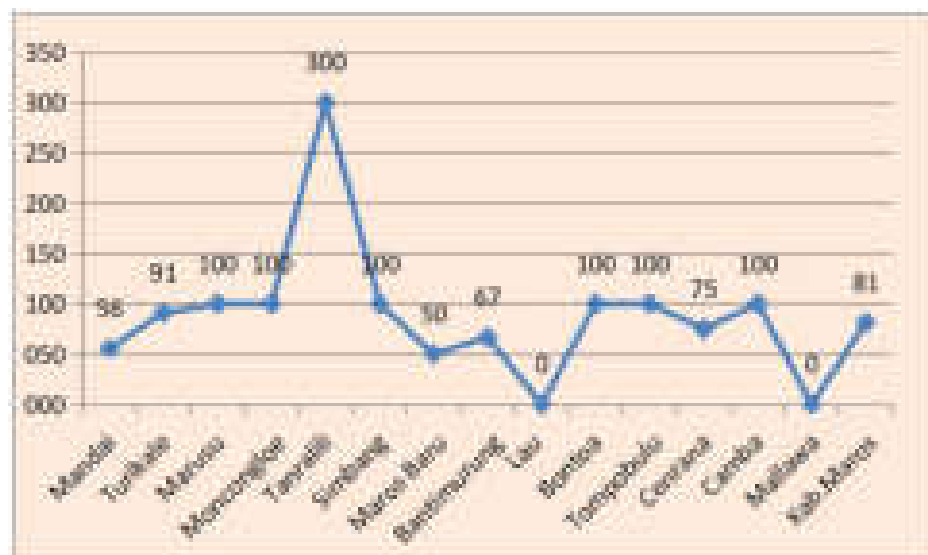
Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Kasus AIDS di Kabupaten Maros, masih tinggi pada penduduk usia produktif (25-49 tahun), dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja. Usia Remaja memang masuk pada kelompok yang rentan terinfeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV). Penularan HIV tertinggi karena perilaku seks berisiko dan pemakaian jarum suntik meskipun belakangan pemakaian jarum suntik sudah mulai menurun.

2. HIV yang mendapat pengobatan

Hiv yang mendapat pengobatan berdasarkan kecamatan dapat terlihat pada tabel berikut, Pada umumnya kasus baru HIV yang ditemukan mendapatkan pengobatan yaitu mencapai 100%.

Gambar 6.9
Angka Pengobatan kasus HIV baru yang ditemukan berdasarkan kecamatan Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2022/23

C. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri. Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak, dan sesak napas.

Pneumonia merupakan penyebab utama kematian balita di dunia. Penyakit ini menyumbang 16% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun, yang menyebabkan kematian pada 920.136 balita, atau lebih dari 2.500 per hari, atau di perkiraan 2 anak Balita meninggal setiap menit pada tahun 2015 (WHO, 2017).

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap kejadian pneumonia dan tidak ada intervensi tunggal yang secara efektif dapat mencegah, mengobati dan

mengendalikan. Terdapat 3 intervensi sederhana namun efektif jika dilaksanakan secara tepat dan dapat menurunkan beban penyakit ini yaitu:

1. a. Lindungi (*protect*) melalui pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dan dilanjutkan dengan pemberian makanan tambahan padat bergizi sampai umur 2 tahun;
- b. Perbaiki gizi pada bayi dan balita sehingga tidak mengalami malnutrisi
2. a. Cegah (*prevent*) melalui vaksinasi batuk rejan/pertusis, campak, Hib, dan pneumokokus;
- b. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, khususnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan menerapkan etika batuk yang benar;
- c. Menurunkan polusi udara khususnya dalam ruangan;
3. Obati (*treat*) melalui deteksi dini dan pengobatan yang adekuat

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Perkiraan kasus pneumonia secara nasional sebesar 3,55% namun angka perkiraan kasus pneumonia di masing-masing provinsi menggunakan angka yang berbeda-beda sesuai angka yang telah ditetapkan. Sementara angka perkiraan kasus pneumonia di Kabupaten Maros sebesar 6,9%, untuk angka perkiraan masing-masing kecamatan dapat dilihat pada tabel 6.1

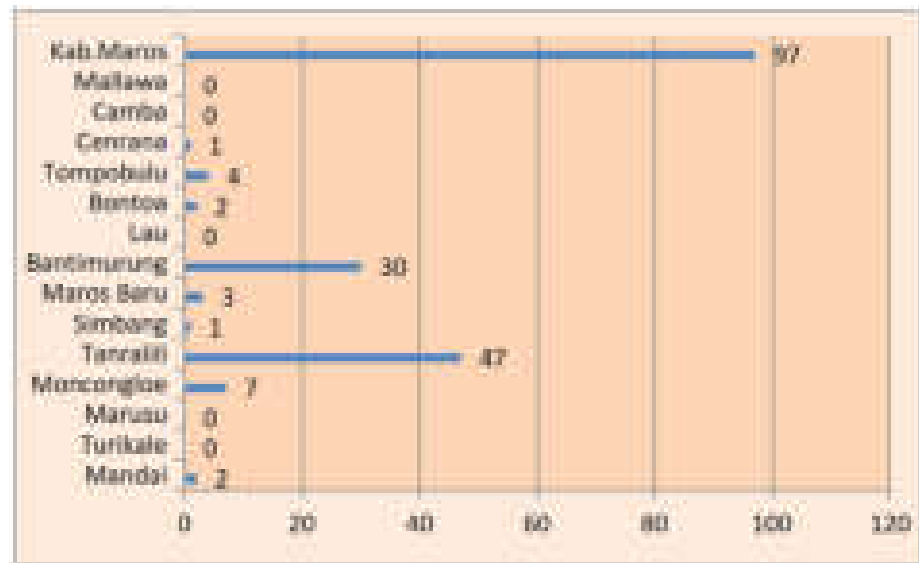
Tabel 6.1
Perkiraan Kasus Pneumonia Pada Balita Menurut Kecamatan
Kabupaten Maros Tahun 2023

No	Kecamatan	Perkiraan Kasus (4%)	No	Kecamatan	Perkiraan Kasus (4%)
1	Mandai	152	8	Bantimurung	119
2	Moncongloe	78	9	Simbang	98
3	Maros Baru	103	10	Tanralili	106
4	Lau	104	11	Tompobulu	64
5	Marusu	129	12	Cenrana	56
6	Turikale	184	13	Camba	52
7	Bontoa	113	14	Mallawa	42
			15	Kab. Maros	1400

Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Penemuan kasus pneumonia pada balita di Kabupaten Maros dapat dilihat pada gambar 6.10

Gambar 6.10
Penemuan Pneumonia pada Balita Berdasarkan Kecamatan
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

d. Diare

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2019 tidak ada KLB di Kabupaten Maros.

a) Cakupan Pelayanan Penderita Diare

Target cakupan pelayanan penderita Diare semua umur (SU) yang datang ke sarana kesehatan adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita Diare SU (Insidens Diare SU dikali jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun). Tahun 2016 jumlah penderita diare SU yang dilayani di sarana kesehatan sebanyak 3.176.079 penderita dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 yaitu menjadi 4.274.790 penderita atau 60,4% dari perkiraan diare di sarana kesehatan. Insiden diare semua umur secara nasional adalah 270/1.000 penduduk (Rapid Survey Diare tahun 2015).

Target cakupan pelayanan penderita diare balita yang datang ke sarana kesehatan adalah 10% dari perkiraan jumlah penderita diare balita (Insidens diare balita dikali jumlah balita di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun).

Gambar di bawah ini adalah cakupan pelayanan penderita semua umur dan diare balita di Kabupaten Maros Tahun 2023.

Gambar 6.11
Cakupan Pelayanan Penderita Diare Semua Umur menurut Kecamatan
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Penderita diare pada semua kelompok umur di Kabupaten Maros sebesar 53.7 % dan tertinggi di Kecamatan Mallawa sebesar 93.3 % dan terendah di kecamatan Marusu yaitu 37,5 %

Gambar 6.12
Cakupan Pelayanan Diare Balita Menurut Kecamatan
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Cakupan Pelayanan diare pada balita menurut kecamatan tahun 2023 mencapai 31.7% di Kabupaten Maros, tertinggi di Kecamatan Moncongloe sebesar 58.6 % menyusul Kecamatan Mallawa 50.3% dan terendah di kecamatan Cenrana yaitu 15.3 %.

e. Kusta

Penyakit kusta atau lepra atau penyakit Hansen merupakan penyakit infeksi kronis yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae* dan utamanya mempengaruhi kulit, saraf tepi, mukosa saluran pernafasan atas dan mata.

Bakteri lepra mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2–3 minggu, daya tahan hidup di luar tubuh manusia mencapai 9 hari, dan memiliki masa inkubasi 2–5 tahun bahkan bisa lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus kusta yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

Tahun 2016, Jumlah penderita kusta yang dilaporkan dari 143 negara di semua regional WHO adalah sebanyak 214.783 kasus baru kusta dan prevalensi terlapor adalah 171.948 kasus, dengan angka cacat tingkat 2 sebesar 12.819 per 1.000.000 penduduk dan jumlah kasus anak di antara kasus baru mencapai 18.230 (WHO, *Weekly Epidemiological Record*, 1 September 2017).

Perlu diketahui bahwa saat ini Indonesia menduduki peringkat ketiga jumlah penderita kusta terbesar setelah India dan Brasil. Salah satu penyebabnya adalah edukasi yang kurang salah mengenai kusta menjadi alasan munculnya diskriminasi terhadap pasien kusta. Masyarakat telanjur mempercayai bahwa kusta penyakit yang tidak bisa disembuhkan dan mudah menular. Padahal, apabila diketahui sejak dini, kusta bisa hilang total, di puskesmas pun telah tersedia obat yang dibagikan cuma-cuma untuk menangani kusta. Dua hari sejak obat diberikan, penularan kusta bisa dihentikan.

a) Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru PB dan MB

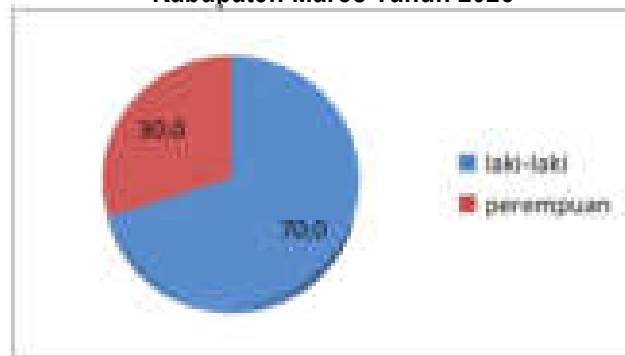
Indonesia telah mencapai status eliminasi kusta, yaitu prevalensi kusta <1 per 10.000 penduduk pada tahun 2000. Setelah itu Indonesia masih bisa menurunkan angka kejadian kusta meskipun relatif lambat. Angka prevalensi kusta di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 0,70 kasus/10.000 penduduk dan angka penemuan kasus baru sebesar 6,08 kasus per 100.000 penduduk. Angka kejadian dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada Gambar 6.20

Pada tahun 2017 dilaporkan 15.910 kasus baru kusta (6,1/100.000 penduduk) dengan 86,12% kasus di antaranya merupakan tipe Multi Basiler (MB). Sedangkan menurut jenis kelamin, 61,99% penderita baru kusta berjenis kelamin laki-laki dan sebesar 38,01% lainnya berjenis kelamin perempuan. tahun 2018 tercatat 33 kasus baru kusta, 20 orang yang berjenis kelamin Laki-Laki dan 13 orang berjenis

kelamin Perempuan. 2022 tercatat 45 kasus baru kusta, 29 orang yang berjenis kelamin Laki-Laki dan 16 orang berjenis kelamin perempuan.

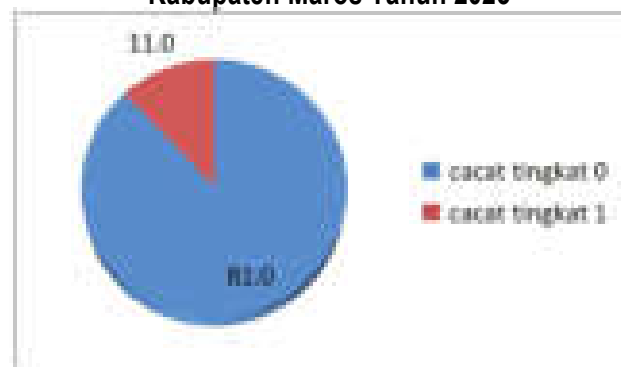
Kabupaten Maros rutin melakukan pendataan terhadap penderita kusta, dimana pada tahun 2023 tercatat 44 kasus baru kusta, 31 orang yang berjenis kelamin Laki-Laki dan 13 orang berjenis kelamin perempuan. Sebagai mana tabel 6.13 dibawah ini.

Gambar 6.13
Angka Prevalensi Kusta Berdasarkan Jenis Kelamin
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Gambar 6.14
Angka kecacatan Penemuan Kasus Baru kusta Berdasarkan
tingkat kecacatan
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

2. Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

Ada dua penyakit yang kami tampilkan yaitu Tetanus dan campak sedangkan difteri dengan polio tidak ditampilkan karena tidak ada kasus.

a. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum disebabkan oleh basil *Clostridium tetani*, yang masuk ke tubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang berusia kurang dari 28 hari yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus tetanus neonatorum banyak ditemukan di Negara berkembang khususnya negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan

yang rendah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah tetanus neonatorum adalah dengan melakukan imunisasi TT yang lengkap pada ibu hamil, perawatan persalinan dan pasca persalinan yang bersih. Pemerintah Indonesia telah melaksanakan program ETMN sejak tahun 1979.

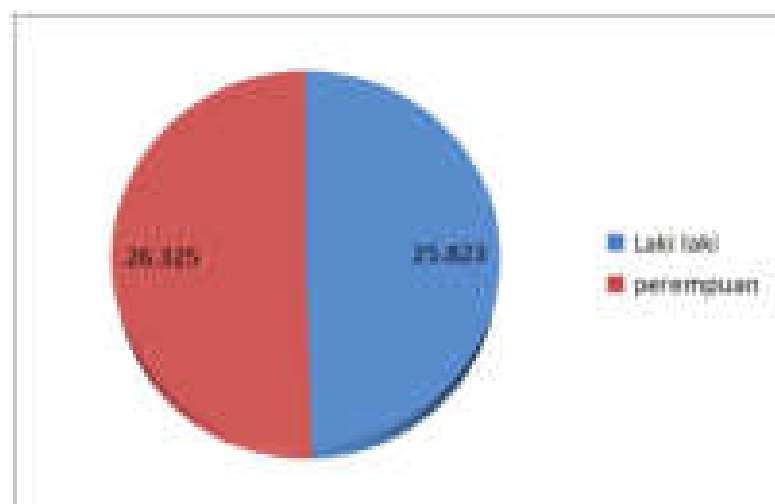
Program Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (ETMN) adalah suatu program untuk mengeliminasi tetanus neonatorum dimulai dengan pemberian vaksin *Tetanus Toxoid* kepada ibu hamil, calon pengantin, dan bayi.

b. Campak

Penyakit campak, dikenal juga sebagai Morbili atau Measles, disebabkan oleh virus campak golongan Paramyxovirus. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh droplet (ludah) orang yang telah terinfeksi. Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Jika seseorang pernah menderita campak, maka dia akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Penderita Suspek Campak di Kabupaten Maros dapat dilihat pada gambar 6.15 dibawah ini.

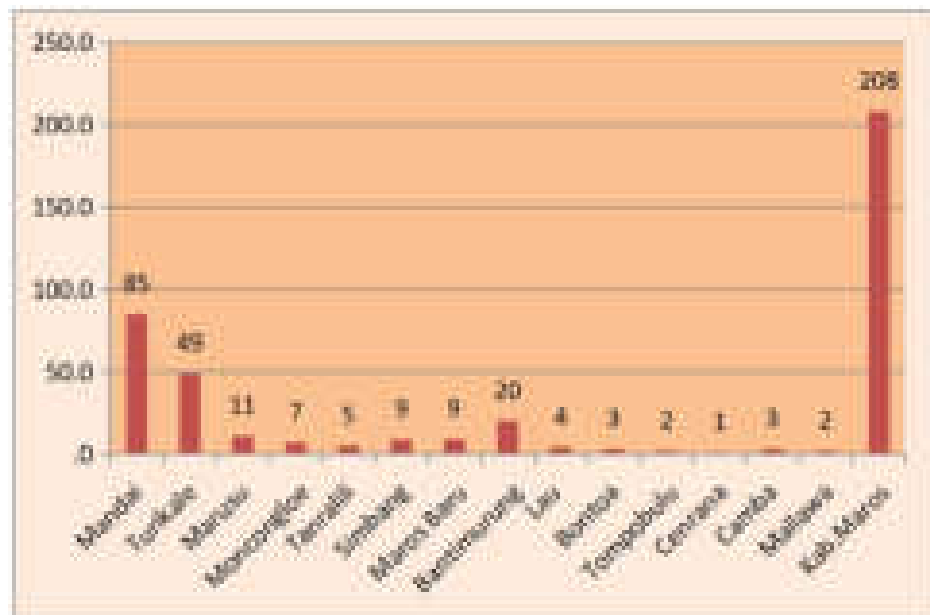
Gambar 6.15
Suspek Campak Berdasarkan Jenis Kelamin
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Total Kasus Suspek Campak di Kabupaten Maros pada tahun 2023 sebanyak 208 kasus. Distribusi berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada Gambar 6.16 dibawah ini:

Gambar 6.16
Suspek Campak Berdasarkan Kecamatan
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

3. Penyakit Menular Vektor dan Zoonosis

a. Demam Berdarah Dengue (DBD)

DBD atau Penyakit Demam Berdarah Dengue adalah penyakit yang disebabkan oleh salah satu dari empat virus dengue yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, dan famili *Flaviviridae*. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Kedua nyamuk dapat menggigit di pagi hari sampai sore menjelang petang. Penularan terjadi saat nyamuk menggigit dan menghisap darah seseorang yang sudah terinfeksi virus dengue, ketika nyamuk tersebut menggigit orang lain, maka virus akan tersebar. Hal tersebut terjadi karena nyamuk berperan sebagai medium pembawa (*carrier*) virus dengue tersebut. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

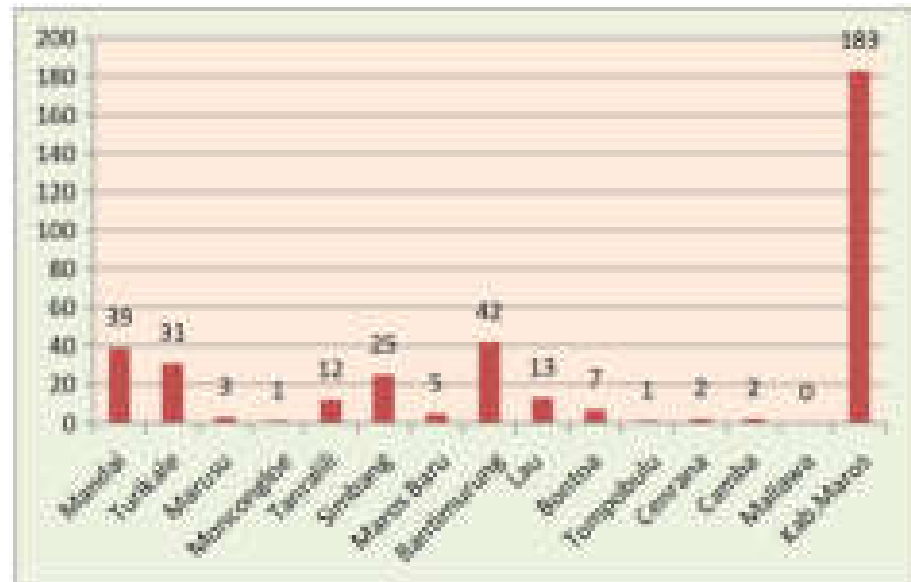
a) Incidence Rate (IR) dan Case Fatality Rate (CFR)

Case Fatality rate (CFR) DBD adalah angka yang dinyatakan ke dalam persentase yang berisikan data orang yang mengalami kematian akibat DBD. Tahun 2023 Angka Kesakitan DBD berjumlah 183 kasus, Jumlah tersebut menurun dibanding tahun sebelumnya, yaitu 203 kasus. *Case Fatality Rate* (CFR) DBD tahun 2023 adalah 2,9 %, berarti terjadi penambahan, dimana tahun 2022 *Case*

Fatality Rate (CFR) DBD menurun dari tahun sebelumnya menjadi 1,0 %.

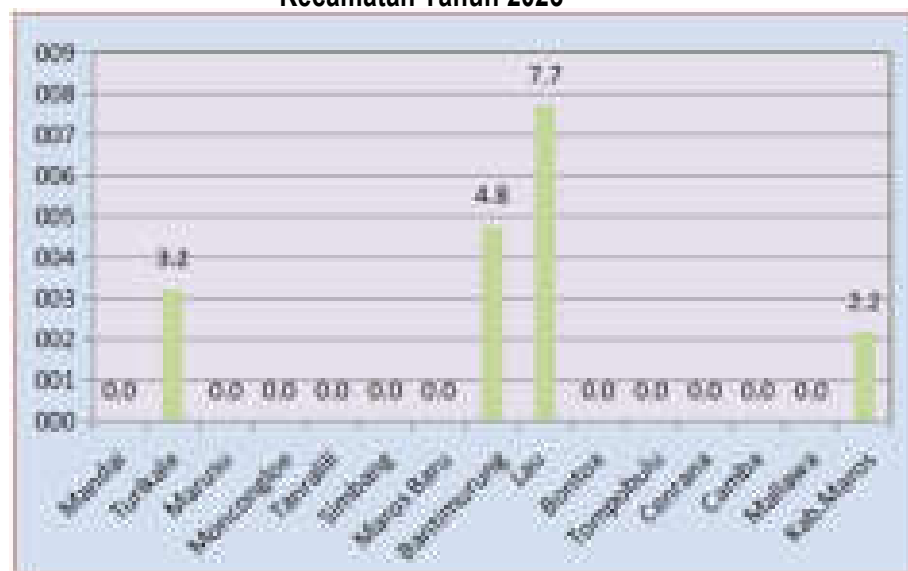
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 6.17 dan gambar 6.18 dibawah ini:

Gambar 6.17
Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue Menurut
Kecamatan Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Gambar 6.18
Case Fatality Rate Demam Berdarah Dengue Menurut
Kecamatan Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

b. Malaria

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*) betina, dapat menyerang semua orang baik laki-laki

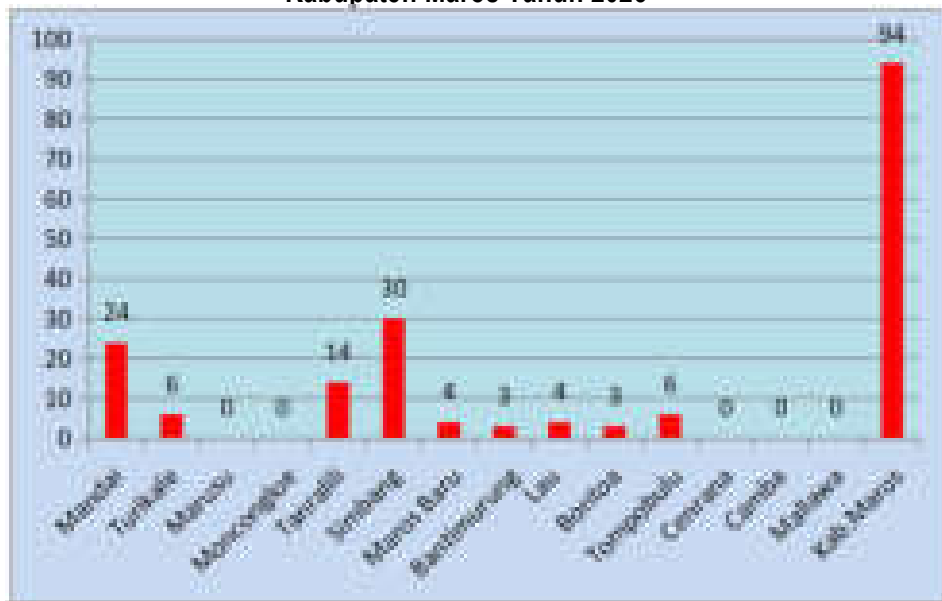
ataupun perempuan pada semua golongan umur dari bayi, anak-anak dan orang dewasa.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/Menkes/SK/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang “Eliminasi Malaria di Indonesia” dan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri kepada seluruh Gubernur dan Bupati/Walikota Nomor 443.41/465/SJ tanggal 8 Februari 2010 tentang “Pedoman Pelaksanaan Program Eliminasi Malaria di Indonesia yang harus dicapai secara bertahap mulai dari tahun 2010 sampai seluruh wilayah Indonesia bebas malaria selambat-lambatnya tahun 2030. maka program malaria di Indonesia bertujuan untuk mencapai eliminasi.

Persentasi pencapaian eliminasi sangat bervariasi diantara provinsi di Indonesia. Provinsi yang kabupaten/kotanya belum satupun mencapai eliminasi ada di wilayah Indonesia timur, yaitu Papua, Papua barat, NTT, Maluku dan Maluku Utara. Provinsi yang memiliki presentasi kabupaten/kota mencapai eliminasi diatas 80% yaitu DKI Jakarta, Bali, Jawa Timur, Jawa Barat, Sumatera Barat, Jawa Tengah, dan DI Jogjakarta. Terdapat 3 (tiga) Provinsi yang 100% kabupaten/kotanya telah mencapai bebas penularan Malaria yaitu DKI Jakarta, Bali dan Jawa Timur.

Untuk daerah Kabupaten Maros bukan merupakan daerah endemis malaria, akan tetapi masih terdapat beberapa kasus Malaria, dimana data tahun 2018 yang positif malaria sejumlah 65 orang tahun 2019 terdapat 77 kasus dan semuanya melakukan pengobatan standar (100%) sehingga tidak yang meninggal dan tahun 2022 meningkat menjadi 82 kasus tetapi pada tahun 2023 terjadi lagi peningkatan menjadi 94 kasus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.19 berikut ;

Gambar 6.19
Angka Kesakitan Malaria (Annual Paracite Incidence / API)
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

c. Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang dapat menyerang manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada senin 2 Maret 2020. Dua orang Indonesia pertama terkonfirmasi positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun. Kasus pertama tersebut diduga berawal dari pertemuan perempuan 31 tahun itu dengan WN Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia. Pertemuan terjadi di sebuah klub dansa di Jakarta pada 14 Februari 2020.

Pandemi korona virus di Maros pertama kali dikonfirmasi pada tanggal 27 Maret 2020 pada seorang warga Desa Tenrigangkae, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. Warga tersebut menjadi pasien positif COVID-19 pertama di Maros setelah diperiksa di RSAU Dr Dody Sardjoto Maros. Kabupaten Maros menjadi kabupaten/kotadengan jumlah kasus positif korona virus tertinggi ketiga di Sulawesi Selatan, setelah Makassar dan Gowa.

Kemenkes RI, Maros telah ditetapkan sebagai salah satu wilayah transmisi lokal penularan COVID-19 di Indonesia. Transmisi lokal sendiri merujuk pada penularan COVID-19 antara orang per orang yang terjadi di suatu wilayah.

Selama tahun 2022, Kab. Maros telah mencatat Kasus konfirmasi Covid-19 sebanyak 2023 kasus meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 917 kasus, sembuh 2012 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 903 dan meninggal dunia 21 orang juga mengalami peningkatan dari 15 orang di tahun sebelumnya. Tahun 2023 jumlah kasus Covid-19 drastis menurun adapun kecamatan Camba dengan jumlah kasus terbanyak 6 kemudian Kecamatan bantimurung dan simbang dengan 0 kasus. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.2
Kasus Covid – 19 Menurut Kecamatan
Kabupaten Maros Tahun 2023

No	Kecamatan	Konfirmasi	Sembuh	Meninggal	Angka Kesembuhan (RR)	Angka Kematian (CFR)
1	2	3	4	5	7	8
1	Mandai	5	5	0	100.00	0.00
2	Turikale	4	4	0	100.00	0,00
3	Marusu	1	1	0	100.00	0,00
4	Moncongloe	4	4	0	100.00	0.00
5	Tanralili	5	5	0	100.00	0.00
6	Simbang	0	0	0	100.00	0,00
7	Maros Baru	4	3	1	75.00	25.0
8	Bantimurung	0	0	0	100.00	0.00
9	Lau	5	5	0	100.00	0,00
10	Bontoa	1	1	0	100.00	0.00
11	Tompobulu	2	2	0	100,00	0,00
12	Cenrana	4	4	0	100,00	0,00
13	Camba	6	6	0	100.00	0.00
14	Mallawa	2	2	0	100.00	0.00
Kab. Maros		43	42	1	97.67	2.33

Sumber : Bidang Surveilans dan Imunisasi Tahun Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

4. Penyakit Tidak menular

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit kronis yang tidak ditularkan dari orang ke orang. PTM diantaranya adalah penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes, dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK). PTM merupakan penyebab kematian hampir 70% di dunia.

Indonesia dalam beberapa dasawarsa terakhir menghadapi masalah triple burden diseases. Di satu sisi, penyakit menular masih menjadi masalah ditandai dengan masih sering terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) beberapa penyakit menular tertentu, di sisi lain muncul kembali beberapa penyakit menular lama (re-emerging diseases), serta muncul penyakit-penyakit menular baru (new-emerging diseases) seperti SARS, avian influenza (flu burung), dan swine influenza (flu babi). Disamping menghadapi masalah tersebut di atas, PTM menunjukkan adanya kecenderungan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 dan 2013, tampak kecenderungan peningkatan prevalensi PTM seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan penyakit sendi/rematik/encok. Fenomena ini diprediksi akan terus berlanjut.

Berbagai faktor risiko PTM diantaranya adalah merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, diet/pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, konsumsi minuman beralkohol, dan riwayat keluarga (keturunan). Adapun faktor risiko antara terjadinya PTM adalah obesitas, tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, dan kolesterol tinggi. Program pada prinsip mengutamakan upaya pencegahan karena lebih baik dari pada pengobatan. Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor risiko yang telah diidentifikasi. Sehubungan dengan hal tersebut, Kementerian Kesehatan telah mengembangkan program pengendalian PTM sejak tahun 2006.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi merokok secara nasional adalah 24,3%. Prevalensi merokok menurut jenis kelamin, dimana prevalensi pada laki-laki 47,3% dan perempuan 1,2%. Menurut kelompok umur, prevalensi tertinggi pada usia 30-34 tahun sebesar 32,2%, sedangkan pada usia muda perokok pemula (≤ 19 tahun) sebesar 13,4%. Menurut tempat tinggal, prevalensi merokok di pedesaan dan perkotaan tidak terlalu jauh berbeda namun demikian di pedesaan sedikit lebih tinggi (25,8%) dibandingkan dengan perkotaan (23,0%).

Secara nasional hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11%. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevalensi di

perkotaan sedikit lebih tinggi (34,43%) dibandingkan dengan pedesaan (33,72%). Prevalensi semakin meningkat seiring dengan penambahan umur.

Prevalensi obesitas (Indeks Massa Tubuh atau IMT ≥ 25 – 27 dan IMT ≥ 27) pada penduduk usia ≥ 15 tahun sebesar 35,4%, sedangkan penduduk obese dengan IMT ≥ 27 saja sebesar 21,8%. Pada penduduk usia ≥ 15 tahun yang obesitas, prevalensi lebih tinggi pada perempuan (29,3%) dibandingkan pada laki-laki (14,5%). Prevelansi lebih tinggi di perkotaan (25,1%) daripada pedesaan (17,8%). Sedangkan menurut kelompok umur, obesitas tertinggi pada kelompok umur 40-44 tahun (29,6%).

Upaya pengendalian faktor risiko PTM yang telah dilakukan berupa promosi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat melalui perilaku CERDIK, yaitu Cek kesehatan secara berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat seimbang, Istirahat yang cukup, dan Kelola stres. Cek kesehatan secara berkala yaitu pemeriksaan faktor risiko PTM dapat dilakukan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM yang ada di desa/ kelurahan, dan di Puskesmas.

Selain itu, upaya pengendalian PTM melalui pengendalian konsumsi rokok melalui implementasi Kawasan Tanpa Rokok di Sekolah-sekolah, hal ini sebagai upaya penurunan prevalensi perokok ≤ 18 tahun. Sedangkan untuk pengaturan makanan berisiko, diterbitkan Peraturan Menteri Kesehatan tentang gula, garam dan lemak dalam makanan yang dijual bebas. Upaya pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat.

Beberapa kegiatan yang telah dikembangkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Maros dalam upaya untuk mengendalikan penyakit tidak menular sampai dengan tahun 2019 adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan Upaya Pengendalian PTM di Puskesmas

Pengendalian PTM di Puskesmas diwujudkan dengan adanya Puskesmas Pandu PTM. Puskesmas Pandu PTM adalah Puskesmas yang melaksanakan pencegahan dan pengendalian PTM secara komprehensif dan terintegrasi melalui Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP). Peningkatan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian PTM, baik secara perorangan maupun kelompok dilakukan melalui kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM. Seluruh Puskesmas di Kabupaten Maros sudah melaksanakan pengendalian PTM secara terpadu, hal ini dapat dilihat dari persentase Posbindu di

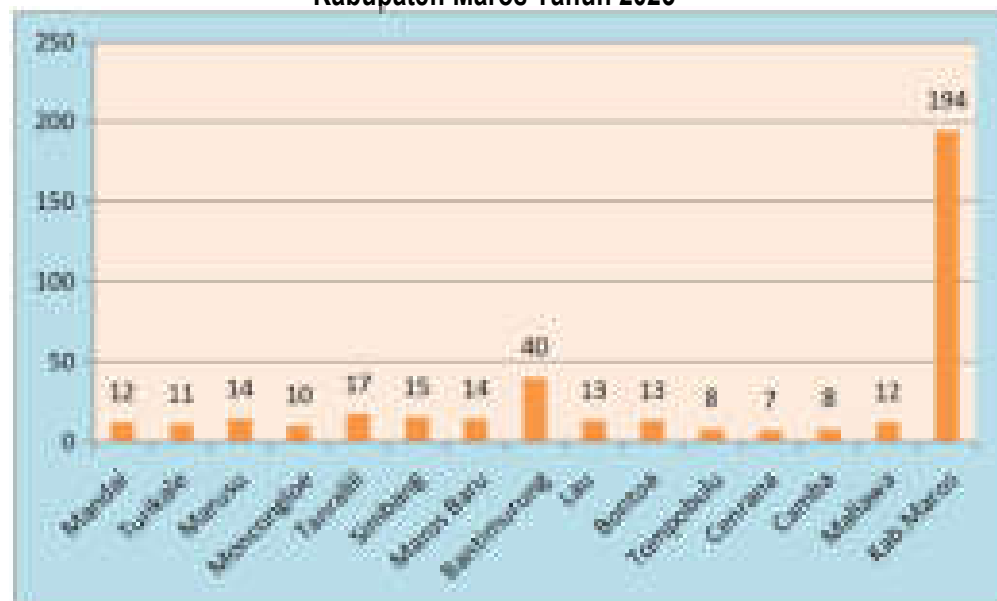
Wilayah Kerja Puskesmas yang rata-rata sudah lebih 50%.

2. Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)

Posbindu PTM yang mulai dikembangkan pada tahun 2011 merupakan wujud peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Kegiatan Posbindu PTM juga terintegrasi secara rutin di masyarakat, seperti di lingkungan tempat tinggal dalam wadah desa/kelurahan siaga aktif. Tujuan Posbindu PTM adalah meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan dini faktor risiko PTM. Sasaran utama kegiatan adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang PTM berusia 15 tahun ke atas.

Persentase Target Pelaksanaan Posbindu secara nasional berdasarkan Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2017 yaitu sebesar 30%. Dan Kabupaten Maros sudah jauh melampaui target tersebut dengan persentase pelaksanaan posbindu adalah 100%. Tahun 2022 Jumlah Posbindu PTM di Kabupaten Maros sebesar 167 yang tersebar di 14 Kecamatan 103 Desa/Kelurahan. Tahun 2023 Jumlah Posbindu PTM di Kabupaten Maros masih tetap sama yaitu sebesar 194 yang tersebar di 14 Kecamatan di 103 Desa/Kelurahan. Adapun desa/kelurahan yang melaksanakan Posbindu PTM dapat dilihat pada Gambar 6.20.

Gambar 6.20
Persentase Desa / Kelurahan yang Melaksanakan Posbindu
PTM Menurut Kecamatan
Kabupaten Maros Tahun 2023



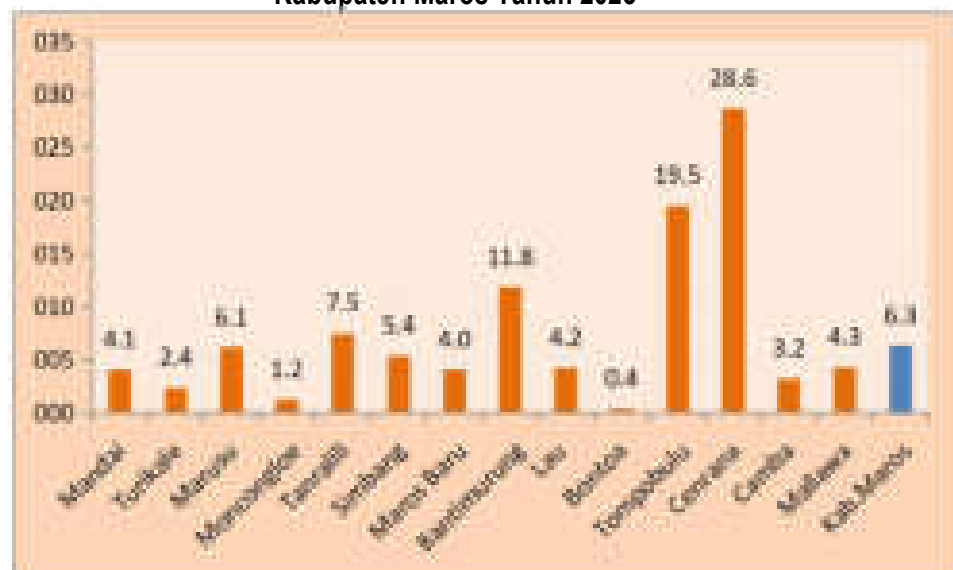
Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

3. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara

Kanker adalah kondisi dimana terjadinya pertumbuhan sel yang abnormal dan tak terkendali serta menekan sel – sel yang normal. Pertumbuhan sel yang abnormal ini dapat membentuk benjolan yang umum dikenal dengan istilah tumor. Kanker dapat muncul dan tumbuh di bagian tubuh manapun termasuk di mulut rahim dan payudara. Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia. Kedua kanker ini dapat diatasi dengan melakukan deteksi pada tahap yang lebih dini, akan tetapi saat ini kanker lebih sering diketahui pada stadium lanjut (70%) sehingga angka kematiannya tinggi. Kanker leher rahim dapat ditemukan pada tahap sebelum kanker (lesi prakanker) dengan metoda IVA dan papsmear. Jika ditemukan pada tahap lebih dini dapat menurunkan angka kematian dan menghemat pembiayaan kesehatan yang sangat tinggi, terutama dari kedua kanker ini.

Pada tahun 2023 sudah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara terhadap 47109 perempuan usia 30-50 tahun (6,30%) di Kabupaten Maros Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk deteksi dini kanker payudara dan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) atau Pap Smear untuk deteksi dini kanker leher rahim. Data ini menunjukkan masih rendahnya minat perempuan usia 30-50 tahun di Kabupaten Maros melakukan pemeriksaan dini kanker leher rahim dan kanker payudara.

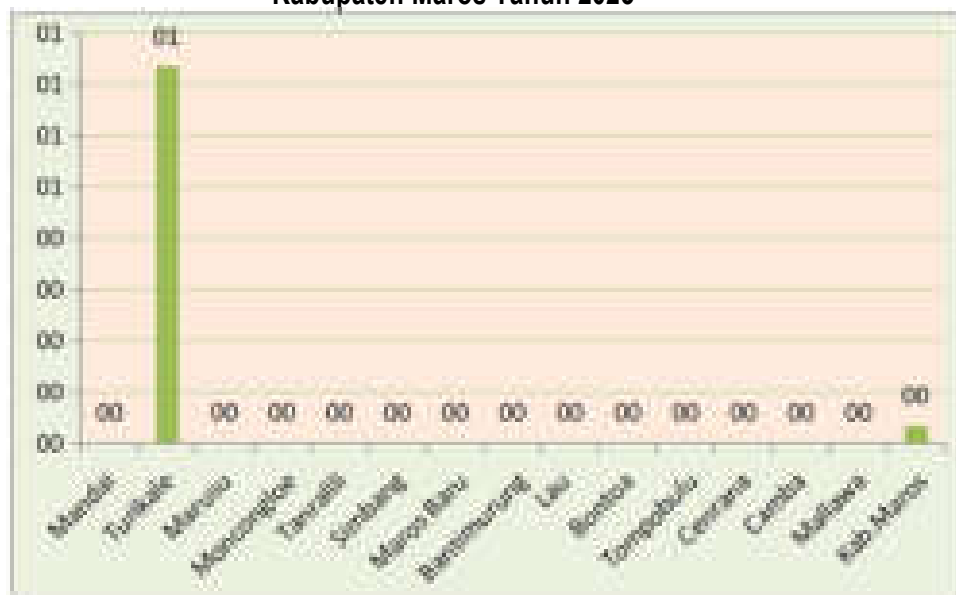
Gambar 6.21
Persentase Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara pada Perempuan Usia 30 – 50 Tahun menurut Kecamatan Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Cakupan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara pada perempuan usia 30-50 tertinggi terdapat di Kecamatan Cenrana yaitu 28.6 % menyusul Tompobulu yaitu sebesar 19.5 %, diikuti oleh Kecamatan Bantimurung sebesar 11.8 %, kemudian Kecamatan Tanralili dengan nilai 7.5 % terendah adalah pada Kecamatan Bontoa sebesar 0.4 %. Pemeriksaan IVA menurut Kecamatan tahun 2023 lebih lengkap dapat dilihat pada Gambar 6.22

Gambar 6.22
Hasil Pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan
Kanker Payudara pada Perempuan Usia 30 – 50 Tahun
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Grafik di atas menggambarkan hasil pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dan payudara di Kabupaten Maros pada tahun 2023 ditemukan 1 IVA positif, kasus kanker payudara 1 Kasus di Kecamatan Turikale.

4. Kesehatan Jiwa (ODGJ) Berat

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sudah mencanangkan program Indonesia Bebas Pasung pada tahun 2014 dan direvisi menjadi program Indonesia Bebas Pasung 2019 serta menerbitkan Peraturan Turunan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, yang kesemuanya untuk lebih memberi perhatian serius terhadap pelayanan kesehatan dengan gangguan jiwa berat. Dalam peraturan ini sangat ditekankan menghilangkan stigma, diskriminasi, pelanggaran hak asasi ODGJ sebagai bagian dari masyarakat. Oleh karena itu salah satu target utama dalam pelayanan OGDJ Berat adalah bebas pasung dan pencegahan bunuh diri.

Berbagai kendala dalam penanganan penderita gangguan jiwa secara komprehensif, salah satunya adalah Stigma di masyarakat sehingga memberi beban

kepada keluarga yang hidup bersama penderita gangguan jiwa berat. Oleh karena itu perlu mencari solusi yang tepat dalam penanganan penderita gangguan jiwa berat di Masyarakat.

Gangguan jiwa berat adalah gangguan jiwa yang ditandai oleh terganggunya kemampuan menilai realitas atau insting yang buruk. Gejala yang menyertai antara lain berupa halusinasi, ilusi, waham, gangguan proses berfikir, kemampuan berfikir serta tingkah laku aneh misalnya agresivitas. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Berat di Kabupaten Maros adalah Pelayanan kesehatan sesuai kepada seluruh orang dengan gangguan jiwa berat.

Gambar 6.23
Jumlah ODGJ Berat Yang Mendapatkan Pelayanan
Kesehatan
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Bidang P2P Dinas Kesehatan Kabupaten Maros, Tahun 2023

Jumlah ODGJ Berat yang mendapatkan pelayanan Kesehatan di Kabupaten Maros sebesar 99.2 %, Pelayanan kesehatan tersebut mencapai 100% di beberapa Kecamatan di seluruh kabupaten Maros, kemudian pelayanan ODGJ terendah di Kecamatan Turikale sebesar 94.7% dan menyusul Kecamatan Bontoa yaitu 97.1 %. Hal ini menunjukkan pelayanan kesehatan pada ODGJ sudah maksimal di semua Kecamatan.



BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN

Kesehatan lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi derajat Kesehatan masyarakat selain faktor perilaku dan pelayanan Kesehatan, hal ini dipertegas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2014 Tentang Kesehatan Lingkungan Pasal 1 ayat (1) ditetapkan: Kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas yang sehat baik aspek fisik, kimia, biologis maupun sosial. Paradigma Kesehatan lingkungan adalah menggambarkan hubungan interaktif antara berbagai komponen lingkungan dengan dinamika perilaku penduduk.

Badan Kesehatan Dunia, WHO mengatakan bahwa kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Pelayanan kesehatan lingkungan tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan di Puskesmas, Pasal 1 ayat (2) ditetapkan; Pelayanan kesehatan lingkungan adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial guna mencegah penyakit dan/atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor risiko lingkungan.

Upaya Kesehatan lingkungan dipertegas juga dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, dikatakan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi, serta tempat dan fasilitas umum, harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, di antaranya limbah (cair, padat, dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai dengan persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan dalam menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Standar Baku Mutu

Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan ditetapkan pada media lingkungan yang meliputi: air, udara, tanah, pangan, sarana dan bangunan, serta vektor dan binatang pembawa penyakit. Pencapaian tujuan penyehatan lingkungan merupakan akumulasi berbagai pelaksanaan kegiatan dari berbagai lintas sektor, peran swasta dan masyarakat dimana pengelolaan kesehatan lingkungan merupakan penanganan yang paling kompleks, kegiatan tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu dari hulu berbagai lintas sektor ikut serta berperan (Perindustrian, Lingkungan Hidup, Pertanian, Pekerjaan Umum- Perumahan Rakyat, dll) baik kebijakan dan pembangunan fisik. Kementerian Kesehatan sendiri terfokus kepada hilirnya yaitu pengelolaan dampak kesehatan.

A. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemecuan hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). STBM menjadi acuan nasional untuk program sanitasi berbasis masyarakat sejak lahirnya Kepmenkes No. 852/Menkes/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis masyarakat. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Berbagai upaya peningkatan akses sanitasi sudah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia sejak tahun 2006. Upaya yang dilakukan melalui Kementerian Kesehatan adalah melakukan perubahan arah kebijakan pendekatan sanitasi dari yang sebelumnya memberikan subsidi (*project driven*) menjadi pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada perubahan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan menggunakan metode CLTS (*Community Led Total Sanitation*). Belajar dari pengalaman implementasi CLTS melalui berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah bersama NGO (*Non-Governmental Organization*), maka pendekatan CLTS selanjutnya dikembangkan dengan menambahkan 4 (empat) pilar perubahan perilaku lainnya yang dinamakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), selanjutnya Pemerintah menetapkan STBM menjadi kebijakan nasional pada tahun 2008, yang kemudian diperbaharui dan diperkuat dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang STBM. Pendekatan STBM telah memberi kontribusi pada percepatan perubahan perilaku masyarakat dan penyediaan layanan sanitasi yang memberi standar Kesehatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2015-2018 tentang persentase Rumah Tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dan berkelanjutan (40% bawah) rata-rata akses

sanitasi di Indonesia mencapai 52% per tahun. Sementara di Sulawesi Selatan mencapai 63,43% pertahun. Dalam pelaksanaan STBM berpedoman pada 5 (lima) pilar perubahan perilaku higienis sebagai berikut:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS).
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT).
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT).
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLCRT).

Pelaku utama STBM adalah masyarakat yang didukung oleh pemerintah dan berbagai pihak seperti LSM, swasta, perguruan tinggi, media, dan organisasi sosial lainnya. Dukungan yang diberikan meliputi pengembangan kapasitas, pengembangan pilihan teknologi, memfasilitasi pengembangan mekanisme jejaring pemasaran, pengembangan media, fasilitasi pemecuan, dan pertemuan-pertemuan pembelajaran antar pihak. Berbagai dukungan tersebut telah terbukti mampu meningkatkan kemandirian masyarakat dalam membangun sarana sanitasi sesuai kemampuan. STBM digunakan sebagai sarana pemerintah dalam pencapaian akses sanitasi menuju universal access pada akhir tahun 2020.

berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014, strategi penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) meliputi 3 (tiga) komponen yang saling mendukung satu dengan yang lain yang disebut dengan 3 Komponen Sanitasi Total yaitu:

1. Penciptaan lingkungan yang kondusif (*enabling environment*);
Tujuan: menciptakan lingkungan yang mendukung melalui sinergi lintas sektor dan lintas program, penguatan-penguatan melalui regulasi yang mendukung pelaksanaan STBM, dan membangun mekanisme pembelajaran antar daerah.
2. Peningkatan kebutuhan sanitasi (*demand creation*);
Tujuan: meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap sarana sanitasi yang dilakukan melalui kegiatan pemecuan, monitoring, dan penggunaan media komunikasi perubahan perilaku.
3. Peningkatan penyediaan akses sanitasi (*supply improvement*);
Tujuan: meningkatkan penyediaan sarana sanitasi dengan pilihan yang bervariasi dan terjangkau masyarakat secara luas.

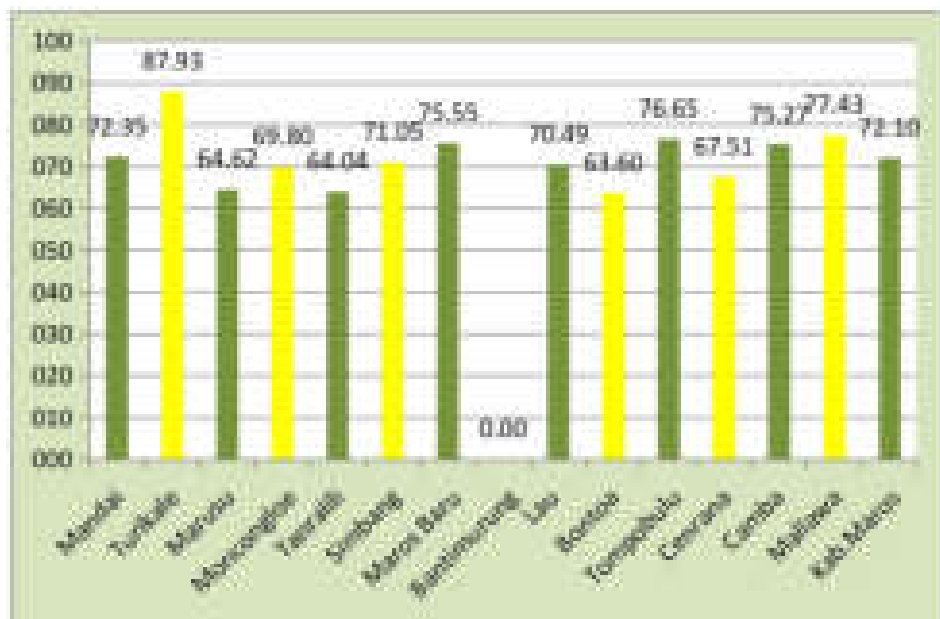
Jumlah desa/kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat adalah jumlah kumulatif desa/kelurahan yang terverifikasi melaksanakan STBM. Jumlah

kumulatif desa/kelurahan yang terverifikasi sebagai desa melaksanakan STBM adalah dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Telah dilakukan pemicuan STBM (upaya untuk menuju perubahan perilaku masyarakat yang *hygiene* dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode partisipatori berprinsip pada pendekatan CLTS (*Community-Led Total Sanitation*)).
2. Telah memiliki *natural leader* (anggota masyarakat baik individu maupun kelompok masyarakat yang memotori gerakan STBM di masyarakat tersebut).
3. Telah memiliki Rencana Kerja Masyarakat (RKM).

STBM (sanitasi total berbasis masyarakat)terdiri dari beberapa beberapa kategori yaitu stop buang air besar sembarangan (SBS), Cuci tangan pake sabun(CTPS), pengelolaan air minum dan makanan Rumah tangga(PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah tangga(PSRT), Pengelolaan limbah cair Rumah tangga(PLCRT),Pengelolaan kualitas udara dalam rumah tangga(PKURT). dan akses rumah sehat, Adapun akses rumah sehat dapat dilihat pada gambar berikut :

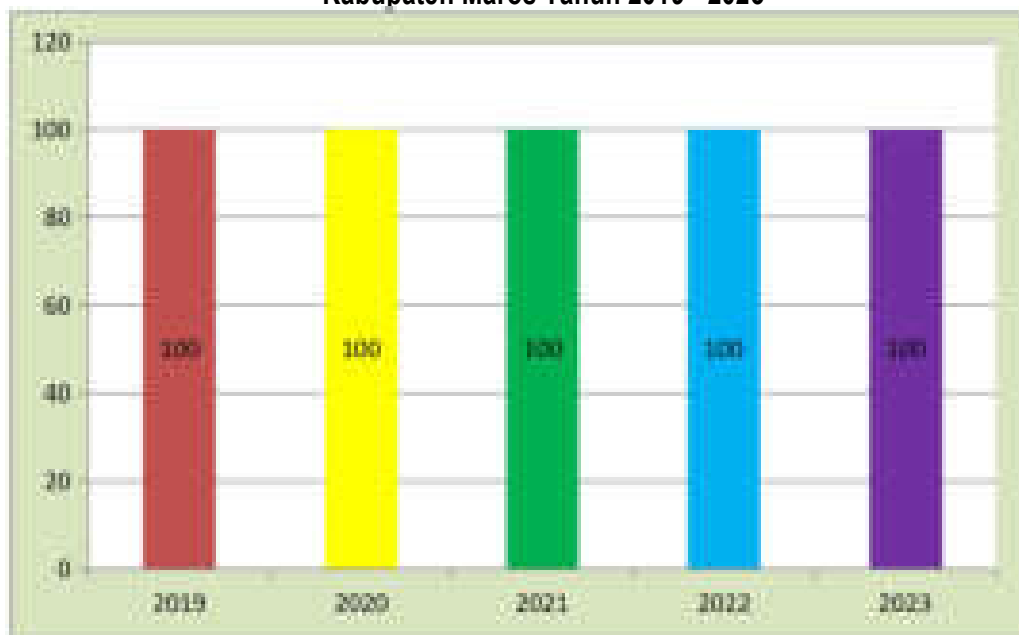
Gambar 7.1
Persentase Desa Yang Memenuhi Syarat Rumah Sehat
Berdasarkan Kecamatan
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga, Tahun 2023

Sementara capaian STBM tingkat kabupaten mulai tahun 2014-2023 terus mengalami peningkatan sampai tahun 2023, semua desa sudah 100% melaksanakan salah satu persyaratan yaitu SBS (stop buang air besar sembarangan) sebagai mana terdapat pada tabel di bawah ini.

Gambar 7.2
Persentase Desa Yang Melaksanakan SBS
Kabupaten Maros Tahun 2019 - 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga, Tahun 2023

B. TATANAN KAWASAN SEHAT

Dalam Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 dan Nomor 1138/Menkes/PB/VIII/2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat. Kabupaten/Kota Sehat merupakan suatu program dalam mewujudkan suatu kondisi Kabupaten atau Kota yang bersih, nyaman, aman, dan sehat untuk dihuni penduduk, yang dapat dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dengan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah daerah. Dalam proses penyelenggaraannya dilakukan berbagai kegiatan untuk mewujudkan Kabupaten Sehat dengan pemberdayaan masyarakat, ataupun melalui forum yang difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten.

Penyelenggaraan Kabupaten atau Kota Sehat diwujudkan dengan menyelenggarakan semua program yang menjadi permasalahan di daerah, secara bertahap, dimulai kegiatan prioritas bagi masyarakat di sejumlah kecamatan pada sejumlah desa/kelurahan atau bidang usaha yang bersifat sosial ekonomi dan budaya di kawasan tertentu. Tatanan kabupaten atau kota sehat dikelompokkan berdasarkan kawasan dan permasalahan khusus, terdiri dari:

1. kawasan permukiman, sarana, dan prasarana umum,
2. kawasan sarana lalu lintas tertib dan pelayanan transportasi,
3. kawasan pertambangan sehat,
4. kawasan hutan sehat,

-
5. kawasan industri dan perkantoran sehat,
 6. kawasan pariwisata sehat,
 7. ketahanan pangan dan gizi,
 8. kehidupan masyarakat yang mandiri,
 9. kehidupan sosial yang sehat.

Penyelenggaraan Kabupaten Sehat Kabupaten Maros dilaksanakan berdasarkan Peraturan Bupati Maros Nomor 12 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Kabupaten Sehat. Penyelenggaraan Kabupaten Sehat Kabupaten Maros mulai dilaksanakan pada tahun 2013. Pada Tahun 2015 Penilaian Kabupaten/Kota Sehat Tingkat Nasional Kabupaten Maros meraih penghargaan Swasti Saba Padapa (Pemantapan) dengan cakupan wilayah 8 (57,14%) Kecamatan dan 55 (53,40%) desa/kel dengan 3 (tiga) prioritas tatanan. Pada Tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Maros kembali meraih penghargaan Kabupaten/Kota Sehat Swasti Saba Wiwerda (Pembinaan) dengan cakupan wilayah sebanyak 11 (78,57%) Kecamatan dan 79 (76,70%) Desa/Kelurahan dengan prioritas 5 (lima) Tatanan sebagai berikut :

1. Kawasan Permukiman, Sarana dan Prasarana Umum
2. Kawasan Tertib Lalu Lintas dan Pelayanan Transportasi
3. Kawasan Pariwisata Sehat
4. Ketahanan Pangan dan Gizi
5. Kehidupan Masyarakat Sehat yang Mandiri

Penyelenggaraan Kabupaten Maros sebagai kabupaten Sehat merupakan pelaksanaan berbagai kegiatan dalam mewujudkan kabupaten sehat berbasis masyarakat yang berkesinambungan, melalui forum yang difasilitasi oleh pemerintah kabupaten Maros. Kabupaten Maros dikatakan sehat apabila sudah menyelenggarakan kawasan sehat. dimana salah satu syaratnya adalah terbentuknya Tim Pembina dan Forum Kabupaten Maros Sehat yang menerapkan minimal 2 Tatanan dari 9 Pengelompokan Tatanan Kawasan Sehat.

Kabupaten Maros sudah lama berkomitmen untuk menjadikan kabupaten sehat dimana terlihat mulai tahun 2019 sudah terpenuhi 7 tatanan dari 9 pengelompokan Tatanan Kawasan Sehat demikian juga pada tahun 2020 tetap 7 tatanan yang terpenuhi yaitu:

1. kawasan permukiman, sarana, dan prasarana umum,
2. kawasan sarana lalu lintas tertib dan pelayanan transportasi,
3. kawasan industri dan perkantoran sehat,
4. kawasan pariwisata sehat,

-
5. ketahanan pangan dan gizi,
 6. kehidupan masyarakat sehat yang mandiri, dan
 7. kehidupan sosial yang sehat

C. AIR MINUM

Air merupakan kebutuhan yang paling utama bagi makhluk hidup. Air yang digunakan untuk konsumsi sehari-hari harus memenuhi standar kualitas air bersih. Kualitas air bersih dapat ditinjau dari segi fisik, kimia, mikrobiologi dan radioaktif. Namun kualitas air yang baik ini tidak selamanya tersedia di alam sehingga diperlukan upaya perbaikan, baik itu secara sederhana maupun modern. Air bersih adalah salah satu jenis sumber daya berbasis air yang bermutu baik dan biasa dimanfaatkan oleh manusia untuk dikonsumsi atau dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Air minum merupakan air yang dikonsumsi manusia dalam memenuhi kebutuhan cairan tubuh. Sektor lingkungan hidup masuk sebagai salah satu target dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Dimana tujuannya adalah memastikan seluruh masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi yang layak pada tahun 2030.

Berdasarkan Permenkes Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum Pasal 1 ayat (1) dan (2) mengatakan bahwa: ayat (1) Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Ayat (2) Penyelenggaraan air minum adalah badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat dan/atau individu yang melakukan penyelenggaraan penyediaan air minum. Pada Pasal 3 Ayat 1 juga mengatakan bahwa; Ayat 91) Air minum aman bagi kesehatan apabila memenuhi persyaratan fisika, mikrobiologi, kimiawi dan radioaktif yang memuat dalam parameter wajib dan parameter tambahan.

Menurut Pasal 4 Permenkes Nomor 492/Menkes/Per/IV/2010, pengawasan kualitas air minum secara eksternal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau oleh Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) khusus untuk wilayah kerja KKP. Pengawasan kualitas air minum secara internal merupakan pengawasan air minum yang dilaksanakan oleh penyelenggara air minum untuk menjamin kualitas air minum yang diproduksi memenuhi syarat. Pengawasan harus dilakukan dengan intensif agar tidak berdampak dan berisiko pada kesehatan masyarakat yang akan dirasakan dalam jangka panjang apabila ada pelaku usaha yang hanya bertujuan mencari keuntungan tanpa memperhatikan standar yang telah ditetapkan.

Rumah tangga harus memiliki akses air minum layak dan bersih dalam mendukung kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kebutuhan air minum, tidak hanya dilihat dari kuantitasnya tetapi juga dari kualitas air minum. Pemenuhan kebutuhan air minum di rumah tangga dapat diukur dari akses air minum layak.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap akses air minum layak diantaranya adalah:

1. Jenis sumber air utama yang digunakan untuk diminum;
2. Jenis sumber air utama yang digunakan untuk memasak, mandi, dan mencuci;
3. Jarak sumber air ke penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 meter.

Akses air minum yang layak dan bersih diperoleh dari sumber air minum yang terlindungi meliputi air ledeng (keran), hydrant umum, keran umum, terminal air, penampungan air hujan atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor/pompa yang memiliki jarak minimal 10 meter dari sarana pembuangan kotoran, penampungan limbah, dan tempat penampungan atau pembuangan sampah. Sedangkan air kemasan, air yang diperoleh dari penjual keliling, serta air dari sumur atau mata air tak terlindung bukan termasuk dalam kriteria akses air minum layak dan bersih.

Gambar 7.3
Persentase Sarana Air Minum Yang Diawasi Sesuai Standar
Menurut Kecamatan dan Puskesmas
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga Tahun 2023

D. AKSES SANITASI LAYAK

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Definisi sanitasi dari WHO merujuk kepada penyediaan sarana dan pelayanan pembuangan limbah kotoran manusia seperti urine dan faeces. Istilah sanitasi juga mengacu kepada pemeliharaan kondisi higienis melalui upaya pengelolaan sampah dan pengolahan limbah cair. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Definisi rumah tangga yang memiliki akses sanitasi layak adalah apabila fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan, antara lain dilengkapi dengan jenis kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup dan memiliki tempat pembuangan akhir tinja tangki (septic tank) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), dan merupakan fasilitas buang air besar yang digunakan sendiri atau bersama. Metode pembuangan tinja yang baik yaitu menggunakan jamban dengan syarat sebagai berikut:

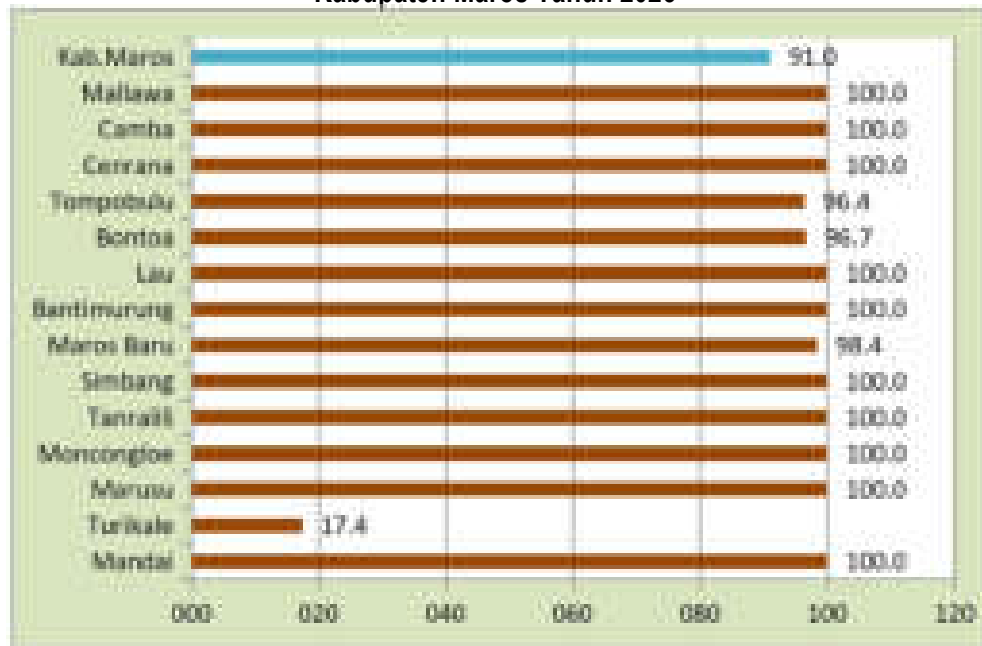
1. Tanah permukaan tidak boleh terjadi kontaminasi.
2. Tidak boleh terjadi kontaminasi pada air tanah yang mungkin memasuki mata air atau sumur.
3. Tidak boleh terkontaminasi air permukaan.
4. Tinja tidak boleh terjangkau oleh lalat dan hewan lain.
5. Tidak boleh terjadi penanganan tinja segar, atau bila memang benar-benar diperlukan, harus dibatasi seminimal mungkin.
6. Jamban harus bebas dari bau atau kondisi yang tidak sedap dipandang.
7. Metode pembuatan dan pengoperasian harus sederhana dan tidak mahal.

Target pencapaian 100% akses aman air minum, 0% Kawasan kumuh dan 100% akses sanitasi layak yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 nampaknya masih jauh dari harapan. Padahal target tersebut bertujuan mewujudkan lingkungan pemukiman yang baik yang berdampak pada peningkatan derajat Kesehatan masyarakat.

Persepsi masyarakat untuk menjaga Kesehatan lingkungan masih belum menjadi kebutuhan, ini dapat dilihat dari masih banyaknya praktek buang air besar (BAB) di sembarang tempat. Padahal peran aktif pemerintah daerah dan stakeholder lainnya sudah sangat massif untuk mencapai akses sanitasi layak.

Berdasarkan gambar 7.4 dapat dilihat bahwa persentase kepala keluarga yang memiliki akses sanitasi layak di Kabupaten Maros pada tahun 2023 adalah 91,0 % hal ini mengindikasikan bahwa di kabupaten Maros sudah cukup bagus dengan adanya kecamatan bahkan sudah mencapai 100% dan paling rendah adalah 17.4% yakni di Kecamatan Turikale.

Gambar 7.4
Persentase Kepala Keluarga Dengan Akses Terhadap
Fasilitas Sanitasi Layak
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga, Tahun 2023

E. TEMPAT DAN FASILITAS UMUM (TFU) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN

Tempat Fasilitas Umum (TFU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan, antara lain pasar rakyat, sekolah, fasyankes, terminal, bandara, stasiun, pelabuhan, bioskop, hotel dan tempat umum lainnya. TFU yang memenuhi syarat kesehatan adalah tempat dan fasilitas umum minimal sarana pendidikan dan pasar rakyat yang memenuhi syarat kesehatan. TFU dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis, dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni, dan masyarakat sekitarnya serta memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan. Pemerintah Daerah minimal wajib mengelola 2 tempat-tempat umum, yaitu:

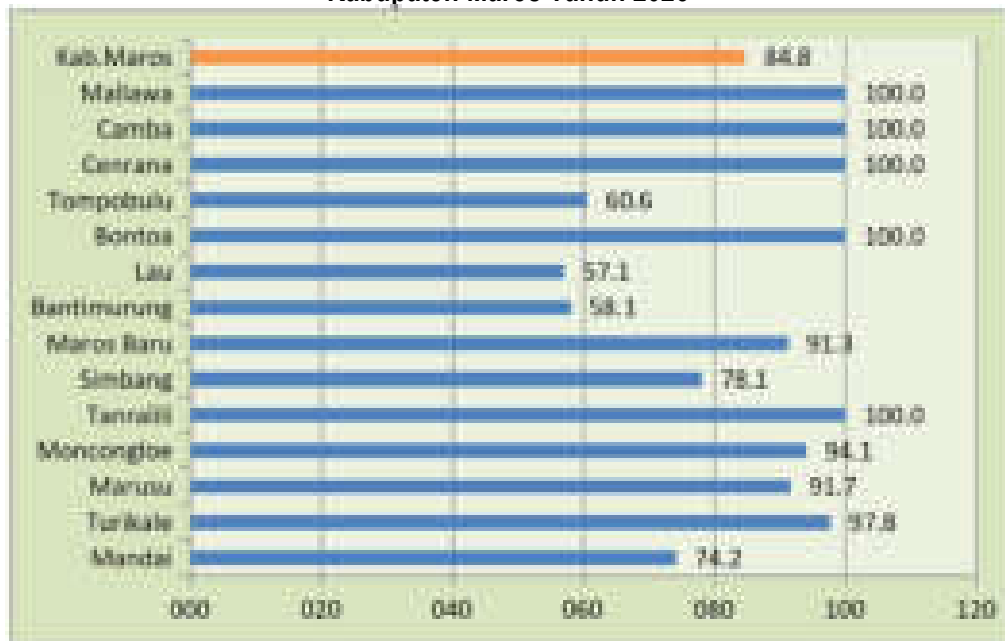
1. Sarana pendidikan dasar yang dimaksud adalah Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) dan yang sederajat milik pemerintah dan swasta yang terintegrasi.

2. Pasar rakyat yang dimaksud adalah pasar yang berlokasi permanen, ada pengelola, sebagian besar barang yang diperjual belikan yaitu kebutuhan dasar sehari-hari dengan
3. Fasilitas infrastruktur sederhana, dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Badan Usaha Milik Daerah

Pada Gambar 7.5 menunjukkan persentase TFU di Kabupaten Maros yang telah memenuhi syarat kesehatan. pada tahun 2022 adalah 72.3 %, angka capaian ini meningkat menjadi 84.8 % di tahun 2023. capaian terendah pada kecamatan Lau yaitu 57,1 % dan tertinggi di beberapa kecamatan yaitu 100 %.

Persentase tempat dan fasilitas umum(TFU) yang dilakukan pengawasan sesuai standar dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 7.5
Persentase Tempat Fasilitas Umum Yang Memenuhi Syarat
Kesehatan
Kabupaten Maros Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga, Tahun 2023

Beberapa kendala dalam pelaksanaan upaya peningkatan jumlah TFU yang memenuhi syarat, seperti belum semua daerah (Kecamatan termasuk puskesmas) memiliki peralatan pengukuran parameter kualitas lingkungan yang sesuai, pendataan ulang di daerah untuk akurasi data yang tercatat.

Upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan TFU diantaranya melakukan advokasi dan sosialisasi secara terpadu bersama lintas program di lingkungan Dinas Kesehatan, dan lintas sector (Kecamatan, Desa/Kelurahan, Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, Dinas Koperindag, Dinas Perhubungan dan institusi, Perguruan Tinggi, HAKLI, Persatuan Hotel dan Restoran, dan lainnya), serta mitra yang terkait lainnya baik di Kabupaten

dan Kecamatan, melengkapi dengan peralatan pengukuran parameter kualitas lingkungan, meningkatkan dan memperkuat strategi kemitraan, serta meningkatkan kapasitas pemilik/penyelenggara TTU agar ikut berpartisipasi dalam peningkatan kualitas kesehatan lingkungan.

F. TEMPAT PENGOLAHAN PANGAN (TPP)

Tempat Pengelolaan pangan (TPP) sebagai salah satu jenis tempat pelayanan umum yang mengolah dan menyediakan makanan bagi masyarakat banyak, memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan gangguan kesehatan atau penyakit bahkan keracunan akibat dari makanan yang dihasilkannya. Jenis TPP meliputi jasaboga atau katering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin, dan makanan jajanan. Berdasarkan Kepmenkes Nomor 1098/Menkes/SK/VII/2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran, persyaratan higiene sanitasi yang harus dipenuhi meliputi:

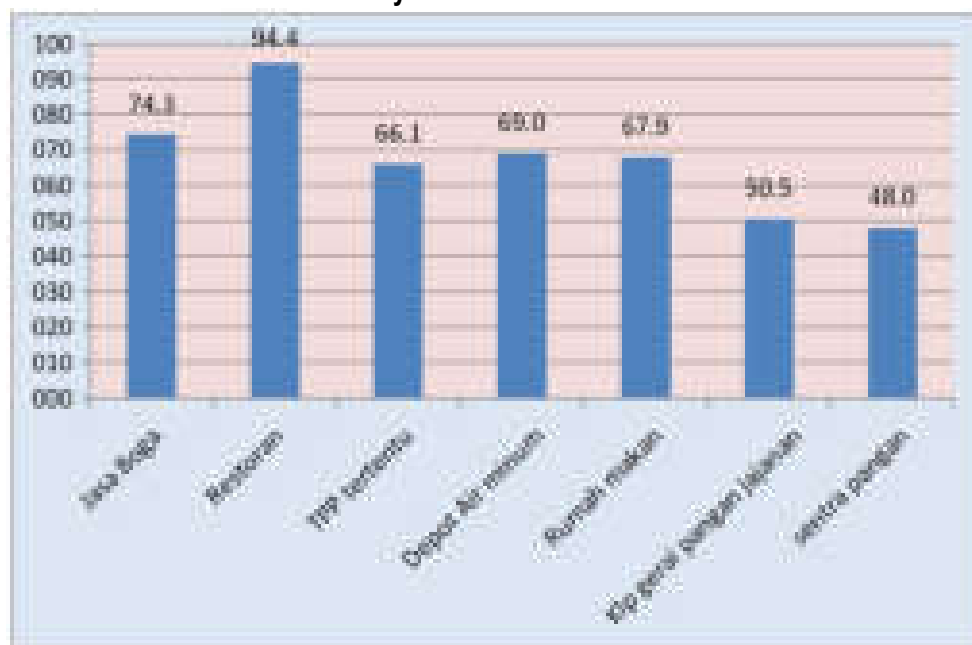
1. persyaratan lokasi dan bangunan,
2. persyaratan fasilitas sanitasi,
3. persyaratan dapur, rumah makan, dan gudang makanan,
4. persyaratan bahan makanan dan makanan jadi,
5. persyaratan pengolahan makanan,
6. persyaratan penyimpanan bahan makanan dan makanan jadi,
7. persyaratan penyajian makanan jadi,
8. persyaratan peralatan yang digunakan.

Salah satu aspek dalam menjaga keamanan pangan yang harus dilaksanakan secara terstruktur dan terukur adalah pelaksanaan kegiatan higiene sanitasi pangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mewujudkan Tempat Pengelolaan Makanan yang memenuhi syarat kesehatan dengan bukti sertifikat layak higiene sanitasi.

Tempat pengelolaan pangan yang terdiri dari jasa boga sebesar 74.3 %, restoran sebesar 94.44 %, TPP tertentu yakni 66.1 % kemudian Rumah makan sebesar 67.9 % dan Kelompok gerai pangan jajanan sebesar 50.5 % serta sentra pangan jajanan atau kantin sebesar 48.0 %. Hal ini membuktikan bahwa tempat pengelolaan makanan di kabupaten Maros sudah memenuhi syarat kesehatan.

Persentase tempat pengelolaan pangan (TPP) yang memenuhi syarat kesehatan menurut Kecamatan di kabupaten Maros dapat dilihat pada Gambar 7.6 berikut

Gambar 7.6
Persentase Tempat Pengolahan Pangan (TPP) yang
Memenuhi Syarat Kesehatan Tahun 2023



Sumber: Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga, Tahun 2023

Gambar 7.6 menunjukkan bahwa Tempat pengelolaan pangan yang memenuhi syarat kesehatan yang menjelaskan bahwa hampir semua tempat pengeloaan pangan yang ada di kabupaten Maros sudah memenuhi syarat kesehatan, dari tujuh tempat pegelolaan makanan tersebut terdapat satu sentra pangan yang belum mencapai 50 % tetapi enam yang lainnya sudah memenuhi syarat kesehatan. Adapun pengelolaan makanan yang tertinggi capaiannya yaitu dari restoran yakni 94.4 %, menyusul jasa boga kemudian Depot air minum sebesar 69.0 %, kemudian Rumah makan sebesar 67,9 % TPP tertentu sebanayak 66.1 % dan Kelompok gerai pangan jajanan sebesar 50,5 % serta sentra pangan jajanan atau kantin sebesar 48,0 %.hal ini membuktikan bahwa tempat pengelolaan makanan di kabupaten Maros sudah memenuhi syarat kesehatan.

Dari data tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Tempat pengolahan pangan (TPP) di Kabupaten Maros telah mencapai diatas 50 %,sehingga dapat dikatakan sudah memenuhi syarat kesehatan.



BAB VII PENUTUP

Penyusunan Profil Kesehatan merupakan salah satu instrumen dalam Sistem Informasi Kesehatan di Kabupaten Maros. Disadari maupun tidak disadari Profil Kesehatan memegang peran penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pembangunan di Kabupaten Maros. Hal ini karena data dan informasi merupakan sumber daya strategis bagi organisasi maupun individu dalam menjalankan sistem manajemen yaitu dalam proses perencanaan sampai dengan pengambilan keputusan. Keputusan yang baik dapat dihasilkan apabila ditunjang dengan data yang akurat dan validitasnya tidak diragukan. Beberapa kesimpulan dari indikator pencapaian derajat Kesehatan dalam Profil Kesehatan Kabupaten Maros antara lain:

1. Pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Maros sampai sekarang ini sudah semakin meningkat dan telah menunjukkan hasil yang optimal. Secara umum derajat kesehatan masyarakat sudah mengalami peningkatan kearah yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang telah tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan namun belum optimal.
2. Berdasarkan data Profil Kesehatan, pencapaian pada indikator telah mengalami peningkatan yang cukup baik dan pencapaian beberapa indikator telah sesuai dengan target program, target SPM kesehatan, juga beberapa indikator tujuan pencapaiannya masih relatif rendah, jauh dari target dan bahkan menurun jika dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya.
3. Angka-angka indikator derajat kesehatan yang didapat belum dapat diperoleh secara tepat sehingga belum mampu menggambarkan sepenuhnya kondisi derajat kesehatan penduduk Kabupaten Maros, beberapa faktor penyebab antara lain:
 - a. Keterbatasan sistem pelaporan yang ada seperti masih banyaknya sistem pelaporan yang bersifat manual, tumpang tindih serta tidak terintegrasi, mempengaruhi kualitas data yang diterima.
 - b. Masih kurangnya ketersediaan data, baik data dasar sasaran program maupun data cakupan program. Hal tersebut menyebabkan data yang dilaporkan lebih rendah dari yang seharusnya (*underreporting*).

-
- c. Jumlah tenaga pengelola data kesehatan baik di Dinas Kesehatan maupun Puskesmas masih terbatas sehingga aliran data masih belum optimal.

4. Angka Kematian atau Mortalitas

Mortalitas termasuk dalam salah satu di antara tiga komponen demografi yang dapat mempengaruhi perubahan penduduk dan juga menjadi gambaran derajat status kesehatan masyarakat. Mortalitas (tingkat kematian), dalam hal ini adalah jumlah kematian bayi meninggal di bawah usia satu tahun dan kematian ibu yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinannya.

Jumlah kematian bayi di Kabupaten Maros dua tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan. Tahun 2021 jumlah kasus kematian bayi sebanyak 22 kasus kematian dan tahun 2022 terdapat 47 kasus kematian bayi. Adapun pada tahun 2023 jumlah kasus kematian bayi mengalami peningkatan yaitu 60 kasus.

Jumlah kematian selama pengobatan akibat penyakit Tuberculosis 2 (dua) tahun terakhir mengalami peningkatan dari 23 kasus, dimana tahun 2022 terdapat 23 kasus kematian dan tahun 2023 meningkat menjadi 29 kasus kematian. . Kematian akibat penyakit Demam Berdarah Dengue dengan Case Fatality Rate (CFR) mengalami peningkatan, dimana tahun 2021 CFR nya 2,5 % dan pada tahun 2022 yaitu 1,0 % meningkat menjadi CFR 2.19 % di tahun 2023, ini masih di atas target CFR Demam Berdarah Dengue yaitu < 1%.

5. Status Gizi

Persentase gizi kurang di tahun 2023 sebesar 3.4 % menurun dari tahun 2022 yang lalu. Untuk balita pendek pada tahun 2022 sebesar 10,1% menurun menjadi 7.8% pada tahun 2023. Demikian juga untuk balita kurus di tahun 2022 yaitu 9,0% menurun menjadi 8.9 %di tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kabupaten. Maros; *Profil Kesehatan Maros Tahun 2016*, Dinas Kesehatan Maros, Tahun 2017.
- Dinas Kesehatan Kabupaten. Maros; *Profil Kesehatan Maros Tahun 2017*, Dinas Kesehatan Maros, Tahun 2018.
- Dinas Kesehatan Kabupaten. Maros; *Profil Kesehatan Maros Tahun 2018*, Dinas Kesehatan Maros, Tahun 2019.
- Dinas Kesehatan Kabupaten. Maros; *Profil Kesehatan Maros Tahun 2018*, Dinas Kesehatan Maros, Tahun 2020.
- Dinas Kesehatan Kabupaten. Maros; *Profil Kesehatan Maros Tahun 2018*, Dinas Kesehatan Maros, Tahun 2021.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Maros; *Laporan Hasil Kegiatan Program Lingkup Bina Upaya Kesehatan Masyarakat*, Tahun 2020.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Maros; *Laporan Hasil Kegiatan Program Lingkup Bina Pelayanan Kesehatan*, Tahun 2020.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Maros; *Laporan Hasil Kegiatan Program Lingkup Bina Pelayanan Farmasi dan Perbekalan Kesehatan*, Tahun 2020.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Maros; *Laporan Hasil Kegiatan Sub. Bagian Program dan Kepegawaiaan*, Tahun 2020.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Maros. Maros; *Data Sekolah Kabupaten Maros Tahun 2020*.
- Pusdatin Kemenkes RI; *Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota*, Kementerian Kesehatan RI, Tahun 2015.
- Rumah Sakit Umum Daerah Salewangang Maros. Maros; *Laporan Hasil Kegiatan Rumah Sakit Umum Daerah Salewangang Tahun 2020*.
- Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Kesehatan RI. 2005. *Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 dan Nomor 1138 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 23 Tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

-
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 46 Tahun 2015 tentang Akreditasi Puskesmas, Klinik Pratama, Tempat Praktik Mandiri Dokter, dan Tempat Praktik Mandiri Dokter Gigi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 tentang Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, Anak Balita dan Ibu Nifas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/Menkes/117/2015 tentang Data Penduduk Sasaran program Pembangunan Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 51 Tahun 2016 tentang Standar Produk Suplementasi Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI, 2016. *Roadmap STBM 2015-2019*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 422 Tahun 2017 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015 – 2019: Revisi I Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Pedoman Surveilans dan Penanggulangan Difteri*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)-rev-5*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia;2020.

Kemenkes Republik Indonesia.2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: kemenkes RI.

Dinas Catatan Sipil dan Kependudukan Kabupaten Maros. Maros; *Data Penduduk Kabupaten Maros Tahun 2023*.

RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MAROS
TAHUN 2022

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			1.619	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			103	Desa/Kel	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	198708	200158	398866	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4.00	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			246.35	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			50.86	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			99.28		Tabel 2
8	Penduduk 10 tahun ke atas melek huruf	90,90!	90,90!	90,90	%	Tabel 3
9	Penduduk 10 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	b. SMA/ SMK/ MA	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	f. Universitas/Diploma IV	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			2	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			12	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			2	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			0	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu				Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			122	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			-	%	Tabel 6
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	38.3	60.2	49.3	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	0.6	0.9	0.8	%	Tabel 5

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	33.8	24.0	28.5	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	22.2	16.0	18.8	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			59.0	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			60.0	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			2.5	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3.5	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & esensial			100	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			422	Posyandu	Tabel 12
28	Posyandu Aktif			100	%	Tabel 12
29	Rasio posyandu per 100 balita				per 100 balita	Tabel 12
30	Posbindu PTM			194	Posbindu PTM	Tabel 12
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	17	36	53	Orang	Tabel 13
32	Jumlah Dokter Umum	38	71	109	Orang	Tabel 13
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			27.3	per 100.000 penduduk	Tabel 13
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	7	28	35	Orang	Tabel 13
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			1.0	per 100.000 penduduk	Tabel 13
36	Jumlah Bidan		706		Orang	Tabel 14
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		177.0		per 100.000 penduduk	Tabel 14
38	Jumlah Perawat	177	629	806	Orang	Tabel 14
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			202.1	per 100.000 penduduk	Tabel 14
40	Jumlah Tenaga Kesehatan masyarakat	15	93	108	Orang	Tabel 15
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	15	45	60	Orang	Tabel 15
42	Jumlah Tenaga Gizi	3	54	87	Orang	Tabel 15
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	29	126	155	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Penerima bantuan iuran			61.9	%	Tabel 19
45	Peserta Non penerima bantuan iuran			39.6	%	Tabel 19
46	Total Anggaran Kesehatan			170.310.222.3	Rp	Tabel 20
47	APBD Kesehatan terhadap APBD Kab/Kota			26	%	Tabel 20
48	Anggaran Kesehatan Perkapita			11.07	Rp	Tabel 20

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
V	KESEHATAN KELUARGA					
V.1	Kesehatan Ibu					
49	Jumlah Lahir Hidup	3330	3156	6271	Orang	Tabel 21
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	3.9	64.0	31.1	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
51	Jumlah Kematian Ibu		12		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		0.18		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		101.8		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		96.3		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		24.2		%	Tabel 25
56	Ibu Hamil dengan imunsasi Td3		26.3		%	Tabel 25
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan				%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		94.9		%	Tabel 24
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		94.9		%	Tabel 24
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		101.8		%	Tabel 24
61	Pelayanan KF lengkap		99.9		%	Tabel 24
62	Peserta KB Aktif			79	%	Tabel 29
63	Peserta KB Pasca Persalinan			46.3	%	Tabel 30
	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90					
V.2	Kesehatan Anak					
64	Jumlah Kematian Neonatal	33	27	60	neonatal	Tabel 34
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	9.9	9.1	9.6	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
66	Jumlah Bayi Mati	0	0	0	bayi	Tabel 34
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	10.0	3.9	7.1	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 34
68	Jumlah Balita Mati	0	0	0	Balita	Tabel 35
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	0	0	0,1	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 35
70	Jumlah kematian post Neonatal			3	kasus	Tabel 35
71	Bayi baru lahir ditimbang	3317	3109	100.0	%	Tabel 37
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	178	202	5.9	%	Tabel 37
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100	100	100	%	Tabel 38
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	97.4	97.5	97.4	%	Tabel 38
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			83.1	%	Tabel 39
	Pelayanan kesehatan bayi	132.6	112.1	122.1	%	Tabel 40
76						
77	Desa/Kelurahan UCI			100	%	Tabel 41
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi				%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	108.6	100.5	104.5	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			94.6	%	Tabel 45
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			94.9	%	Tabel 45

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
82	Pelayanan kesehatan balita			98.52	%	Tabel 46
83	Balita ditimbang (D/S)			100	%	Tabel 47
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			86.0	%	Tabel 48
85	Balita pendek (TB/umur)			7.8	%	Tabel 48
86	Balita kurus (BB/TB)			8.9	%	Tabel 48
87	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			88.1	%	Tabel 49
88	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			87.4	%	Tabel 49
89	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			78.6	%	Tabel 49
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
90	Penduduk Usia Produktif yg mendapat skrining	79.4	114.6	98.1	%	Tabel 52
91	Penduduk usia produktif yang beresiko	20.0	22.8	21.7	%	Tabel 52
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan sesuai standar			6632	kasus	Tabel 56
94	CNR seluruh kasus TBC			0.04	per 100.000 penduduk	Tabel 56
95	<i>Case detection rate</i> TBC			48.3	%	Tabel 57
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			76	Kasus	Tabel 57
97	Angka kesembuhan BTA+				%	Tabel 57
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	26.9	28.9	27.7	%	Tabel 57
99	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua ka	46.0	51.6	48.3	%	Tabel 57
100	Jumlah kematian selama pengobatan			3.8	per 100.000 penduduk	Tabel 57
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			0	%	Tabel 58
102	Balita Pneumonia yang diberikan tatalaksana standar			100	%	Tabel 58
103	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			100	%	Tabel 58
104	Jumlah Kasus HIV	39	16	55	Kasus	Tabel 59
105	Jumlah Kasus HIV baru ditemukan			43	Kasus	Tabel 60
106	Jumlah Kasus HIV yang mendapat pengobatan			35	Jiwa	Tabel 60
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			6230	kasus	Tabel 61
108	Persentase Diare yang dilayani pada semua umur			53.7	%	Tabel 61
109	Persentase Diare yang mendapat oralit	40.4	38.9	87.4	%	Tabel 61
110	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	15.6	6.5	11.0	per 100.000 penduduk	Tabel 64
111	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			10.64	%	Tabel 65

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
112	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			80.9	%	Tabel 65
113	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			10.64	%	Tabel 65
114	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			12.5	per 100.000 penduduk	Tabel 65
115	Angka Prevalensi Kusta				per 10.000 Penduduk	Tabel 59
116	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)				%	Tabel 67
117	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)				%	Tabel 67
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
118	AFP Rate (non polio) < 15 th			4.0	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 69
119	Jumlah Kasus Difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 69
120	Case Fatality Rate Difteri			#DIV/0!	%	Tabel 69
121	Jumlah Kasus Pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 69
122	Jumlah Kasus Tetanus Neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 69
123	Case Fatality Rate Tetanus Neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 69
124	Jumlah Kasus Hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 69
125	Jumlah Kasus Suspek Campak	103	105	208	Kasus	Tabel 69
126	Insiden rate Campak	25.8	26.3	52.1	per 100.000 penduduk	Tabel 69
127	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 70
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
128	Angka kesakitan (<i>Incidence Rate</i>) DBD	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	per 100.000 penduduk	Tabel 72
129	Angka kematian (<i>Case Fatality Rate</i>) DBD	0	3.13	1.48	%	Tabel 72
130	Angka Kesakitan Malaria (<i>Annual Parasit Incidence</i>)	0,0	0,0	0,0	per 1.000 penduduk	Tabel 73
131	Konfirmasi laboratorium pada suspek Malaria			100,0	%	Tabel 73
132	Pengobatan standar kasus Malaria positif			100,0	%	Tabel 73
133	<i>Case Fatality Rate</i> Malaria	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 73
134	Penderita Kronis Filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 74
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	86.9	96.4	93.3	%	Tabel 75
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			96.4	%	Tabel 76
138	Persentase pemeriksaan IVA		6.30		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 77
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.17		%	Tabel 77
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		1.15		%	Tabel 77

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			99	%	Tabel 78
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Desa /kelurahan STOP BABS			92.23	%	Tabel 81
143	KK cuci tangan pakai sabun (CTPS)			102.39	%	Tabel 81
144	Sarana air minum memenuhi syarat					
145	Tempat dan fasilitas umum yang dilakukan pengawasan Sesuai standar			84.80	%	Tabel 82
146	Tempat pengelolaan pangan yang memenuhi syarat kesehatan (Jasa boga)			66.1	%	Tabel 83
COVID-19						
147	Angka kesembuhan Covid-19			97.67	%	Tabel 84
148	Angka kematian Covid-19			2.33	%	Tabel 84

TABEL 1

**LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Mandai	49,11	4	2	6	51.272	12.818	4	1044,02
2	Turikale	29,93	0	7	7	48.358	12.090	4	1615,70
3	Marusu	53,73	7	0	7	36.098	9.025	4	671,84
4	Moncongloe	46,87	5	0	5	22.849	5.712	4	487,50
5	Tanralili	89,45	7	1	8	34.617	8.654	4	387,00
6	Simbang	105,31	6	0	6	26.308	6.577	4	249,81
7	Maros Baru	53,76	4	3	7	29.036	7.259	4	540,10
8	Bantimurung	173,7	6	2	8	32.648	8.162	4	187,96
9	Lau	73,83	2	4	6	28.309	7.077	4	383,43
10	Bontoa	93,52	8	1	9	31.553	7.888	4	337,39
11	Tompobulu	287,66	8	0	8	16.793	4.198	4	58,38
12	Cenrana	180,97	7	0	7	14.748	3.687	4	81,49
13	Camba	145,36	6	2	8	13.426	3.357	4	92,36
14	Mallawa	235,92	10	1	11	12.851	3.213	4	54,47
JUMLAH (KAB. MAROS)		1619,12	80	23	103	398.866	99.717	4	246,35

Sumber :

1. Kantor Statistik Kabupaten Maros
2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros, 2023

TABEL 2

**JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	17.511	16.259	33.770	107,70
2	5 - 9	20.254	18.392	38.646	110,12
3	10 - 14	19.667	18.091	37.758	108,71
4	15 - 19	13.120	13.519	26.639	97,05
5	20 - 24	18.027	17.209	35.236	104,75
6	25 - 29	16.874	16.344	33.218	103,24
7	30 - 34	15.846	15.736	31.582	100,70
8	35 - 39	15.042	14.577	29.619	103,19
9	40 - 44	13.032	13.838	26.870	94,18
10	45 - 49	11.778	13.058	24.836	90,20
11	50 - 54	11.569	12.507	24.076	92,50
12	55 - 59	8.777	9.777	18.554	89,77
13	60 - 64	6.390	7.372	13.762	86,68
14	65 - 69	4.316	5.127	9.443	84,18
15	70 - 74	3.014	3.425	6.439	88,00
16	75+	3.491	4.927	8.418	70,85
JUMLAH		198.708	200.158	398.866	99,28
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				50,86	

Sumber :

1. Dinas Catatan Sipil Kabupaten Maros Tahun 2023.

TABEL 3

**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	141.276	147.416	288.692			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF				-		
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:			-	-		
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	-	-	-	-		
	b. SD/MI	-	-	-	-		
	c. SMP/ MTs	-	-	-	-		
	d. SMA/ MA	-	-	-	-		
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	-	-	-	-		
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	-	-	-	-		
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	-	-	-	-		
	h. UNIVERSITAS/DIPLOMA IV	-	-	-	-		
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	-	-	-	-		

Sumber :

1. Kabupaten Maros Dalam Angka Tahun 2023.

TABEL 4

**JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							
	KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	ORGANISASI KEMASYARAKATAN	JUMLAH
2	3	4	5	6	7	8		9
RUMAH SAKIT								
RUMAH SAKIT UMUM	-	-	1	1	-	-	-	2
RUMAH SAKIT KHUSUS	-	-	-	-	-	-	-	-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
PUSKESMAS RAWAT INAP	-	-	12	-	-	-	-	12
- JUMLAH TEMPAT TIDUR	-	-	509	-	-	-	-	509
PUSKESMAS NON RAWAT INAP	-	-	2	-	-	-	-	2
PUSKESMAS KELILING	-	-		-	-	-	-	-
PUSKESMAS PEMBANTU	-	-	25	-	-	-	-	25
SARANA PELAYANAN LAIN								
KLINIK PRATAMA	2	-		8	2	12	-	24
KLINIK UTAMA	-	-		-	-	1	-	1
TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER	-	-		-	-	14	-	14
TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER GIGI	-	-		-	-	12	-	12
TEMPAT PRAKTIK MANDIRI DOKTER SPESIALIS	-	-		-	-	-	-	-
TEMPAT PRAKTIK MANDIRI BIDAN						33	-	33
TEMPAT PRAKTIK MANDIRI PERAWAT								
GRIYA SEHAT	-	-	-	-	-	-	-	-
PANTI SEHAT	-	-		-	-	-	-	-
UNIT TRANSFUSI DARAH	-	-	1	-	-	-	-	1
LABORATORIUM KESEHATAN	-	-	-	-	-			
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
INDUSTRI FARMASI	-	-	-	-	-	-	-	-
INDUSTRI OBAT TRADISIONAL/EKSTRAK BAHAN ALAM(IOT/IEBAT)	-	-	-	-	-	-	-	-
USAHA KECIL MIKRO OBAT TRADISIONAL(UKOT/UMOT)	-	-	-	-	-	-	-	-
PRODUKSI ALAT KESEHATAN	-	-	-	-	-	-	-	-
PRODUK SI ALAT PERBEKALAN KESEHATAN RUMAH TANGGA								
INDUSTRI KOSMETIK								
PEDAGANG BESAR FARMASI (PBF)	-	-	-	-	-	-	-	-
PENYALUR ALAT KESEHATAN								
APOTEK	-	-		-	-	122	-	122
APOTEK PRB	-	-		-	1	-	-	1
TOKO OBAT	-	-		-	-	-	-	-
TOKO ALKES	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber :

1. Subkooor Fasilitas Kesehatan dan Subkooor Kefarmasian, Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023
2. Subkooor Pelayanan Kesehatan Primer, Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 5

**JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		76.186	120.434	196.620	1.291	1.870	3.161			
JUMLAH PENDUDUDK KABUPATEN/KOTA		198708	200158	398866	198708	200158	398866			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		38,3	60,2	49,3	0,6	0,9	0,8			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1 Mandai	10.354	11.928	22.282	146	0	146	38	29	67
	2 Turikale	11.589	19.745	31.334	0	0	0	52	38	90
	3 Marusu	6.880	10.928	17.808	0	0	0	41	21	62
	4 Moncongloe	5.433	8.221	13.654	0	0	0	28	16	44
	5 Tanralili	4.020	7.425	11.445	80	123	203	27	23	50
	6 Simbang	3.253	4.570	7.823	0	0	0	49	15	64
	7 Maros Baru	3.559	5.951	9.510	93	173	266	35	23	58
	8 Bantimurung	9.777	17.389	27.166	392	620	1.012	73	38	111
	9 Lau	5.704	9.129	14.833	84	147	231	47	34	81
	10 Bontoa	8.899	13.418	22.317	170	169	339	46	23	69
	11 Tompobulu	1.656	2.785	4.441	79	157	236	18	10	28
	12 Cenrana	2.111	4.022	6.133	82	113	195	20	23	43
	13 Camba	2.792	4.685	7.477	150	332	482	24	26	50
	14 Mallawa	159	238	397	15	36	51	30	22	52
2	Klinik Pratama									
	1 Klinik Setia Kawan	6.050	7.938	13.988	0	0	0	0	0	0
	2 Klinik Anindhita	2036	1427	3.463	0	0	0	5	2	0
	3 Klinik PT. Semen Bosowa	4441	385	4.826	0	0	0	0	0	0
	4 Klinik Poltekbang	1030	711	1.741	0	0	0	0	1	0
	5 Klinik dr. Fendy Dwimartyono	924	973	1.897	0	0	0	0	0	0
	6 Klinik Arifah Medika	3395	3821	7.216	0	0	0	0	0	0
	7 Klinik Pratama Asy Syifa	3704	4838	8.542	0	0	0	5	8	0
	8 Klinik Transit	224	240	464	0	0	0	0	0	0
	9 Klinik Pratama Pataraja	4.414	9.638	14.052	0	0	0	2	7	0
	10 Klinik Hj. St. Hudaaya	212	1398	1.610	0	24	24	0	0	0
	11 Klinik Kimia Farma	3.101	5.237	8.338	0	0	0	9	2	0

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
	12 Klinik Syahrina			0			0	0	0	0
	13 Klinik FKTP Brigif Linud 3	2.529	3.265	5.794	0	0	0	0	0	0
	14 Klinik Poskes 14.10.02 Maros	1266	1066	2332	0	0	0	0	0	0
	15 Klinik Andarista Medika			0	0	0	0	0	0	0
	16 Klinik FKTP Poli Yonif 433/JS	1.402	951	2.353	0	0	0	0	0	0
	17 Klinik FKTP Pokes Yonif Para Raider 431/SSP			0	0	0	0	0	0	0
	18 Klinik FKTP Polkes Yonif Para Raider 432/WJS	2910	2123	5033	0	0	0	0	0	0
	19 Kilinik Kimia Farma 2	1.497	2.797	4.294	0	0	0	5	0	0
	20 Klinik Arhanudse-16/maleo			0	0	0	0	0	0	0
	21 Klinik H. Sunarso	5337	4882	10219	0	0	0	0	0	0
	22 Klinik Saffanah			0	0	0	0	0	0	0
	23 Klinik Noeni Medika	459	585	1044	0	0	0	0	0	0
	24 Klinik Fatmawati	1235	1626	2861	0	0	0	0	0	0
3	Praktik Mandiri Dokter									
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
5	Praktik Mandiri Bidan									
SUB JUMLAH I		122.352	174.335	296.687	1.291	1.894	3.185	554	361	869
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
1	Klinik Utama									
	1 Klinik Utama Syamsinar	4.404	12.182	16.586	50	373	423	0	0	0
	2									
2	Rumah Sakit Umum									
	1 RSUD dr. La Palaloi	36.593	64.895	101.488	5.986	10.400	16.386	2.392	5.490	7.882
	2 RSAU dr. Dody Sardjoto	24.550	24.250	48.800	3.400	3.440	6.840	0	0	0
3	Rumah Sakit Khusus									
	1									
	2									
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1									
	2									
SUB JUMLAH II		65.547	101.327	166.874	9.436	14.213	23.649	2.392	5.490	7.882

Sumber :

1. Seksi Pelayanan Kesehatan Primer, Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023
2. RSUD dr. La Palaloi, 2023
3. RSAU Dody Sardjoto, 2023

TABEL 6

**PERSENTASE RUMAH SAKIT
DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YANG GAWAT DARURAT LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	2	100,0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB. MAROS)		2	2	100,0

Sumber :

1. RSUD dr. La Palaloi, 2023
2. RSAU Dody Sardjoto, 2023

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD dr. La Palaloi	168	4.439	5.938	10.377	181	181	362	115	118	233	40,8	30,5	34,9	25,9	19,9	22,5
2	RSAU dr. Dody Sardjoto	119	3.400	3.440	6.840	84	44	128	59	32	91	24,7	12,8	18,7	17,4	9,3	13,3
KABUPATEN MAROS		287	7.839	9.378	17.217	265	225	490	174	150	324	33,8	24,0	28,5	22,2	16,0	18,8

Sumber :
1. RSUD dr. La Palaloi, 2023
2. RSAU Dody Sardjoto, 2023

TABEL 8

**INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD dr. La Palaloi	168	10.377	35.225	35.067	57.44	61,77	2,51	3,36
2	RSAU dr. Dody Sardjoto	119	6.840	26.542	25.320	70	67,00	3,00	2,00
KABUPATEN MAROS		287	17.217	61.767	60.387	59,0	60,0	2,5	3,5

Sumber :

1. RSUD dr. La Palaloi, 2023
2. RSAU Dody Sardjoto, 2023

TABEL 9

**PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL MENURUT PUSKESMAS
DAN KECAMATAN
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL *
1	2	3	4
1	Mandai	Mandai	√
2	Turikale	Turikale	√
3	Marusu	Marusu	√
4	Moncongloe	Moncongloe	√
5	Tanralili	Tanralili	√
6	Simbang	Simbang	√
7	Maros Baru	Maros Baru	√
8	Bantimurung	Bantimurung	√
9	Lau	Lau	√
10	Bontoa	Bontoa	√
11	Tompobulu	Tompobulu	√
12	Cenrana	Cenrana	√
13	Camba	Camba	√
14	Mallawa	Mallawa	√
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			14
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			14
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100%

Sumber :

1. Seksi Kefarmasian, Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 10

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
1	2	3	4
1	Albendazol/Pirantel Pamoat	Tablet	√
2	Alopurinol	Tablet	√
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet	√
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet	√
5	Amoksisilin sirup	Botol	√
6	Antasida tablet kunyah/antasida suspensi	Tablet/Botol	√
7	Amitriptilin tablet salut 25 mg (HCl)	Tablet	√
8	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet	√
9	Asiklovir	Tablet	√
10	Betametason salep	Tube	√
11	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul	√
12	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul	√
13	Diazepam	Tablet	√
14	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan primaquin	Tablet	√
15	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul	√
16	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul	√
17	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul	√
18	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet	√
19	Garam Oralit serbuk	Kantong	√
20	Glibenklamid/Metformin	Tablet	√
21	Hidrokortison krim/salep	Tube	√
22	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol	Tablet/Botol	√
23	Ketokonazol tablet 200 mg	Tablet	√
24	Klorfeniramina Maleat (CTM) tablet 4 mg	Tablet	√
25	Lidokain inj	Vial	√
26	Magnesium Sulfat injeksi	Vial	√
27	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul	√
28	Natrium Diklofenak	Tablet	√
29	OAT FDC Kat 1	Paket	√

**KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL
1	2	3	4
30	Oksitosin injeksi	Ampul	√
31	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol	√
32	Parasetamol 500 mg	Tablet	√
33	Prednison 5 mg	Tablet	√
34	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul	√
35	Salbutamol	Tablet	√
36	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube	√
37	Simvastatin	Tablet	√
38	Tablet Tambah Darah	Tablet	√
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet	√
40	Zinc 20 mg	Tablet	√
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			
JUMLAH ITEM OBAT INDIKATOR			40
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN OBAT ESENSIAL			100,00%

Sumber: Subkoor Kefarmasian Bidang SDK, Tahun 2023

TABEL 11

**KETERSEDIAAN VAKSIN IDL (IMUNISASI DASAR LENGKAP)
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	NAMA VAKSIN	SATUAN	KETERSEDIAAN VAKSIN IDL*
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Vaksin hepatitis B	Vial	√
2	Vaksin BCG	Tablet	√
3	Vaksin DPT- HB -HIB	Vial	√
4	Vaksin Polio	Vial	√
5	Vaksin Campak/Vaksin Campak Rubella (MR)	Vial/ Ampul	√
JUMLAH ITEM VAKSIN IDL YANG TERSEDIA DI KABUPATEN/KOTA			5
% KABUPATEN/KOTA DENGAN KETERSEDIAAN VAKSIN IDL			100%

Sumber :

1. Seksi Kefarmasian, Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 12

**JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	POSYANDU					JUMLAH POSBINDU PTM**
			AKTIF		TIDAK AKTIF		JUMLAH	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Mandai	Mandai	28	100,0	0	0,0	28	12
2	Turikale	Turikale	31	100,0	0	0,0	31	11
3	Marusu	Marusu	22	100,0	0	0,0	22	14
4	Moncongloe	Moncongloe	20	100,0	0	0,0	20	10
5	Tanralili	Tanralili	40	100,0	0	0,0	40	17
6	Simbang	Simbang	33	100,0	0	0,0	33	15
7	MarosBaru	Maros Baru	30	100,0	0	0,0	30	14
8	Bantimurung	Bantimurung	40	100,0	0	0,0	40	40
9	Lau	Lau	25	100,0	0	0,0	25	13
10	Bontoa	Bontoa	38	100,0	0	0,0	38	13
11	Tompobulu	Tompobulu	36	100,0	0	0,0	36	8
12	Cenrana	Cenrana	27	100,0	0	0,0	27	7
13	Camba	Camba	20	100,0	0	0,0	20	8
14	Mallawa	Mallawa	32	100,0	0	0,0	32	12
JUMLAH (KAB/KOTA)			422	100,0		0,0	422	194
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA							1,2	

Sumber :

1. Seksi Promosi & Pemberdayaan Masyarakat, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023
2. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular & Keswa, Bidang P2, Dinkes Maros 2023

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS			DOKTER			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Mandai	-	-	0	1	3	4	1	3	4	-	2	2	-	-	0	-	2	2
2	Puskesmas Turikale	-	-	0	-	4	4	-	4	4		2	2	-	-	0	-	2	2
3	Puskesmas Marusu	-	-	0	1	1	2	1	1	2	-	1	1	-	-	0	-	1	1
4	Puskesmas Moncongloe	-	-	0	-	3	3	-	3	3		2	2	-	-	0	-	2	2
5	Puskesmas Tanralili	-	-	0	1	3	4	1	3	4		1	1	-	-	0	-	1	1
6	Puskesmas Simbang	-	-	0		1	1	-	1	1		1	1	-	-	0	-	1	1
7	Puskesmas Maros Baru	-	-	0	3	1	4	3	1	4	1		1	-	-	0	1	-	1
8	Puskesmas Bantimurung	-	-	0	2	3	5	2	3	5		1	1	-	-	0	-	1	1
9	Puskesmas Lau	-	-	0		3	3	-	3	3	1	2	3	-	-	0	1	2	3
10	Puskesmas Bontoa	-	-	0		2	2	-	2	2		1	1	-	-	0	-	1	1
11	Puskesmas Tompobulu	-	-	0	1	2	3	1	2	3	1	1	2	-	-	0	1	1	2
12	Puskesmas Cenrana	-	-	0		1	1	-	1	1		1	1	-	-	0	-	1	1
13	Puskesmas Camba	-	-	0	2		2	2	-	2		1	1	-	-	0	-	1	1
14	Puskesmas Mallawa	-	-	0		1	1	-	1	1		1	1	-	-	0	-	1	1
1	RSUD dr. La Palaloi	6	21	27	1	2	3	7	23	30	-	1	1	1	4	5	1	5	66
2	RSAU Dody Sardjoto	9	6	15	5	6	11	14	12	26	1	-	1	-	-	0	1	-	1
3	dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)	2	9	11	21	35	56	23	44	67	3	10	13	-	-	0	3	10	13
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		17	36	53	38	71	109	55	107	162	7	28	35	1	4	5	8	32	40
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				13			27,3			40,6			8,8			1			10

Sumber :

1. Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Maros, 2023
2. RSUD dr. La Palaloi, 2023
3. RSAU Dody Sardjoto, 2023

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN TENAGA KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PERAWAT			TENAGA KEBIDANAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Mandai	8	46	54	69
2	Puskesmas Turikale	6	27	33	46
3	Puskesmas Marusu	4	25	29	43
4	Puskesmas Moncongloe	7	19	26	33
5	Puskesmas Tanralili	6	32	38	40
6	Puskesmas Simbang	6	27	33	32
7	Puskesmas Maros Baru	6	28	34	56
8	Puskesmas Bantimurung	10	38	48	65
9	Puskesmas Lau	4	36	40	38
10	Puskesmas Bontoa	2	33	35	43
11	Puskesmas Tompobulu	3	30	33	41
12	Puskesmas Cenrana	4	23	27	30
13	Puskesmas Camba	4	19	23	24
14	Puskesmas Mallawa	11	16	27	32
1	RSUD dr. La Palaloi	16	111	127	58
2	RSAU Dody Sardjoto	38	73	111	24
3	dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)	42	46	88	32
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					
JUMLAH (KAB/KOTA)^b		177	629	806	706
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				202,1	177,0

Sumber :

1. Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Maros, 2023
2. RSUD dr. La Palaloi, 2023
3. RSAU Dody Sardjoto, 2023

TABEL 15

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT			TENAGA KESEHATAN LINGKUNGAN			TENAGA GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Mandai	1	13	14	1	3	4	0	7	7
2	Puskesmas Turikale	0	10	10	1	5	6	0	6	6
3	Puskesmas Marusu	0	8	8	0	2	2	0	7	7
4	Puskesmas Moncongloe	2	6	8	0	3	3	0	4	4
5	Puskesmas Tanrallili	2	4	6	1	1	2	0	4	4
6	Puskesmas Simbang	3	2	5	1	2	3	1	4	5
7	Puskesmas Maros Baru	1	5	6	2	2	4	1	6	7
8	Puskesmas Bantimurung	0	7	7	0	6	6	0	6	6
9	Puskesmas Lau	0	5	5	0	4	4	0	5	5
10	Puskesmas Bontoa	1	4	5	1	2	3	0	3	3
11	Puskesmas Tompobulu	2	5	7	1	1	2	0	2	2
12	Puskesmas Cenrana	1	4	5	0	3	3	0	3	3
13	Puskesmas Camba	0	2	2	1	3	4	0	4	4
14	Puskesmas Mallawa	0	4	4	3	0	3	0	2	2
1	RSUD dr. La Palaloi	1	13	14	2	7	9	1	16	17
2	RSAU Dody Sardjoto	0	1	1	1	0	1	0	4	4
3	dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)	1	0	1	0	1	1	0	1	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		15	93	108	15	45	60	3	84	87
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				27,1			15			21,8

Sumber :

1. Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Maros, 2023
2. RSUD dr. La Palaloi, 2023
3. RSAU Dody Sardjoto, 2023

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISIAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Mandai	-	-	0	1	5	6	1	1	2	-	-	0
2	Puskesmas Turikale	-	-	0	1	3	4	-	-	0	-	-	0
3	Puskesmas Marusu	-	-	0	-	3	3	-	1	1	-	-	0
4	Puskesmas Moncongloe	-	-	0	1	3	4	-	-	0	-	-	0
5	Puskesmas Tanralili	-	-	0	1	3	4	-	-	0	-	-	0
6	Puskesmas Simbang	-	-	0	-	4	4	-	-	0	-	-	0
7	Puskesmas Maros Baru	-	-	0	-	3	3	-	-	0	-	-	0
8	Puskesmas Bantimurung	-	-	0	1	3	4	-	-	0	-	-	0
9	Puskesmas Lau	-	-	0	-	3	3	-	-	0	-	-	0
10	Puskesmas Bontoa	-	-	0	-	2	2	-	-	0	-	-	0
11	Puskesmas Tompobulu	-	-	0	1	1	2	-	-	0	-	-	0
12	Puskesmas Cenrana	-	-	0	-	2	2	-	-	0	-	-	0
13	Puskesmas Camba	-	-	0	-	4	4	-	-	0	-	-	0
14	Puskesmas Mallawa	-	-	0	1	-	1	-	-	0	-	-	0
1	RSUD dr. La Palaloi	5	9	14	7	13	20	2	8	10	5	12	17
2	RSAU Dody Sardjoto	4	6	10	5	3	8	-	4	4	3	7	10
3	dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)	-	2	2	-	-	0	-	-	0	1	6	7
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		9	15	24	19	55	74	3	14	17	8	19	27
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				6,0			19			4			7

Sumber :

1. Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Maros, 2023
2. RSUD dr. La Palaloi, 2023
3. RSAU Dody Sardjoto, 2023

TABEL 17

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Mandai	0	8	8	0	3	3	0	11	11
2	Puskesmas Turikale	0	4	4	0	2	2	0	6	6
3	Puskesmas Marusu	1	3	4	1	0	1	2	3	5
4	Puskesmas Moncongloe	0	4	4	0	2	2	0	6	6
5	Puskesmas Tanralili	1	5	6	1	1	2	2	6	8
6	Puskesmas Simbang	0	2	2	0	2	2	0	4	4
7	Puskesmas Maros Baru	0	3	3	0	3	3	0	6	6
8	Puskesmas Bantimurung	0	1	1	0	3	3	0	4	4
9	Puskesmas Lau	1	3	4	0	2	2	1	5	6
10	Puskesmas Bontoa	0	3	3	0	1	1	0	4	4
11	Puskesmas Tompobulu	1	1	2	0	1	1	1	2	3
12	Puskesmas Cenrana	0	6	6	0	1	1	0	7	7
13	Puskesmas Camba	0	2	2	0	1	1	0	3	3
14	Puskesmas Mallawa	0	2	2	0	0	0	0	2	2
1	RSUD dr. La Palaloi	2	9	11	5	14	19	7	23	30
2	RSAU Dody Sardjoto	3	10	13	1	1	2	4	11	15
3	dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)	8	12	20	4	7	11	12	19	31
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN		0	2		0	2				
JUMLAH (KAB/KOTA)^b		17	80	97	12	46	58	29	126	155
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b		24,32			14,54			38,86		

Sumber :

1. Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Maros, 2023
2. RSUD dr. La Palaloi, 2023
3. RSAU Dody Sardjoto, 2023

TABEL 18

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Mandai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Puskesmas Turikale	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Puskesmas Marusu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Puskesmas Moncongloe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Puskesmas Tanralili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Puskesmas Simbang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Puskesmas Maros Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Puskesmas Bantimurung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Puskesmas Lau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Puskesmas Bontoa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Puskesmas Tompobulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Puskesmas Cenrana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Puskesmas Camba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Puskesmas Mallawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	RSUD dr. La Palaloi	5	7	12	0	0	0	0	0	0	5	7	12
2	RSAU Dody Sardjoto	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	dan swasta dan termasuk pula Rumah Bersalin)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		5	7	12	0	0	0	0	0	0	5	7	12

Sumber :

1. Subagian Kepegawaian dan Umum, Sekretariat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023
2. Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan, Bidang Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Maros, 2023
3. RSUD dr. La Palaloi, 2023
4. RSAU Dody Sardjoto, 2023

TABEL 19

**CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS KEPESERTAAN
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	194.943	48,9
2	PBI APBD	51.888	13,0
SUB JUMLAH PBI		246.831	61,9
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	102.187	25,6
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	46.702	11,7
3	Bukan Pekerja (BP)	8.876	2,2
SUB JUMLAH NON PBI		157.765	39,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		404.596	101,4

Sumber :

1. Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan, Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinkes Kab. Maros, 2023

TABEL 20

**ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp 170.310.222.326	
	a. Belanja Langsung (DAU)	Rp 137.716.000.617	
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp -	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp 32.594.221.709	
	- DAK fisik	Rp 11.579.966.709	35,53
	1. Stunting	Rp 2.363.742.381	
	2.pengendalian penyakit	Rp 601.643.200	
	3. penguatan sistem Kesehatan	Rp 8.614.581.128	
	- DAK non fisik	Rp 21.014.255.000	64,47
	1. POM	Rp 202.538.000	
	2. Kabupaten	Rp 5.963.105.000	
	3.Puskesmas	Rp 14.848.612.000	
2	APBD PROVINSI	Rp 7.300.000.000	
	a. Belanja Langsung/bantuan keuangan(PBI Sharing 35%)	Rp 7.300.000.000	
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp -	0
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)		0
	(sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp 177.610.222.326	
			100
TOTAL APBD DINAS KESEHATAN		Rp 177.610.222.326	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp 1.604.151.161.593	
			11,07
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			11,07
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA			

Sumber :

1. Subagian Perencanaan Program, Sekretariat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023
2. Subagian Keuangan & Aset, Sekretariat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 21

**JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Mandai	Mandai	445	2	447	410	14	424	855	16	871
2	Moncongloe	Moncongloe	180	0	180	135	13	148	315	13	328
3	Maros Baru	Maros Baru	248	1	249	201	14	215	449	15	464
4	Lau	Lau	248	1	249	201	15	216	449	16	465
5	Marusu	Marusu	305	3	308	269	17	286	574	20	594
6	Turikale	Turikale	312	0	312	298	18	316	610	18	628
7	Bontoa	Bontoa	293	0	293	271	13	284	564	13	577
8	Bantimurung	Bantimurung	274	0	274	239	20	259	513	20	533
9	Simbang	Simbang	251	1	252	199	24	223	450	25	475
10	Tanralili	Tanralili	369	3	372	301	25	326	670	28	698
11	Tompobulu	Tompobulu	150	0	150	149	11	160	299	11	310
12	Cenrana	Cenrana	92	0	92	96	5	101	188	5	193
13	Camba	Camba	81	1	82	81	7	88	162	8	170
14	Mallawa	Mallawa	69	1	70	63	6	69	132	7	139
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.317	13	3.330	2.913	202	3.115	6.230	215	6.445
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				3,9			64,8			33,4	

Sumber :

1. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 22

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU			
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL	JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mandai	Mandai	869	0	0	0	0
2	Moncongloe	Moncongloe	328	0	0	0	0
3	Maros Baru	Maros Baru	463	0	0	0	0
4	Lau	Lau	464	1	0	0	1
5	Marusu	Marusu	591	0	0	1	1
6	Turikale	Turikale	628	1	0	0	1
7	Bontoa	Bontoa	577	0	0	0	0
8	Bantimurung	Bantimurung	533	3	0	1	4
9	Simbang	Simbang	474	0	0	1	1
10	Tanralili	Tanralili	695	2	0	1	3
11	Tompobulu	Tompobulu	310	0	0	0	0
12	Cenrana	Cenrana	193	0	0	0	0
13	Camba	Camba	169	1	0	0	1
14	Mallawa	Mallawa	132	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.426	8	0	4	12
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)							

Sumber :

1. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 23

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU									
			PERDARAHAN	GANGGUAN HIPERTENSI	INFEKSI	KELAINAN JANTUNG DAN PEMBULUH DARAH	GANGGUAN AUTOIMUN	GANGGUAN SEREBROVASKUL AR	COVID - 19	KOMPLIKASI PASCA KEGUGURAN(ABO RTUS)	LAIN-LAIN	JUMLAH KEMATIAN IBU
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Mandai	Mandai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Moncongloe	Moncongloe	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
3	Maros Baru	Maros Baru	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
4	Lau	Lau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Marusu	Marusu	1	2	0	0	0	0	0	0	0	3
6	Turikale	Turikale	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
7	Bontoa	Bontoa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Bantimurung	Bantimurung	0	2	0	0	0	0	0	1	1	4
9	Simbang	Simbang	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	Tanralili	Tanralili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Tompobulu	Tompobulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Cenrana	Cenrana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Camba	Camba	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1
14	Mallawa	Mallawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	6	0	0	0	0	0	1	3	12

Sumber :
1. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 24

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL															
			JUMLAH	K1		K4		K6		JUMLAH	PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF LENGKAP		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Mandai	Mandai	872	911	104,5	865	99,2	795	91,2	2571	865	99,2	865	100,0	788	30,6	852	97,7
2	Moncongloe	Moncongloe	362	341	94,2	328	90,6	328	90,6	997	328	90,6	328	100,0	328	32,9	308	85,1
3	Maros Baru	Maros Baru	500	510	102,0	487	97,4	450	90,0	1447	465	93,0	465	100,0	454	31,4	447	89,4
4	Lau	Lau	484	478	98,8	427	88,2	392	81,0	1297	463	95,7	463	100,0	461	35,5	460	95,0
5	Marusu	Marusu	592	637	107,6	591	99,8	590	99,7	1818	588	99,3	588	100,0	587	32,3	588	99,3
6	Turikale	Turikale	832	797	95,8	744	89,4	744	89,4	2285	627	75,4	627	100,0	627	27,4	619	74,4
7	Bontoa	Bontoa	537	588	109,5	585	108,9	581	108,2	1754	573	106,7	573	100,0	573	32,7	548	102,0
8	Bantimurung	Bantimurung	563	584	103,7	523	92,9	502	89,2	1609	534	94,8	536	100,4	527	32,8	535	95,0
9	Simbang	Simbang	451	496	110,0	470	104,2	446	98,9	1412	476	105,5	476	100,0	483	34,2	460	102,0
10	Tanralili	Tanralili	564	699	123,9	696	123,4	659	116,8	2054	691	122,5	691	100,0	714	34,8	690	122,3
11	Tompobulu	Tompobulu	281	323	114,9	311	110,7	173	61,6	807	311	110,7	311	100,0	288	35,7	311	110,7
12	Cenrana	Cenrana	256	207	80,9	174	68,0	155	60,5	536	191	74,6	193	101,0	152	28,4	193	75,4
13	Camba	Camba	235	170	72,3	166	70,6	157	66,8	493	167	71,1	169	101,2	135	27,4	161	68,5
14	Mallawa	Mallawa	223	134	60,1	135	60,5	131	58,7	400	132	59,2	133	100,8	112	28,0	115	51,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.752	6.875	101,8	6.502	96,3	6.103	90,4	19480	6.411	94,9	6.418	100,1	6.229	32,0	6.287	93,1

Sumber :

1. Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 25

**CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Mandai	Mandai	872	0	0,0	441	50,6	145	16,6	94	10,8	66	7,6	746	85,6
2	Turikale	Turikale	832	0	0,0	108	13,0	165	19,8	177	21,3	256	30,8	706	84,9
3	Marusu	Marusu	592	0	0,0	130	22,0	175	29,6	114	19,3	87	14,7	506	85,5
4	Moncongloe	Moncongloe	362	0	0,0	78	21,5	101	27,9	16	4,4	154	42,5	349	96,4
5	Tanralili	Tanralili	564	0	0,0	132	23,4	150	26,6	75	13,3	46	8,2	403	71,5
6	Simbang	Simbang	451	0	0,0	119	26,4	114	25,3	72	16,0	67	14,9	372	82,5
7	Maros Baru	Maros Baru	500	0	0,0	44	8,8	174	34,8	59	11,8	148	29,6	425	85,0
8	Bantimurung	Bantimurung	563	0	0,0	179	31,8	143	25,4	65	11,5	94	16,7	481	85,4
9	Lau	Lau	484	0	0,0	117	24,2	165	34,1	81	16,7	49	10,1	412	85,1
10	Bontoa	Bontoa	537	0	0,0	8	1,5	174	32,4	24	4,5	230	42,8	436	81,2
11	Tompobulu	Tompobulu	281	0	0,0	41	14,6	117	41,6	46	16,4	41	14,6	245	87,2
12	Cenrana	Cenrana	256	0	0,0	132	51,6	77	30,1	29	11,3	8	3,1	246	96,1
13	Camba	Camba	235	385	163,8	85	36,2	73	31,1	20	8,5	42	17,9	220	93,6
14	Mallawa	Mallawa	223	0	0,0	21	9,4	6	2,7	3	1,3	3	1,3	33	14,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.752	385	5,7	1.635	24,2	1.779	26,3	875	13,0	1.291	19,1	5.580	82,6

Sumber :

1. Seksi Surveilans dan Imunisasi, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 26

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Mandai	Mandai	8.429	0	0,0	381	4,5	220	2,6	81	1,0	41	0,5
2	Turikale	Turikale	8.047	0	0,0	23	0,3	5	0,1	12	0,1	11	0,1
3	Marusu	Marusu	5.720	0	0,0	82	1,4	11	0,2	8	0,1	0	0,0
4	Moncongloe	Moncongloe	3.498	0	0,0	8	0,2	5	0,1	1	0,0	4	0,1
5	Tanralili	Tanralili	5.455	0	0,0	32	0,6	14	0,3	8	0,1	0	0,0
6	Simbang	Simbang	4.362	0	0,0	56	1,3	11	0,3	15	0,3	3	0,1
7	Maros Baru	Maros Baru	4.833	0	0,0	10	0,2	20	0,4	19	0,4	1	0,0
8	Bantimurung	Bantimurung	5.448	0	0,0	8	0,1	9	0,2	15	0,3	1	0,0
9	Lau	Lau	4.676	0	0,0	88	1,9	19	0,4	11	0,2	6	0,1
10	Bontoa	Bontoa	5.198	0	0,0	24	0,5	6	0,1	1	0,0	1	0,0
11	Tompobulu	Tompobulu	2.713	0	0,0	5	0,2	23	0,8	13	0,5	11	0,4
12	Cenrana	Cenrana	2.480	0	0,0	15	0,6	3	0,1	1	0,0	0	0,0
13	Camba	Camba	2.276	0	0,0	19	0,8	8	0,4	6	0,3	3	0,1
14	Mallawa	Mallawa	2.159	0	0,0	0	0,0	1	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			65.294	0		751		355		191		82	0,1

Sumber :

1. Seksi Surveilans dan Imunisasi, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 27

**PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Mandai	Mandai	9.301	0	0,0	850	9,1	382	4,1	198	2,1	107	1,2
2	Turikale	Turikale	8.879	0	0,0	142	1,6	183	2,1	198	2,2	267	3,0
3	Marusu	Marusu	6.312	0	0,0	274	4,3	208	3,3	150	2,4	85	1,3
4	Moncongloe	Moncongloe	3.860	0	0,0	139	3,6	142	3,7	32	0,8	158	4,1
5	Tanralili	Tanralili	6.019	0	0,0	200	3,3	179	3,0	99	1,6	47	0,8
6	Simbang	Simbang	4.813	0	0,0	238	4,9	141	2,9	123	2,6	70	1,5
7	Maros Baru	Maros Baru	5.333	0	0,0	56	1,1	211	4,0	99	1,9	148	2,8
8	Bantimurung	Bantimurung	6.011	0	0,0	196	3,3	165	2,7	87	1,4	93	1,5
9	Lau	Lau	5.160	0	0,0	241	4,7	191	3,7	100	1,9	55	1,1
10	Bontoa	Bontoa	5.735	0	0,0	52	0,9	182	3,2	34	0,6	231	4,0
11	Tompobulu	Tompobulu	2.994	0	0,0	78	2,6	151	5,0	72	2,4	52	1,7
12	Cenrana	Cenrana	2.736	0	0,0	150	5,5	81	3,0	31	1,1	8	0,3
13	Camba	Camba	2.511	0	0,0	107	4,3	87	3,5	31	1,2	45	1,8
14	Mallawa	Mallawa	2.382	0	0,0	23	1,0	8	0,3	3	0,1	3	0,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			72.046	0		2.746		2.311		1.257		1.369	

Sumber :

1. Seksi Surveilans dan Imunisasi, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 28

**JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN DAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)			
				IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN	%	IBU HAMIL YANG MENGONSUMSI	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mandai	Mandai	866	866	100	866	100
2	Moncongloe	Moncongloe	810	622	77	622	77
3	Maros Baru	Maros Baru	70	33	47	33	47
4	Lau	Lau	328	328	100	328	100
5	Marusu	Marusu	718	667	93	667	93
6	Turikale	Turikale	474	474	100	471	99
7	Bontoa	Bontoa	510	418	82	418	82
8	Bantimurung	Bantimurung	523	523	100	523	100
9	Simbang	Simbang	427	427	100	427	100
10	Tanralili	Tanralili	584	584	100	584	100
11	Tompobulu	Tompobulu	311	311	100	0	0
12	Cenrana	Cenrana	205	170	83	170	83
13	Camba	Camba	185	157	85	157	85
14	Mallawa	Mallawa	14	14	100	14	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.025	5.594	93	5.280	87,6

Sumber :

1. Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 29

PESERTA KB AKTIF METODE MODERN MENURUT JENIS KONTRASEPSI,DAN PESERTA KB AKTIF MENGALAMI EFEK SAMPING,KOMPILIAKSI KEGAGALAN DAN DROP UOT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF																		EFEK SAMPING BER - KB	%	KOMPLIKASI BER KB	%	KEGAGALAN BER KB	%	DROP UOT BER KB
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Mandai	Mandai	7.960	274	3,4	2654	33,3	1.556	25,5	827	13,6	49	0,8	276	4,5	401	6,6	57	6,6	6.094	12,3	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	5,56	448
2	Moncongloe	Moncongloe	3.304	94	2,8	703	21,3	671	27,2	229	9,3	7	0,3	116	4,7	637	25,8	12	25,8	2.469	5,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	6	#DIV/0!	111
3	Maros Baru	Maros Baru	4.563	110	2,4	1488	32,6	830	24,6	302	9,0	29	0,9	45	1,3	555	16,5	9	16,5	3.368	6,8	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00	518
4	Lau	Lau	4.417	189	4,3	1399	31,7	667	18,3	291	8,0	82	2,3	60	1,6	950	26,1	4	26,1	3.642	7,4	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	238
5	Marusu	Marusu	5.403	24	0,4	2.462	45,6	576	12,7	392	8,7	9	0,2	132	2,9	738	16,3	189	16,3	4.522	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	#DIV/0!	582
6	Turikale	Turikale	7.600	194	2,6	2.477	32,6	1.576	27,7	630	11,1	28	0,5	123	2,2	657	11,6	-	11,6	5.685	11,5	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	350
7	Bontoa	Bontoa	4.909	155	3,2	1935	39,4	572	15,4	106	2,9	17	0,5	43	1,2	875	23,6	1	23,6	3.704	7,5	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	723
8	Bantimurung	Bantimurung	5.146	190	3,7	1.971	38,3	1.202	26,6	222	4,9	3	0,1	83	1,8	766	16,9	83	16,9	4.520	9,2	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	294
9	Simbang	Simbang	4.119	120	2,9	1721	41,8	851	24,0	146	4,1	7	0,2	85	2,4	606	17,1	8	17,1	3.544	7,2	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	624
10	Tanrallii	Tanrallii	5.151	125	2,4	2076	40,3	879	20,0	239	5,4	2	0,0	86	2,0	973	22,1	13	22,1	4.393	8,9	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	#DIV/0!	177
11	Tompobulu	Tompobulu	2.561	17	0,7	907	35,4	312	15,6	49	2,4	1	0,0	5	0,2	713	35,6	-	35,6	2.004	4,1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	411
12	Cenrana	Cenrana	2.343	34	1,5	1.039	44,4	382	17,9	73	3,4	17	0,8	35	1,6	507	23,8	42	23,8	2.129	4,3	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	119
13	Camba	Camba	2.151	95	4,4	698	32,4	313	17,1	95	5,2	13	0,7	35	1,9	584	31,9	-	31,9	1.833	3,7	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	6	33,33	214
14	Mallawa	Mallawa	2.039	25	1,2	561	27,5	418	28,9	59	4,1	6	0,4	62	4,3	314	21,7	2	21,7	1.447	2,9	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00	99
JUMLAH (KAB/KOTA)			61.667	1.646	3,3	22.091	44,8	10.805	21,9	3.660	7,4	270	0,5	1.186	2,4	9.276	18,8	420	18,8	49.354	80	0		0		18		4.908

Sumber :
1. Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 30

**PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DENGAN STATUS 4 TERLALU (4T) DAN ALKI YANG MENJADI PESERTA KB AKTIF
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PUS 4T	%	PUS 4T PADA KB AKTIF	%	PUS ALKI	%	PUS ALKI PADA KB AKTIF	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Mandai	Mandai	832	1.592	191,4	1.171	73,6	7	0,0	7	0,0
2	Moncongloe	Moncongloe	345	661	191,5	314	47,5	6	0,0	6	0,0
3	Maros Baru	Maros Baru	477	913	191,3	121	13,3	0	0,0	0	0,0
4	Lau	Lau	462	883	191,2	269	30,5	19	0,0	19	0,1
5	Marusu	Marusu	565	1.081	191,2	517	47,8	65	0,1	65	0,3
6	Turikale	Turikale	794	1.520	191,4	564	37,1	2	0,0	2	0,0
7	Bontoa	Bontoa	513	982	191,4	785	79,9	0	0,0	0	0,0
8	Bantimurung	Bantimurung	538	1.029	191,3	581	56,5	3	0,0	3	0,0
9	Simbang	Simbang	431	824	191,1	482	58,5	19	0,0	19	0,1
10	Tanralili	Tanralili	538	1.030	191,5	304	29,5	96	0,2	96	0,5
11	Tompobulu	Tompobulu	267	512	191,9	251	49,0	0	0,0	0	0,0
12	Cenrana	Cenrana	245	469	191,2	569	121,4	0	0,0	0	0,0
13	Camba	Camba	225	430	191,2	76	17,7	3	0,0	3	0,0
14	Mallawa	Mallawa	213	408	191,4	138	33,8	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.445	12.333	191,4	6.142	49,8	220	0,0	220	1,1

Sumber:

1. Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 31

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN																	
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	MAL	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Mandai	Mandai	865	1	0,5	45	21,6	7	3,4	44	21,2	0	0,0	31	14,9	28	3,2	52	13,5	208	24,0
2	Moncongloe	Moncongloe	328	0	0,0	47	37,0	20	15,7	7	5,5	0	0,0	5	3,9	40	12,2	8	31,5	127	38,7
3	Maros Baru	Maros Baru	465	2	2,6	17	22,1	2	2,6	2	2,6	0	0,0	4	5,2	41	8,8	9	53,2	77	16,6
4	Lau	Lau	463	0	0,0	26	22,0	5	4,2	14	11,9	0	0,0	6	5,1	67	14,5	0	56,8	118	25,5
5	Marusu	Marusu	588	0	0,0	190	25,8	41	5,6	31	4,2	0	0,0	20	2,7	70	11,9	385	9,5	737	125,3
6	Turikale	Turikale	627	8	4,5	79	44,1	8	4,5	15	8,4	0	0,0	1	0,6	68	10,8	0	38,0	179	28,5
7	Bontoa	Bontoa	573	1	0,3	282	71,4	36	9,1	12	3,0	0	0,0	5	1,3	59	10,3	0	14,9	395	68,9
8	Bantimurung	Bantimurung	536	2	0,6	144	44,0	89	27,2	12	3,7	0	0,0	9	2,8	48	9,0	23	14,7	327	61,0
9	Simbang	Simbang	476	1	0,3	88	28,2	23	7,4	10	3,2	0	0,0	16	5,1	63	13,2	111	20,2	312	65,5
10	Tanralili	Tanralili	691	8	2,0	183	46,4	45	11,4	24	6,1	0	0,0	14	3,6	114	16,5	6	28,9	394	57,0
11	Tompobulu	Tompobulu	311	0	0,0	36	32,4	11	9,9	3	2,7	0	0,0	1	0,9	60	19,3	0	54,1	111	35,7
12	Cenrana	Cenrana	193	0	0,0	103	55,4	8	4,3	6	3,2	0	0,0	0	0,0	17	8,8	52	9,1	186	96,4
13	Camba	Camba	169	0	0,0	5	7,7	8	12,3	3	4,6	0	0,0	2	3,1	47	27,8	0	72,3	65	38,5
14	Mallawa	Mallawa	133	1	1,8	14	25,0	4	7,1	7	12,5	0	0,0	8	14,3	18	13,5	4	32,1	56	42,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.418	24	0,7	1.259	38,2	307	9,3	190	5,8	0	0,0	122	3,7	740	22,5	650	22,5	3.292	51,3

Sumber :
1. Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 32

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI KEBIDANAN
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN YANG DITANGANI		JUMLAH KOMPLIKASI KEBIDANAN											JUMLAH KOMPLIKA SI DALAM KEHAMILA N	JUMLAH KOMPLIKA SI DALAM PERSALIN AN	JUMLAH KOMPLIKA SI PASCA PERSALIN AN(NIFAS)
					Σ	%	KURANG ENERGI KRONIS (KEK)	ANEMIA	PERDA RAHAN	TUBERC ULOSIS	MALARIA	INFEKSI LAINNYA	PREKLA MSIA/EK LAMSIA	DIABET ES MELITU S	JANTU NG	COVID- 19	PENYEBA B LAINNYA			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Mandai	Mandai	911	174	453	259,7	112	51	29	0	0	0	12	0	0	0	235	438	1	0
2	Moncongloe	Moncongloe	341	72	60	82,9	32	19	0	2	0	0	0	0	0	0	6	59	0	0
3	Maros Baru	Maros Baru	510	100	123	123,0	69	30	14	0	0	0	3	0	0	0	59	171	4	0
4	Lau	Lau	478	97	83	85,7	66	32	3	0	0	1	1	1	0	0	66	167	3	0
5	Marusu	Marusu	637	118	134	113,2	105	35	7	0	0	0	0	0	0	0	1	141	7	0
6	Turikale	Turikale	797	166	172	103,4	62	123	0	0	0	0	4	0	0	0	69	258	0	0
7	Bontoa	Bontoa	588	107	115	107,1	104	69	8	0	0	0	1	0	0	1	3	178	8	0
8	Bantimurung	Bantimurung	584	113	195	173,2	64	114	19	0	0	0	15	1	0	0	110	304	19	0
9	Simbang	Simbang	496	90	118	130,8	76	87	7	0	0	0	3	0	1	2	19	188	7	0
10	Tanralili	Tanralili	699	113	102	90,4	106	43	36	1	0	1	8	1	0	0	11	172	35	0
11	Tompobulu	Tompobulu	323	56	106	188,6	62	96	15	0	0	1	12	0	0	0	32	203	15	0
12	Cenrana	Cenrana	207	51	82	160,2	46	23	14	0	0	0	0	0	0	0	1	70	14	0
13	Camba	Camba	170	47	28	59,6	32	43	5	0	0	0	5	1	0	0	9	90	5	0
14	Mallawa	Mallawa	134	45	29	65,0	20	14	9	0	0	0	3	0	0	1	1	39	9	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.875	1.375	1.800	130,9	956	779	166	3	0	3	67	4	1	4	622	2.478	127	0

Sumber :
1. Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 33

JUMLAH DAN PERSENTASE KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			JUMLAH KOMPLIKASI PADA NEONATUS															
									BBLR		ASFIKZIA		INFEKSI		TETANUS NEONATORUM		KELAINAN KONGENITAL		COVID-19		LAIN-LAIN		TOTAL	
			L	P	L + P	L	P	L + P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
2	Moncongloe	Moncongloe	180	148	328	33	27	60	23	38,3	1	1,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	24	40,0
3	Maros Baru	Maros Baru	248	215	463	42	37	79	28	35,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	1,3	0	0,0	0	0,0	29	36,7
4	Lau	Lau	248	216	464	35	32	67	37	55,2	12	17,9	0	0,0	0	0,0	1	1,5	0	0,0	0	0,0	50	74,6
5	Marusu	Marusu	305	286	591	44	40	84	38	45,2	2	2,4	0	0,0	0	0,0	1	1,2	0	0,0	0	0,0	41	48,8
6	Turikale	Turikale	312	316	628	52	60	112	26	23,2	2	1,8	1	0,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	29	25,9
7	Bontoa	Bontoa	293	284	577	34	32	66	28	42,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	28	42,4
8	Bantimurung	Bantimurung	274	259	533	37	33	70	33	47,1	2	2,9	0	0,0	0	0,0	1	1,4	0	0,0	0	0,0	36	51,4
9	Simbang	Simbang	251	223	474	38	30	68	42	61,8	3	4,4	0	0,0	0	0,0	3	4,4	0	0,0	0	0,0	48	70,6
10	Tanralili	Tanralili	369	326	695	57	43	100	49	49,0	4	4,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	53	53,0
11	Tompobulu	Tompobulu	150	160	310	10	13	23	17	73,9	3	13,0	3	13,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	23	100,0
12	Cenrana	Cenrana	92	101	193	11	13	24	9	37,5	1	4,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	10	41,7
13	Camba	Camba	81	88	169	10	13	23	8	34,8	0	0,0	1	4,3	0	0,0	1	4,3	0	0,0	0	0,0	10	43,5
14	Mallawa	Mallawa	69	63	132	15	13	28	15	53,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	3,6	0	0,0	0	0,0	16	57,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.872	2.685	5.557	418	386	804	353	43,9	30	3,7	5	0,6	0	0,0	9	1,1	0	0,0	0	0,0	397	49,4

Sumber:
1. Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 34

**JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, POST NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN														
			LAKI - LAKI					PEREMPUAN					LAKI - LAKI + PEREMPUAN				
			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA			NEONATAL	POST NEONATAL	BALITA		
					BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Mandai	Mandai	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	6	0	0	0	0
2	Moncongloe	Moncongloe	4	0	0	0	0	3	0	0	0	0	7	0	0	0	0
3	Maros Baru	Maros Baru	2	0	0	0	0	3	0	0	0	0	5	0	0	0	0
4	Lau	Lau	2	2	0	0	0	2	1	0	0	0	4	3	0	0	0
5	Marusu	Marusu	4	0	0	1	1	4	0	0	0	0	8	0	0	1	1
6	Turikale	Turikale	3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	4	0	0	0	0
7	Bontoa	Bontoa	2	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0
8	Bantimurung	Bantimurung	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	6	0	0	0	0
9	Simbang	Simbang	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	4	0	0	0	0
10	Tanralili	Tanralili	4	0	0	0	0	2	0	0	0	0	6	0	0	0	0
11	Tompobulu	Tompobulu	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	4	0	0	0	0
12	Cenrana	Cenrana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Camba	Camba	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0
14	Mallawa	Mallawa	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			33	2	0	1	1	27	1	0	0	0	60	3	0	1	1
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			9,9		0,0	0,3	0,3	9,3		0,0	0,0	0,0	9,6		0,0	0,2	0,2

Sumber :

1. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 35

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DAN POST NEONATAL MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)								PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)								
			BBLR DAN PREMATUR ITAS	ASFIKZIA	TETANUS NEONATOR UM	INFEKSI	KELAINAN KONGENIT AL	COVID-19	KELAINAN CARDIOVA SKULAR DAN RESPIRAT	LAIN-LAIN	KONDISI PERINATAL	PNEUMONIA	DIARE	KELAINAN KONGENIT AL JANTUNG	KELAINAN KONGENIT AL LAINNYA	MENINGITI S	PENYAKIT SARAF	DEMAM BERDARAH	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Mandai	Mandai	2	2	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Moncongloe	Moncongloe	3	3	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Maros Baru	Maros Baru	2	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Lau	Lau	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1
5	Marusu	Marusu	4	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Turikale	Turikale	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Bontoa	Bontoa	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Bantimurung	Bantimurung	3	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Simbang	Simbang	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Tanralili	Tanralili	2	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Tompobulu	Tompobulu	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Cenrana	Cenrana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Camba	Camba	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Mallawa	Mallawa	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			28	23	0	5	4	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1

Sumber :
1. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 36

**JUMLAH KEMATIAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)										
			DIARE	DEMAM BERDARAH	PNEUMONIA	KELAINAN KONGENITAL JANTUNG	PD3I	PENYAKIT SARAF	KELAINAN KONGENITAL LAINNYA	TENGSELAM, CERDERA,KE CELAKAAN	INFEKSI PARASIT	COVID-19	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Mandai	Mandai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Turikale	Turikale	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Marusu	Marusu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Moncongloe	Moncongloe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Tanralili	Tanralili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
6	Simbang	Simbang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Maros Baru	Maros Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Bantimurung	Bantimurung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Lau	Lau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Bontoa	Bontoa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Tompobulu	Tompobulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Cenrana	Cenrana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Camba	Camba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Mallawa	Mallawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

Sumber:

1. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 37

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DAN PREMATUR MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BAYI BBLR						PREMATUR					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Mandai	Mandai	445	424	869	445	100,0	424	100,0	869	100,0	13	2,9	14	1,6	27	3,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	Moncongloe	Moncongloe	180	148	328	180	100,0	148	100,0	328	100,0	10	5,6	13	4,0	23	7,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	Maros Baru	Maros Baru	248	215	463	248	100,0	215	100,0	463	100,0	14	5,6	14	3,0	28	6,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	Lau	Lau	248	216	464	248	100,0	216	100,0	464	100,0	22	8,9	15	3,2	37	8,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	Marusu	Marusu	305	286	591	305	100,0	286	100,0	591	100,0	21	6,9	17	2,9	38	6,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	Turikale	Turikale	312	316	628	312	100,0	316	100,0	628	100,0	8	2,6	18	2,9	26	4,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	Bontoa	Bontoa	293	284	577	293	100,0	284	100,0	577	100,0	15	5,1	13	2,3	28	4,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	Bantimurung	Bantimurung	274	259	533	274	100,0	259	100,0	533	100,0	13	4,7	20	3,8	33	6,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	Simbang	Simbang	251	223	474	251	100,0	223	100,0	474	100,0	18	7,2	24	5,1	42	8,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	Tanralili	Tanralili	369	326	695	369	100,0	326	100,0	695	100,0	24	6,5	25	3,6	49	7,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	Tompobulu	Tompobulu	150	160	310	150	100,0	160	100,0	310	100,0	6	4,0	11	3,5	17	5,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0
12	Cenrana	Cenrana	92	101	193	92	100,0	101	100,0	193	100,0	4	4,3	5	2,6	9		0	0,0	0	0,0	0	0,0
13	Camba	Camba	81	88	169	81	100,0	88	100,0	169	100,0	1	1,2	7	4,1	8	4,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0
14	Mallawa	Mallawa	69	63	132	69	100,0	63	100,0	132	100,0	9	13,0	6	4,5	15	11,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.317	3.109	6.426	3.317	100,0	3.109	100,0	6.426	100,0	178	5,4	202	6,5	380	5,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0

Sumber:
1. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 38

**CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KAUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)						BAYI BARU LAHIR YANG DILAKUKAN SCREENING HIPOTIROID KONGENITAL					
						L			P			L + P			L			P			L + P		
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Mandai	Mandai	445	424	869	445	100,0	424	100,0	869	100,0	442	99,3	418	98,6	860	99,0	38	8,5	31	7,3	69	7,9
2	Moncongloe	Moncongloe	180	148	328	180	100,0	148	100,0	328	100,0	168	93,3	143	96,6	311	94,8	23	12,8	20	13,5	43	13,1
3	Maros Baru	Maros Baru	248	215	463	248	100,0	215	100,0	463	100,0	212	85,5	214	99,5	426	92,0	17	6,9	10	4,7	27	5,8
4	Lau	Lau	248	216	464	248	100,0	216	100,0	464	100,0	240	96,8	216	100,0	456	98,3	58	23,4	39	18,1	97	20,9
5	Marusu	Marusu	305	286	591	305	100,0	286	100,0	591	100,0	304	99,7	277	96,9	581	98,3	44	14,4	43	15,0	87	14,7
6	Turikale	Turikale	312	316	628	312	100,0	316	100,0	628	100,0	316	101,3	312	98,7	628	100,0	64	20,5	44	13,9	108	17,2
7	Bontoa	Bontoa	293	284	577	293	100,0	284	100,0	577	100,0	292	99,7	283	99,6	575	99,7	76	25,9	66	23,2	142	24,6
8	Bantimurung	Bantimurung	274	259	533	274	100,0	259	100,0	533	100,0	267	97,4	244	94,2	511	95,9	99	36,1	46	17,8	145	27,2
9	Simbang	Simbang	251	223	474	251	100,0	223	100,0	474	100,0	254	101,2	218	97,8	472	99,6	16	6,4	19	8,5	35	7,4
10	Tanralili	Tanralili	369	326	695	369	100,0	326	100,0	695	100,0	367	99,5	322	98,8	689	99,1	56	15,2	63	19,3	119	17,1
11	Tompobulu	Tompobulu	150	160	310	150	100,0	160	100,0	310	100,0	156	104,0	147	91,9	303	97,7	72	48,0	77	48,1	149	48,1
12	Cenrana	Cenrana	92	101	193	92	100,0	101	100,0	193	100,0	91	98,9	100	99,0	191	99,0	24	26,1	10	9,9	34	17,6
13	Camba	Camba	81	88	169	81	100,0	88	100,0	169	100,0	59	72,8	77	87,5	136	80,5	41	50,6	31	35,2	72	42,6
14	Mallawa	Mallawa	69	63	132	69	100,0	63	100,0	132	100,0	62	89,9	61	96,8	123	93,2	30	43,5	21	33,3	51	38,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.317	3.109	6.426	3.317	100,0	3.109	100,0	6.426	100,0	3.230	97,4	3.032	97,5	6.262	97,4	658	19,8	520	16,7	1.178	18,3

Sumber:

1. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 39

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Mandai	Mandai	869	668	76,9	137	107	78,1
2	Turikale	Turikale	628	499	79,5	653	599	91,7
3	Marusu	Marusu	590	534	90,5	73	71	97,3
4	Moncongloe	Moncongloe	348	322	92,5	225	167	74,2
5	Tanralili	Tanralili	690	641	92,9	438	316	72,1
6	Simbang	Simbang	476	476	100,0	246	187	76,0
7	Maros Baru	Maros Baru	486	452	93,0	543	488	89,9
8	Bantimurung	Bantimurung	532	498	93,6	539	467	86,6
9	Lau	Lau	465	465	100,0	45	30	66,7
10	Bontoa	Bontoa	573	540	94,2	196	141	71,9
11	Tompobulu	Tompobulu	386	273	70,7	169	141	83,4
12	Cenrana	Cenrana	184	184	100,0	106	93	87,7
13	Camba	Camba	169	144	85,2	72	52	72,2
14	Mallawa	Mallawa	113	100	88,5	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.509	5.796	89,0	3.442	2.859	83,1

Sumber:

1. Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 40

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Mandai	Mandai	380	437	817	488	128,4	403	92,2	891	109,1
2	Moncongloe	Moncongloe	258	271	529	180	69,8	173	63,8	353	66,7
3	Maros Baru	Maros Baru	267	263	530	245	91,8	235	89,4	480	90,6
4	Lau	Lau	218	231	449	311	142,7	276	119,5	587	130,7
5	Marusu	Marusu	239	322	561	368	154,0	305	94,7	673	120,0
6	Turikale	Turikale	372	376	748	300	80,6	284	75,5	584	78,1
7	Bontoa	Bontoa	205	232	437	345	168,3	344	148,3	689	157,7
8	Bantimurung	Bantimurung	227	238	465	293	129,1	305	128,2	598	128,6
9	Simbang	Simbang	250	206	456	262	104,8	222	107,8	484	106,1
10	Tanralili	Tanralili	318	283	601	666	209,4	488	172,4	1.154	192,0
11	Tompobulu	Tompobulu	67	84	151	259	386,6	220	261,9	479	317,2
12	Cenrana	Cenrana	78	84	162	126	161,5	118	140,5	244	150,6
13	Camba	Camba	72	80	152	135	187,5	145	181,3	280	184,2
14	Mallawa	Mallawa	102	87	189	69	67,6	63	72,4	132	69,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.053	3.194	6.247	4.047	132,6	3.581	112,12	7.628	122,1

Sumber :

1. Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 41

**CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Mandai	Mandai	6	6	100,0
2	Turikale	Turikale	7	7	100,0
3	Marusu	Marusu	7	7	100,0
4	Moncongloe	Moncongloe	5	5	100,0
5	Tanralili	Tanralili	8	8	100,0
6	Simbang	Simbang	6	6	100,0
7	Maros Baru	Maros Baru	7	7	100,0
8	Bantimurung	Bantimurung	8	8	100,0
9	Lau	Lau	6	6	100,0
10	Bontoa	Bontoa	9	9	100,0
11	Tompobulu	Tompobulu	8	8	100,0
12	Cenrana	Cenrana	7	7	100,0
13	Camba	Camba	8	8	100,0
14	Mallawa	Mallawa	11	11	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			103	103	100,0

Sumber :

1. Seksi Surveilans & Imunisasi, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 42

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																							
						HB0																		BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						HB0 Total											
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Mandai	Mandai	445	424	792	314	70,6	303	71,5	617	77,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	314	70,6	303	71,5	617	77,9	417	93,7	391	92,2	808	102,0
2	Turikale	Turikale	180	148	756	278	154,4	294	198,6	572	75,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	278	154,4	294	198,6	572	75,7	273	151,7	300	202,7	573	75,8
3	Marusu	Marusu	248	215	538	187	75,4	190	88,4	377	70,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0	187	75,4	190	88,4	377	70,1	234	94,4	238	110,7	472	87,7
4	Moncongloe	Moncongloe	248	216	329	149	60,1	118	54,6	267	81,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	149	60,1	118	54,6	267	81,2	189	76,2	174	80,6	363	110,3
5	Tanrallili	Tanrallili	305	286	513	327	107,2	343	119,9	670	130,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	327	107,2	343	119,9	670	130,6	351	115,1	329	115,0	680	132,6
6	Simbang	Simbang	312	316	410	245	78,5	219	69,3	464	113,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0	245	78,5	219	69,3	464	113,2	235	75,3	211	66,8	446	108,8
7	Maros Baru	Maros Baru	293	284	454	85	29,0	107	37,7	192	42,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0	85	29,0	107	37,7	192	42,3	119	40,6	143	50,4	262	57,7
8	Bantimurung	Bantimurung	274	259	512	295	107,7	273	105,4	568	110,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	295	107,7	273	105,4	568	110,9	252	92,0	249	96,1	501	97,9
9	Lau	Lau	251	223	440	261	104,0	243	109,0	504	114,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	261	104,0	243	109,0	504	114,5	240	95,6	242	108,5	482	109,5
10	Bontoa	Bontoa	369	326	489	148	40,1	163	50,0	311	63,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	148	40,1	163	50,0	311	63,6	171	46,3	173	53,1	344	70,3
11	Tompobulu	Tompobulu	150	160	255	136	90,7	146	91,3	282	110,6	0	0,0	0	0,0	0	0,0	136	90,7	146	91,3	282	110,6	144	96,0	148	92,5	292	114,5
12	Cenrana	Cenrana	92	101	233	76	82,6	72	71,3	148	63,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	76	82,6	72	71,3	148	63,5	77	83,7	73	72,3	150	64,4
13	Camba	Camba	81	88	214	77	95,1	93	105,7	170	79,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0	77	95,1	93	105,7	170	79,4	75	92,6	91	103,4	166	77,6
14	Mallawa	Mallawa	69	63	203	39	56,5	33	52,4	72	35,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	39	56,5	33	52,4	72	35,5	76	110,1	70	111,1	146	71,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.317	3.109	6.138	2.617	78,9	2.597	83,5	5.214	84,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2.617	78,9	2.597	83,5	5.214	84,9	2.853	86,0	2.832	91,1	5.685	92,6

Sumber:
1. Seksi Surveilans & Imunisasi, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit , Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 43

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK RUBELLA, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK RUBELLA						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Mandai	Mandai	440	377	817	261	59,3	264	70,0	525	64,3	251	57,0	244	64,7	495	60,6	468	106,4	422	111,9	890	108,9	455	103,4	409	108,5	864	105,8
2	Turikale	Turikale	357	391	748	305	85,4	325	83,1	630	84,2	304	85,2	325	83,1	629	84,1	404	113,2	422	107,9	826	110,4	371	103,9	380	97,2	751	100,4
3	Marusu	Marusu	242	319	561	249	102,9	241	75,5	490	87,3	240	99,2	228	71,5	468	83,4	291	120,2	319	100,0	610	108,7	261	107,9	301	94,4	562	100,2
4	Moncongloe	Moncongloe	232	205	437	201	86,6	179	87,3	380	87,0	192	82,8	176	85,9	368	84,2	254	109,5	229	111,7	483	110,5	237	102,2	226	110,2	463	105,9
5	Tanralili	Tanralili	320	280	600	322	100,6	305	108,9	627	104,5	308	96,3	309	110,4	617	102,8	364	113,8	287	102,5	651	108,5	338	105,6	267	95,4	605	100,8
6	Simbang	Simbang	210	246	456	235	111,9	212	86,2	447	98,0	235	111,9	210	85,4	445	97,6	268	127,6	234	95,1	502	110,1	239	113,8	227	92,3	466	102,2
7	Maros Baru	Maros Baru	281	248	529	141	50,2	161	64,9	302	57,1	140	49,8	159	64,1	299	56,5	279	99,3	273	110,1	552	104,3	270	96,1	264	106,5	534	100,9
8	Bantimurung	Bantimurung	217	248	465	232	106,9	206	83,1	438	94,2	232	106,9	206	83,1	438	94,2	263	121,2	237	95,6	500	107,5	250	115,2	221	89,1	471	101,3
9	Lau	Lau	242	207	449	217	89,7	218	105,3	435	96,9	218	90,1	209	101,0	427	95,1	264	109,1	231	111,6	495	110,2	241	99,6	212	102,4	453	100,9
10	Bontoa	Bontoa	205	232	437	220	107,3	229	98,7	449	102,7	219	106,8	229	98,7	448	102,5	244	119,0	255	109,9	499	114,2	242	118,0	254	109,5	496	113,5
11	Tompobulu	Tompobulu	87	64	151	151	173,6	107	167,2	258	170,9	149	171,3	114	178,1	263	174,2	166	190,8	107	167,2	273	180,8	130	149,4	103	160,9	233	154,3
12	Cenrana	Cenrana	81	81	162	105	129,6	97	119,8	202	124,7	104	128,4	92	113,6	196	121,0	116	143,2	84	103,7	200	123,5	108	133,3	67	82,7	175	108,0
13	Camba	Camba	73	79	152	69	94,5	87	110,1	156	102,6	71	97,3	81	102,5	152	100,0	88	120,5	77	97,5	165	108,6	88	120,5	76	96,2	164	107,9
14	Mallawa	Mallawa	81	108	189	80	98,8	61	56,5	141	74,6	73	90,1	62	57,4	135	71,4	102	125,9	93	86,1	195	103,2	102	125,9	93	86,1	195	103,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.068	3.085	6.153	2.788	90,9	2.692	87,3	5.480	89,1	2.736	89,2	2.644	85,7	5.380	87,4	3.571	116,4	3.270	106,0	6.841	111,2	3.332	108,6	3.100	100,5	6.432	104,5

Sumber :
1. Seksi Surveilans & Imunisasi, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 44

**CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK RUBELLA 2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK RUBELLA 2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Mandai	Mandai	400	403	803	392	98,0	393	97,5	785	97,8	433	108,3	421	104,5	854	106,4
2	Turikale	Turikale	377	379	756	379	100,5	365	96,3	744	98,4	450	119,4	417	110,0	867	114,7
3	Marusu	Marusu	265	264	529	258	97,4	249	94,3	507	95,8	281	106,0	291	110,2	572	108,1
4	Moncongloe	Moncongloe	158	158	316	176	111,4	148	93,7	324	102,5	239	151,3	150	94,9	389	123,1
5	Tanralili	Tanralili	254	253	507	226	89,0	229	90,5	455	89,7	226	89,0	217	85,8	443	87,4
6	Simbang	Simbang	205	206	411	172	83,9	174	84,5	346	84,2	229	111,7	239	116,0	468	113,9
7	Maros Baru	Maros Baru	232	226	458	244	105,2	217	96,0	461	100,7	261	112,5	235	104,0	496	108,3
8	Bantimurung	Bantimurung	260	263	523	232	89,2	255	97,0	487	93,1	271	104,2	290	110,3	561	107,3
9	Lau	Lau	217	220	437	242	111,5	201	91,4	443	101,4	261	120,3	221	100,5	482	110,3
10	Bontoa	Bontoa	248	247	495	232	93,5	262	106,1	494	99,8	261	105,2	248	100,4	509	102,8
11	Tompobulu	Tompobulu	129	127	256	101	78,3	110	86,6	211	82,4	146	113,2	132	103,9	278	108,6
12	Cenrana	Cenrana	114	119	233	122	107,0	101	84,9	223	95,7	152	133,3	125	105,0	277	118,9
13	Camba	Camba	108	117	225	98	90,7	99	84,6	197	87,6	113	104,6	113	96,6	226	100,4
14	Mallawa	Mallawa	102	106	208	80	78,4	72	67,9	152	73,1	92	90,2	82	77,4	174	83,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			3.069	3.088	6.157	2.954	96,3	2.875	93,1	5.829	94,7	3.415	111,3	3.181	103,0	6.596	107,1

Sumber :

1. Seksi Surveilans & Imunisasi, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 45

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Mandai	Mandai	894	799	89,4	3.145	2.771	88,1	4.039	3.570	88,4
2	Turikale	Turikale	707	707	100,0	7.349	7.349	100,0	8.056	8.056	100,0
3	Marusu	Marusu	630	624	99,0	2.402	2.402	100,0	3.032	3.026	99,8
4	Moncongloe	Moncongloe	303	289	95,4	1.267	1.225	96,7	1.570	1.514	96,4
5	Tanralili	Tanralili	626	620	99,0	2.447	2.290	93,6	3.073	2.910	94,7
6	Simbang	Simbang	485	454	93,6	1.728	1.580	91,4	2.213	2.034	91,9
7	Maros Baru	Maros Baru	777	707	91,0	1.379	1.290	93,5	2.156	1.997	92,6
8	Bantimurung	Bantimurung	568	544	95,8	1.957	1.839	94,0	2.525	2.383	94,4
9	Lau	Lau	323	256	79,3	1.906	1.823	95,6	2.229	2.079	93,3
10	Bontoa	Bontoa	373	366	98,1	1.912	1.647	86,1	2.285	2.013	88,1
11	Tompobulu	Tompobulu	306	288	94,1	1.215	1.163	95,7	1.521	1.451	95,4
12	Cenrana	Cenrana	169	169	100,0	818	778	95,1	987	947	95,9
13	Camba	Camba	191	184	96,3	665	606	91,1	856	790	92,3
14	Mallawa	Mallawa	103	101	98,1	582	576	99,0	685	677	98,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.455	6.108	94,6	28.772	27.339	95,0	35.227	33.447	94,9

Sumber :

1. Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 46

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN BALITA (USIA 0-59 BULAN)	SASARAN ANAK BALITA (USIA 12-59 BULAN)	BALITA MEMILIKI BUKU KIA		BALITA DIPANTAU PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN		BALITA DILAYANI SDIDTK		BALITA DILAYANI MTBS	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Mandai	Mandai	5090	4253	860	16,90	4036	79,29	3819	89,80	2323	45,6
2	Moncongloe	Moncongloe	2181	1744	311	14,26	1587	72,76	1234	70,76	1614	74,0
3	Maros Baru	Maros Baru	2533	2007	426	16,82	2260	89,22	1780	88,69	882	34,8
4	Lau	Lau	2658	2209	456	17,16	2826	106,32	2239	101,36	925	34,8
5	Marusu	Marusu	3303	2742	581	17,59	3092	93,61	2419	88,22	1684	51,0
6	Turikale	Turikale	5430	4560	628	11,57	3192	58,78	2608	57,19	1425	26,2
7	Bontoa	Bontoa	2820	2383	575	20,39	2889	102,45	2200	92,32	788	27,9
8	Bantimurung	Bantimurung	2887	2422	511	17,70	2490	86,25	1892	78,12	1644	56,9
9	Simbang	Simbang	2498	2047	472	18,90	1897	75,94	1413	69,03	1184	47,4
10	Tanralili	Tanralili	3656	3056	689	18,85	3578	97,87	2424	79,32	979	26,8
11	Tompobulu	Tompobulu	1224	1073	303	24,75	1377	112,50	898	83,69	435	35,5
12	Cenrana	Cenrana	1037	875	191	18,42	1035	99,81	791	90,40	151	14,6
13	Camba	Camba	853	701	136	15,94	359	42,09	683	97,43	151	17,7
14	Mallawa	Mallawa	881	692	123	13,96	612	69,47	355	51,30	241	27,4
JUMLAH (KAB/KOTA)			37051	30764	6262	20,35	31230	84,29	24755	80,47	14426	38,94

Sumber:

1. Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 47

**JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Mandai	Mandai	2.377	1.585	3.962			3.187	0,0	0,0	80,4
2	Turikale	Turikale	1.300	1.156	2.456			2.282	0,0	0,0	92,9
3	Marusu	Marusu	1.578	1.408	2.986			2.362	0,0	0,0	79,1
4	Moncongloe	Moncongloe	684	578	1.262			1.544	0,0	0,0	122,3
5	Tanralili	Tanralili	1.239	1.253	2.492			2.506	0,0	0,0	100,6
6	Simbang	Simbang	1.041	934	1.975			1.836	0,0	0,0	93,0
7	Maros Baru	Maros Baru	1.167	1.034	2.201			1.753	0,0	0,0	79,6
8	Bantimurung	Bantimurung	1.152	1.021	2.173			1.731	0,0	0,0	79,7
9	Lau	Lau	1.181	1.029	2.210			1.914	0,0	0,0	86,6
10	Bontoa	Bontoa	1.186	1.201	2.387			1.719	0,0	0,0	72,0
11	Tompobulu	Tompobulu	822	847	1.669			1.168	0,0	0,0	70,0
12	Cenrana	Cenrana	520	467	987			846	0,0	0,0	85,7
13	Camba	Camba	374	326	700			776	0,0	0,0	110,9
14	Mallawa	Mallawa	331	303	634			537	0,0	0,0	84,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			14.952	13.142	28.094	0	0	24.161	0,0	0,0	86,0

Sumber :

1. Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 48

**STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA YANG DITIMBANG	BALITA BERAT BADAN KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA YANG DIUKUR	BALITA GIZI KURANG (BB/TB : < -2 s.d -3 SD)		BALITA GIZI BURUK (BB/TB: < -3 SD)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Mandai	Mandai	2.961	230	7,8	2.958	268	9,1	2.957	80	2,7	15	0,5
2	Turikale	Turikale	2.533	199	7,9	2.532	155	6,1	2.532	125	4,9	35	1,4
3	Marusu	Marusu	2.724	161	5,9	2.716	208	7,7	2.721	76	2,8	39	1,4
4	Moncongloe	Moncongloe	1.465	207	14,1	1.465	129	8,8	1.460	56	3,8	1	0,1
5	Tanralili	Tanralili	2.795	232	8,3	2.794	168	6,0	2.794	112	4,0	22	0,8
6	Simbang	Simbang	2.014	135	6,7	2.012	69	3,4	2.013	55	2,7	0	0,0
7	Maros Baru	Maros Baru	2.012	187	9,3	2.011	140	7,0	2.012	96	4,8	29	1,4
8	Bantimurung	Bantimurung	2.422	251	10,4	2.422	192	7,9	2.422	68	2,8	14	0,6
9	Lau	Lau	2.006	100	5,0	2.006	218	10,9	2.006	27	1,3	7	0,3
10	Bontoa	Bontoa	2.423	302	12,5	2.423	252	10,4	2.423	78	3,2	6	0,2
11	Tompobulu	Tompobulu	1.424	174	12,2	1.424	133	9,3	1.424	83	5,8	3	0,2
12	Cenrana	Cenrana	891	91	10,2	891	61	6,8	890	39	4,4	2	0,2
13	Camba	Camba	683	85	12,4	683	82	12,0	682	15	2,2	0	0,0
14	Mallawa	Mallawa	726	65	9,0	726	35	4,8	726	20	2,8	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			27.079	2.419	8,9	27.063	2.110	7,8	27.062	930	3,4	173	0,6

Sumber:

1. Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN (PENJARINGAN) PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR (KELAS 1 - 9)			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%				JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Mandai	Mandai	1.083	903	83,4	857	782	91,2	613	488	79,6	8145	8133	99,9	22	22	100,0	10	10	100,0	9	8	88,9
2	Moncongloe	Moncongloe	480	414	86,3	329	270	82,1	354	300	84,7	2897	2869	99,0	9	9	100,0	7	7	100,0	5	5	100,0
3	Maros Baru	Maros Baru	577	471	81,6	415	389	93,7	261	240	92,0	4525	4091	90,4	15	15	100,0	7	7	100,0	4	4	100,0
4	Marusu	Marusu	702	622	88,6	429	395	92,1	315	211	67,0	5836	5531	94,8	14	14	100,0	8	8	100,0	3	3	100,0
5	Turikale	Turikale	1.061	987	93,0	673	660	98,1	319	308	96,6	7208	7184	99,7	27	27	100,0	13	13	100,0	15	11	73,3
6	Lau	Lau	676	676	100,0	769	769	100,0	927	927	100,0	6783	5952	87,7	15	15	100,0	10	10	100,0	8	8	100,0
7	Bontoa	Bontoa	559	507	90,7	666	307	46,1	882	295	33,4	4283	4227	98,7	25	25	100,0	7	7	100,0	5	4	80,0
8	Bantimurung	Bantimurung	660	568	86,1	576	538	93,4	478	317	66,3	5337	4495	84,2	30	30	100,0	10	10	100,0	7	7	100,0
9	Simbang	Simbang	492	441	89,6	429	374	87,2	447	409	91,5	4240	4138	97,6	21	21	100,0	8	8	100,0	5	5	100,0
10	Tompobulu	Tompobulu	368	266	72,3	447	325	72,7	303	207	68,3	2898	2008	69,3	18	18	100,0	12	12	100,0	8	8	100,0
11	Tanralili	Tanralili	731	641	87,7	410	388	94,6	416	376	90,4	4947	4947	100,0	20	20	100,0	6	6	100,0	6	6	100,0
12	Cenrana	Cenrana	263	222	84,4	205	178	86,8	157	150	95,5	2109	2087	99,0	20	20	100,0	6	6	100,0	3	3	100,0
13	Camba	Camba	202	198	98,0	307	307	100,0	280	280	100,0	1789	1789	100,0	20	20	100,0	10	10	100,0	6	6	100,0
14	Mallawa	Mallawa	209	191	91,4	154	143	92,9	68	64	94,1	1650	1431	86,7	17	14	82,4	4	4	100,0	1	1	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8.063	7.107	88,1	6.666	5.825	87,4	5.820	4.572	78,6	62647	58882	94,0	273	270	98,9	118	118	100,0	85	79	92,9

Sumber :
1. Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 50

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT						
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	JUMLAH KUNJUNGAN	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Mandai	Mandai	113	247	2391	0,1	2066	325	18,3
2	Turikale	Turikale	185	251	2598	0,1	2497	268	13,5
3	Marusu	Marusu	85	124	1206	0,1	1284	143	15,1
4	Moncongloe	Moncongloe	87	127	542	0,2	519	28	6,0
5	Tanralili	Tanralili	55	51	1100	0,0	1120	97	20,4
6	Simbang	Simbang	0	71	644	0,1	406	14	#DIV/0!
7	Maros Baru	Maros Baru	47	138	798	0,2	693	5	14,7
8	Bantimurung	Bantimurung	60	84	1537	0,1	1393	83	23,2
9	Lau	Lau	155	152	2162	0,1	2259	65	14,6
10	Bontoa	Bontoa	6	320	1951	0,2	1625	75	270,8
11	Tompobulu	Tompobulu	9	81	672	0,1	597	19	66,3
12	Cenrana	Cenrana	0	200	779	0,3	579	7	#DIV/0!
13	Camba	Camba	198	207	1420	0,1	1015	62	5,1
14	Mallawa	Mallawa	79	44	753	0,1	630	2	8,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			1.079	2.097	18.553	0,1	16.683	1.193	15,5

Sumber :

1. Seksi Pelayanan Kesehatan Primer, Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 51

**PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						MURID SD/MI PERLU PERAWATAN			MURID SD/MI MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Mandai	Mandai	22	1	4,5	22	100,0	3374	3128	6.502	968	28,7	1038	33,2	2.006	30,9	563	501	1.064	393	69,8	447	89,2	840	78,9	
2	Turikale	Turikale	27	0	0,0	27	100,0	2691	2484	5.175	2590	96,2	2499	100,6	5.089	98,3	617	663	1.280	154	25,0	180	27,1	334	26,1	
3	Marusu	Marusu	16	1	6,3	16	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1029	1009	2.038	99	9,6	128	12,7	227	11,1	
4	Moncongloe	Moncongloe	9	1	11,1	9	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
5	Tanralili	Tanralili	20	0	0,0	20	100,0	2320	2140	4.460	2320	100,0	2140	100,0	4.460	100,0	74	60	134	40	54,1	46	76,7	86	64,2	
6	Simbang	Simbang	21	0	0,0	21	100,0	1514	1347	2.861	1410	93,1	1328	98,6	2.738	95,7	930	956	1.886	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
7	Maros Baru	Maros Baru	15	0	0,0	15	100,0	1138	1138	2.276	1138	100,0	1138	100,0	2.276	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
8	Bantimurung	Bantimurung	29	19	65,5	29	100,0	1949	1806	3.755	1640	84,1	1597	88,4	3.237	86,2	207	265	472	207	100,0	259	97,7	466	98,7	
9	Lau	Lau	15	1	6,7	15	100,0	1984	1850	3.834	1296	65,3	1348	72,9	2.644	69,0	944	921	1.865	456	48,3	453	49,2	909	48,7	
10	Bontoa	Bontoa	25	25	100,0	25	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
11	Tompobulu	Tompobulu	20	2	10,0	20	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
12	Cenrana	Cenrana	20	1	5,0	20	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
13	Camba	Camba	19	1	5,3	19	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
14	Mallawa	Mallawa	17	1	5,9	17	100,0	657	675	1.332	0	0,0	0	0,0	340	25,5	0	0	24	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	24	100,0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			275	53	19,3	275	100,0	15.627	14.568	30.195	11.362	72,7	11.088	76,1	22.790	75,5	4.364	4.375	8.763	1.349	30,9	1.513	34,6	2.886	32,9	

Sumber :

1. Seksi Pelayanan kesehatan primer, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 52

**PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Mandai	Mandai	1.753	3.398	5.151	3.257	185,8	5.993	176,4	9.250	179,6	449	13,8	1.572	26,2	2.021	21,8
2	Turikale	Turikale	3.371	6.823	10.194	4.082	121,1	9.359	137,2	13.441	131,9	1.725	42,3	3.804	40,6	5.529	41,1
3	Marusu	Marusu	8.068	8.154	16.222	7.476	92,7	8.513	104,4	15.989	98,6	296	4,0	606	7,1	902	5,6
4	Moncongloe	Moncongloe	1.840	3.738	5.578	1.656	90,0	3.940	105,4	5.596	100,3	454	27,4	1.609	40,8	2.063	36,9
5	Tanralili	Tanralili	7.471	7.367	14.838	6.189	82,8	6.962	94,5	13.151	88,6	3.509	56,7	2.000	28,7	5.509	41,9
6	Simbang	Simbang	5.151	6.048	11.199	5.010	97,3	6.031	99,7	11.041	98,6	1.334	26,6	1.415	23,5	2.749	24,9
7	Maros Baru	Maros Baru	3.929	5.064	8.993	3.729	94,9	5.651	111,6	9.380	104,3	637	17,1	1.648	29,2	2.285	24,4
8	Bantimurung	Bantimurung	9.810	10.086	19.896	5.506	56,1	12.869	127,6	18.375	92,4	780	14,2	2.656	20,6	3.436	18,7
9	Lau	Lau	8.891	8.830	17.721	4.798	54,0	9.676	109,6	14.474	81,7	526	11,0	1.510	15,6	2.036	14,1
10	Bontoa	Bontoa	8.899	8.909	17.808	6.057	68,1	11.202	125,7	17.259	96,9	435	7,2	991	8,8	1.426	8,3
11	Tompobulu	Tompobulu	5.080	5.246	10.326	3.616	71,2	4.847	92,4	8.463	82,0	315	8,7	825	17,0	1.140	13,5
12	Cenrana	Cenrana	4.203	4.342	8.545	3.335	79,3	4.120	94,9	7.455	87,2	216	6,5	571	13,9	787	10,6
13	Camba	Camba	3.670	3.810	7.480	2.242	61,1	4.311	113,1	6.553	87,6	355	15,8	1.365	31,7	1.720	26,2
14	Mallawa	Mallawa	3.581	3.362	6.943	3.186	89,0	4.178	124,3	7.364	106,1	968	30,4	1.720	41,2	2.688	36,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			75.717	85.177	160.894	60.139	79,4	97.652	114,6	157.791	98,1	11.999	20,0	22.292	22,8	34.291	21,7

Sumber :
1. Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular & Keswa, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 53

**CALON PENGANTIN (CATIN) MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH CATIN TERDAFTAR DI KUA ATAU LEMBAGA AGAMA LAINNYA			CATIN MENDAPATKAN LAYANAN KESEHATAN						CATIN PEREMPUAN ANEMIA		CATIN PEREMPUAN GIZI KURANG	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Mandai	Mandai	168	168	336	168	100,0	168	100,0	336	100,0	2	1,2	20	11,9
2	Turikale	Turikale	89	89	178	89	100,0	89	100,0	178	100,0	1	1,1	19	21,3
3	Marusu	Marusu	48	48	96	48	100,0	48	100,0	96	100,0	0	0,0	0	0,0
4	Moncongloe	Moncongloe	286	286	572	286	100,0	286	100,0	572	100,0	7	2,4	25	8,7
5	Tanralili	Tanralili	199	199	398	199	100,0	199	100,0	398	100,0	22	11,1	49	24,6
6	Simbang	Simbang	150	150	300	150	100,0	150	100,0	300	100,0	2	1,3	17	11,3
7	Maros Baru	Maros Baru	174	174	348	174	100,0	174	100,0	348	100,0	8	4,6	35	20,1
8	Bantimurung	Bantimurung	79	79	158	79	100,0	79	100,0	158	100,0	13	16,5	15	19,0
9	Lau	Lau	144	144	288	144	100,0	144	100,0	288	100,0	9	6,3	13	9,0
10	Bontoa	Bontoa	93	93	186	93	100,0	93	100,0	186	100,0	2	2,2	13	14,0
11	Tompobulu	Tompobulu	91	91	182	91	100,0	91	100,0	182	100,0	1	1,1	1	1,1
12	Cenrana	Cenrana	26	26	52	26	100,0	26	100,0	52	100,0	0	0,0	1	3,8
13	Camba	Camba	35	35	70	35	100,0	35	100,0	70	100,0	4	11,4	5	14,3
14	Mallawa	Mallawa	41	41	82	41	100,0	41	100,0	82	100,0	2	4,9	11	26,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.623	1.623	3.246	1.623	100,0	1.623	100,0	3.246	100,0	73	4,5	224	13,8

Sumber:

1. Seksi Kesehatan Keluarga & Gizi, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 54

**CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Mandai	Mandai	2.261	2.805	5.066	846	37,4	1.286	45,8	2.132	42,1
2	Turikale	Turikale	2.142	2.698	4.840	629	29,4	1.192	44,2	1.821	37,6
3	Marusu	Marusu	1.531	1.908	3.439	736	48,1	1.054	55,2	1.790	52,1
4	Moncongloe	Moncongloe	942	1.160	2.102	447	47,5	967	83,4	1.414	67,3
5	Tanralili	Tanralili	1.468	1.809	3.277	911	62,1	1.111	61,4	2.022	61,7
6	Simbang	Simbang	1.169	1.452	2.621	1.199	102,6	1.531	105,4	2.730	104,2
7	Maros Baru	Maros Baru	1.308	1.594	2.902	586	44,8	1.234	77,4	1.820	62,7
8	Bantimurung	Bantimurung	1.442	1.837	3.279	1.229	85,2	1.386	75,4	2.615	79,7
9	Lau	Lau	1.247	1.566	2.813	847	67,9	1.155	73,8	2.002	71,2
10	Bontoa	Bontoa	1.381	1.746	3.127	678	49,1	928	53,2	1.606	51,4
11	Tompobulu	Tompobulu	738	890	1.628	319	43,2	449	50,4	768	47,2
12	Cenrana	Cenrana	654	839	1.493	446	68,2	537	64,0	983	65,8
13	Camba	Camba	590	783	1.373	769	130,3	1.174	149,9	1.943	141,5
14	Mallawa	Mallawa	572	727	1.299	540	94,4	895	123,1	1.435	110,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			17.445	21.814	39.259	10.182	58,4	14.899	68,3	25.081	63,9

Sumber :

1. Seksi kesehatan keluarga dan gizi, Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 55

**PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS									
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KELAS IBU BALITA	MELAKSANAKAN KELAS SDIDTK	MELAKSANAKAN MTBS	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Mandai	Mandai	√	√	√	√	√	√	√	√		
2	Turikale	Turikale	√	√	√	√	√	√	√	√		
3	Marusu	Marusu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Moncongloe	Moncongloe	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Tanralili	Tanralili	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Simbang	Simbang	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Maros Baru	Maros Baru	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Bantimurung	Bantimurung	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Lau	Lau	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Bontoa	Bontoa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11	Tompobulu	Tompobulu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Cenrana	Cenrana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Camba	Camba	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Mallawa	Mallawa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
JUMLAH (KAB/KOTA)		14	14	14	14	14	14	14	14	14	12	12
PERSENTASE			100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	85,7	85,7

Sumber:

1. Seksi kesehatan keluarga dan giz, Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 56

**JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS ,KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK,
DAN TREATMEN COVERAGE (TC) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERCLOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Mandai	Mandai	1.210	865	71,5	345	28,5	1.210	22
2	Turikale	Turikale	1.082	431	39,8	651	60,2	1.082	12
3	Marusu	Marusu	603	248	41,1	355	58,9	603	4
4	Moncongloe	Moncongloe	326	133	40,8	193	59,2	326	0
5	Tanralili	Tanralili	546	301	55,1	245	44,9	546	3
6	Simbang	Simbang	460	250	54,3	210	45,7	460	3
7	Maros Baru	Maros Baru	340	210	61,8	130	38,2	340	4
8	Bantimurung	Bantimurung	775	230	29,7	545	70,3	775	10
9	Lau	Lau	361	141	39,1	220	60,9	361	5
10	Bontoa	Bontoa	422	201	47,6	221	52,4	422	11
11	Tompobulu	Tompobulu	236	107	45,3	129	54,7	236	0
12	Cenrana	Cenrana	102	52	51,0	50	49,0	102	1
13	Camba	Camba	78	40	51,3	38	48,7	78	1
14	Mallawa	Mallawa	91	48	52,7	43	47,3	91	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			6.632	3.257	49,1	3.375	50,9	6.632	76
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			6.632						
PERSENTASE ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR					100,0				
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK								100.000	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT)								0	
CASE DETECTION RATE (%)								#DIV/0!	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									#DIV/0!

Sumber :

1. Seksi P2M, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 57

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS			ANGKA KESEMBUHAN (<i>TREATMEN SUCCES RATE/TSR</i>) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (<i>COMPLETE RATE</i>) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (<i>TREATMEN SUCCESS RATE/TSR</i>) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L + P			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	Mandai	Mandai	42	40	82	80	55	135	19	45,2		0,0	19	23,2	21	26,3	16	29,1	37	27,4	40	50,0	30	54,5	70	51,9	5	3,7
2	Turikale	Turikale	54	29	83	80	51	131	19	35,2	14	48,3	33	39,8	21	26,3	19	37,3	40	30,5	40	50,0	29	56,9	69	52,7	8	6,1
3	Marusu	Marusu	32	19	51	49	22	71	11	34,4	10	52,6	21	41,2	3	6,1	1	4,5	4	5,6	14	28,6	3	13,6	17	23,9	0	0,0
4	Moncongloe	Moncongloe	7	9	16	13	15	28	0	0,0	2	22,2	2	12,5	1	7,7	5	33,3	6	21,4	1	7,7	5	33,3	6	21,4	0	0,0
5	Tanrallili	Tanrallili	18	12	30	35	24	59	6	33,3	0	0,0	6	20,0	8	22,9	5	20,8	13	22,0	14	40,0	13	54,2	27	45,8	0	0,0
6	Simbang	Simbang	11	10	21	24	17	41	3	27,3	8	80,0	11	52,4	8	33,3	4	23,5	12	29,3	11	45,8	9	52,9	20	48,8	2	4,9
7	Maros Baru	Maros Baru	24	8	32	37	14	51	4	16,7	5	62,5	9	28,1	16	43,2	3	21,4	19	37,3	20	54,1	5	35,7	25	49,0	3	5,9
8	Bantimurung	Bantimurung	24	16	40	36	31	67	5	20,8	2	12,5	7	17,5	15	41,7	14	45,2	29	43,3	20	55,6	21	67,7	41	61,2	3	4,5
9	Lau	Lau	24	15	39	37	21	58	4	16,7	7	46,7	11	28,2	17	45,9	8	38,1	25	43,1	21	56,8	16	76,2	37	63,8	0	0,0
10	Bontoa	Bontoa	19	18	37	36	28	64	11	57,9	8	44,4	19	51,4	6	16,7	6	21,4	12	18,8	17	47,2	17	60,7	34	53,1	3	4,7
11	Tompobulu	Tompobulu	13	8	21	15	12	27	7	53,8	11	137,5	18	85,7	3	20,0	2	16,7	5	18,5	10	66,7	5	41,7	15	55,6	1	3,7
12	Cenrana	Cenrana	2	1	3	7	4	11	0	0,0	3	300,0	3	100,0	3	42,9	0	0,0	3	27,3	3	42,9	0	0,0	3	27,3	2	18,2
13	Camba	Camba	7	8	15	11	11	22	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	9,1	5	45,5	6	27,3	1	9,1	5	45,5	6	27,3	2	9,1
14	Mallawa	Mallawa	5	8	13	5	3	8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	40,0	1	33,3	3	37,5	2	40,0	1	33,3	3	37,5	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			282	201	483	465	308	773	89	31,6	70	34,8	159	32,9	125	26,9	89	28,9	214	27,7	214	46,0	159	51,6	373	48,3	29	3,8

Sumber :

1. Seksi P2M, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 58

**PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSAN A STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTAS E YANG DIBERIKAN TATALAKSA NA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Mandai	Mandai	4001	515	515	100	152	1	1	0	0	1	1	2	1,3	276	237	513
2	Turikale	Turikale	4856	690	690	100	184	0	0	0	0	0	0	0	0,0	373		373
3	Marusu	Marusu	3413	530	530	100	129	0	0	0	0	0	0	0	0,0	289	241	530
4	Moncongloe	Moncongloe	2066	651	651	100	78	5	2	0	0	5	2	7	9,0	357	287	644
5	Tanralili	Tanralili	2798	707	707	100	106	30	17	0	0	30	17	47	44,3	375	285	660
6	Simbang	Simbang	2592	215	215	100	98	1	0	0	0	1	0	1	1,0	129	85	214
7	Maros Baru	Maros Baru	2714	208	208	100	103	0	3	0	0	0	3	3	2,9	113	92	205
8	Bantimurung	Bantimurung	3150	518	518	100	119	15	15	0	0	15	15	30	25,2	266	222	488
9	Lau	Lau	2743	248	248	100	104	0	0	0	0	0	0	0	0,0	115	133	248
10	Bontoa	Bontoa	2970	490	490	100	113	2	0	0	0	2	0	2	1,8	259	229	488
11	Tompobulu	Tompobulu	1693	156	156	100	64	3	1	0	0	3	1	4	6,3	77	75	152
12	Cenrana	Cenrana	1479	74	74	100	56	1	0	0	0	1	0	1	1,8	36	37	73
13	Camba	Camba	1365	74	74	100	52	0	0	0	0	0	0	0	0,0	42	32	74
14	Mallawa	Mallawa	1111	151	151	100	42	0	0	0	0	0	0	0	0,0	82	69	151
JUMLAH (KAB/KOTA)			36951	5227	5227	100	1400	58	39	0	0	58	39	97	6,93	2789	2024	4813
Prevalensi pneumonia pada balita																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						14												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100,0%												

Sumber :

1. Seksi P2M, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 59

**JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	1	0	1	2
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0
3	15 - 19 TAHUN	1	1	2	4
4	20 - 24 TAHUN	5	3	8	15
5	25 - 49 TAHUN	26	9	35	64
6	≥ 50 TAHUN	6	3	9	16
JUMLAH (KAB/KOTA)		39	16	55	
PROPORSI JENIS KELAMIN		70,9	29,1		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					#DIV/0!

Sumber :

1. Seksi P2M, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 60

**PRESENTASE ODHIV BARU MENDAPATKAN PENGobatan MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	ODHIV BARU DITEMUKAN	ODHIV BARU DITEMUKAN DAN MENDAPAT PENGobatan ARV	PERSentase ODHIV BARU MENDAPAT PENGobatan ARV
1	2	3	4	5	6
1	Mandai	Mandai	9	5	55,56
2	Turikale	Turikale	11	10	90,91
3	Marusu	Marusu	1	1	100,00
4	Moncongloe	Moncongloe	1	1	100,00
5	Tanralili	Tanralili	1	3	300,00
6	Simbang	Simbang	3	3	100,00
7	Maros Baru	Maros Baru	4	2	50,00
8	Bantimurung	Bantimurung	3	2	66,67
9	Lau	Lau	1	0	0,00
10	Bontoa	Bontoa	2	2	100,00
11	Tompobulu	Tompobulu	1	1	100,00
12	Cenrana	Cenrana	4	3	75,00
13	Camba	Camba	2	2	100,00
14	Mallawa	Mallawa	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			43	35	81,40

Sumber:

1. Seksi P2M, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 61

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Mandai	Mandai	40.010	1.080	675	557	51,6	208	30,8	298	53,5	169	81,3	169	30,3
2	Turikale	Turikale	48.558	1.311	819	573	43,7	263	32,1	247	43,1	182	69,2	193	33,7
3	Marusu	Marusu	34.132	922	575	346	37,5	125	21,7	107	30,9	79	63,2	105	30,3
4	Moncongloe	Moncongloe	20.657	558	348	492	88,2	204	58,6	446	90,7	204	100,0	204	41,5
5	Tanralili	Tanralili	27.976	755	472	522	69,1	194	41,1	522	100,0	194	100,0	194	37,2
6	Simbang	Simbang	25.918	700	437	344	49,1	123	28,1	250	72,7	111	90,2	110	32,0
7	Maros Baru	Maros Baru	27.138	733	458	333	45,4	139	30,3	171	51,4	116	83,5	116	34,8
8	Bantimurung	Bantimurung	31.500	851	531	575	67,6	186	35,0	512	89,0	182	97,8	182	31,7
9	Lau	Lau	27.432	741	463	289	39,0	109	23,5	158	54,7	106	97,2	106	36,7
10	Bontoa	Bontoa	29.695	802	501	491	61,2	174	34,7	490	99,8	173	99,4	173	35,2
11	Tompobulu	Tompobulu	16.930	457	285	200	43,8	79	27,7	200	100,0	79	100,0	79	39,5
12	Cenrana	Cenrana	14.786	399	249	206	51,6	38	15,3	206	100,0	38	100,0	38	18,4
13	Camba	Camba	13.646	368	230	150	40,8	40	17,4	36	24,0	26	65,0	25	16,7
14	Mallawa	Mallawa	11.106	300	187	280	93,3	94	50,3	140	50,0	69	73,4	93	33,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			369.484	9.977	6.230	5.358	53,7	1.976	31,7	3.783	70,6	1.728	87,4	1.787	33,4
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				843	270										

Sumber :

1. Seksi P2M, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 62

**DETEKSI DINI HEPATITIS B PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2022**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	JUMLAH IBU HAMIL DIPERIKSA			% BUMIL DIPERIKSA	% BUMIL REAKTIF
				REAKTIF	NON REAKTIF	TOTAL		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Mandai	Mandai	872	10	796	806	92,4	1
2	Turikale	Turikale	417	15	676	691	165,7	2
3	Marusu	Marusu	592	6	580	586	99,0	1
4	Moncongloe	Moncongloe	345	2	92	94	27,2	2
5	Tanralili	Tanralili	564	12	406	418	74,1	3
6	Simbang	Simbang	451	9	359	368	81,6	2
7	Maros Baru	Maros Baru	484	7	419	426	88,0	2
8	Bantimurung	Bantimurung	597	10	576	586	98,2	2
9	Lau	Lau	360	8	533	541	150,3	1
10	Bontoa	Bontoa	584	18	500	518	88,7	3
11	Tompobulu	Tompobulu	268	8	190	198	73,9	4
12	Cenrana	Cenrana	142	5	212	217	152,8	2
13	Camba	Camba	125	2	180	182	145,6	1
14	Mallawa	Mallawa	93	2	153	155	166,7	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			5.894	114	5.672	5.786	98,2	2,0

Sumber:

1. Seksi kesehatan keluarga dan gizi, Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2022.

TABEL 63

**JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU REAKTIF HBsAg dan MENDAPATKAN HBIG
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg Reaktif	JUMLAH BAYI YANG LAHIR DARI IBU HBsAg REAKTIF MENDAPAT HBIG					
				< 24 Jam		≥ 24 Jam		TOTAL	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Mandai	Mandai	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Turikale	Turikale	6	6	100	0	0,0	6	100
3	Marusu	Marusu	1	0	0	1	100,0	1	100
4	Moncongloe	Moncongloe	1	1	100	0	0,0	1	100
5	Tanralili	Tanralili	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	Simbang	Simbang	9	8	89	1	11,1	9	100
7	Maros Baru	Maros Baru	11	11	100	0	0,0	11	100
8	Bantimurung	Bantimurung	6	6	100	0	0,0	6	100
9	Lau	Lau	10	10	100	0	0,0	10	100
10	Bontoa	Bontoa	8	6	75	2	25,0	8	100
11	Tompobulu	Tompobulu	1	1	100	0	0,0	1	100
12	Cenrana	Cenrana	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	Camba	Camba	2	2	100	0	0,0	2	100
14	Mallawa	Mallawa	2	2	100	0	0,0	2	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			57	53		4		57	

Sumber:

1. Seksi kesehatan keluarga dan gizi, Bidang Pelayanan Kesehatan, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 64

**KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Mandai	Mandai	1	0	1	4	1	5	5	1	6
2	Turikale	Turikale	2	0	2	3	3	6	5	3	8
3	Marusu	Marusu	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Moncongloe	Moncongloe	1	1	2	3	0	3	4	1	5
5	Tanralili	Tanralili	0	0	0	1	0	1	1	0	1
6	Simbang	Simbang	1	0	1	1	2	3	2	2	4
7	Maros Baru	Maros Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Bantimurung	Bantimurung	0	1	1	4	1	5	4	2	6
9	Lau	Lau	0	0	0	2	0	2	2	0	2
10	Bontoa	Bontoa	1	0	1	4	0	4	5	0	5
11	Tompobulu	Tompobulu	0	0	0	0	1	1	0	1	1
12	Cenrana	Cenrana	0	1	1	1	0	1	1	1	2
13	Camba	Camba	0	0	0	0	1	1	0	1	1
14	Mallawa	Mallawa	0	0	0	2	0	2	2	0	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	4	10	25	9	34	31	13	44
PROPORSI JENIS KELAMIN			60	40		74	26		70	30	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									15,6	6,5	11,0

Sumber :

1. Seksi P2M, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 65

**KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Mandai	Mandai	6	4	66,7	1	16,67	0	-	0
2	Turikale	Turikale	8	4	50,0	4	50,00	0	-	0
3	Marusu	Marusu	1	1	100,0	0	-	0	-	0
4	Moncongloe	Moncongloe	5	5	100,0	0	-	1	20,00	1
5	Tanralili	Tanralili	1	1	100,0	0	-	0	-	0
6	Simbang	Simbang	4	4	100,0	0	-	0	-	0
7	Maros Baru	Maros Baru	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
8	Bantimurung	Bantimurung	6	6	100,0	0	-	2	33,33	1
9	Lau	Lau	2	2	100,0	0	-	0	-	0
10	Bontoa	Bontoa	5	3	60,0	0	-	0	-	0
11	Tompobulu	Tompobulu	4	4	100,0	0	-	1	25,00	0
12	Cenrana	Cenrana	2	1	50,0	0	-	0	-	0
13	Camba	Camba	1	1	100,0	0	-	0	-	0
14	Mallawa	Mallawa	2	2	100,0	0	-	1	50,00	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			47	38	80,9	5	10,64	5	10,64	3
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						12,5				

Sumber : Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit - Seksi P2M, Program Kusta. Dinkes Kab. Maros, 2023

TABEL 66

**JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL	ANAK	DEWASA	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Mandai	Mandai	0	1	1	0	2	2	1	3	4
2	Turikale	Turikale	0	2	2	0	8	8	0	10	10
3	Marusu	Marusu	0	2	2	0	3	3	0	5	5
4	Moncongloe	Moncongloe	0	0	0	2	4	6	2	4	6
5	Tanralili	Tanralili	0	0	0	0	2	2	0	2	2
6	Simbang	Simbang	0	0	0	0	2	2	0	2	2
7	Maros Baru	Maros Baru	0	1	1	1	5	6	1	6	7
8	Bantimurung	Bantimurung	0	0	0	0	5	5	0	5	5
9	Lau	Lau	0	1	1	0	8	8	0	9	9
10	Bontoa	Bontoa	0	2	2	1	6	7	1	8	9
11	Tompobulu	Tompobulu	0	0	0	0	5	5	0	5	5
12	Cenrana	Cenrana	0	1	1	0	3	3	0	4	4
13	Camba	Camba	0	0	0	0	2	2	0	2	2
14	Mallawa	Mallawa	0	0	0	0	1	1	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	10	10	4	56	60	5	66	71
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK			1,8								

TABEL 67

**PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT TIPE, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2023			KUSTA (MB) TAHUN 2023		
			JML PENDERITA BARU ^a	JML PENDERITA RFT	RFT RATE PB (%)	JML PENDERITA BARU ^b	JML PENDERITA RFT	RFT RATE MB (%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Mandai	Mandai	1	1	100	5	0	0
2	Turikale	Turikale	2	1	50	6	0	0
3	Marusu	Marusu	1	0	0	0	0	#DIV/0!
4	Moncongloe	Moncongloe	2	2	100	3	0	0
5	Tanralili	Tanralili	0	0	#DIV/0!	1	0	0
6	Simbang	Simbang	1	1	100	3	0	0
7	Maros Baru	Maros Baru	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	Bantimurung	Bantimurung	1	1	100	5	0	0
9	Lau	Lau	0	0	#DIV/0!	2	0	0
10	Bontoa	Bontoa	1	0	0	4	0	0
11	Tompobulu	Tompobulu	0	0	#DIV/0!	4	0	0
12	Cenrana	Cenrana	1	0	0	1	0	0
13	Camba	Camba	0	0	#DIV/0!	1	0	0
14	Mallawa	Mallawa	0	0	#DIV/0!	2	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			10	6	60	37	0	0

Sumber:

1. Seksi P2M, Program Kusta, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 68

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Mandai	Mandai	11.352	1
2	Turikale	Turikale	10.836	2
3	Marusu	Marusu	7.704	0
4	Moncongloe	Moncongloe	4.712	0
5	Tanralili	Tanralili	7.347	0
6	Simbang	Simbang	5.874	0
7	Maros Baru	Maros Baru	6.510	1
8	Bantimurung	Bantimurung	7.336	0
9	Lau	Lau	6.298	0
10	Bontoa	Bontoa	7.000	0
11	Tompobulu	Tompobulu	3.655	0
12	Cenrana	Cenrana	3.339	0
13	Camba	Camba	3.065	0
14	Mallawa	Mallawa	2.906	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			87.934	4
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				4,5

Sumber :

1. Seksi Surveilans dan Imunisasi, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 69

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK			
			JUMLAH KASUS			MENING GAL				JUMLAH KASUS			MENING GAL	JUMLAH KASUS						
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Mandai	Mandai	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	42	43	85
2	Turikale	Turikale	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	23	26	49
3	Marusu	Marusu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	6	11
4	Moncongloe	Moncongloe	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6	1	7
5	Tanralili	Tanralili	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5
6	Simbang	Simbang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	9
7	Maros Baru	Maros Baru	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	4	9
8	Bantimurung	Bantimurung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9	11	20
9	Lau	Lau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
10	Bontoa	Bontoa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
11	Tompobulu	Tompobulu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
12	Cenrana	Cenrana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
13	Camba	Camba	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
14	Mallawa	Mallawa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	103	105	208
CASE FATALITY RATE (%)			#DIV/0!								#DIV/0!									
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																	25,8	26,3	52,1	

Sumber :
1. Seksi Surveilans dan Imunisasi, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 70

**KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Mandai	Mandai	1	1	100,0
2	Turikale	Turikale	4	4	100,0
3	Marusu	Marusu	0	0	#DIV/0!
4	Moncongloe	Moncongloe	0	0	#DIV/0!
5	Tanralili	Tanralili	2	2	100,0
6	Simbang	Simbang	0	0	#DIV/0!
7	Maros Baru	Maros Baru	0	0	#DIV/0!
8	Bantimurung	Bantimurung	0	0	#DIV/0!
9	Lau	Lau	0	0	#DIV/0!
10	Bontoa	Bontoa	0	0	#DIV/0!
11	Tompobulu	Tompobulu	0	0	#DIV/0!
12	Cenrana	Cenrana	0	0	#DIV/0!
13	Camba	Camba	0	0	#DIV/0!
14	Mallawa	Mallawa	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	7	100,0

Sumber :

1. Seksi Surveilans & Imunisasi, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023.

TABEL 71

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL																														
				DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	Pertussis	1	1	06/01/2023	07/01/2022	27/01/2023	2	1	3	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	3	5	100,0	33,3	60,0	0,0	0,0	0,0
2	Campak	1	1	09/06/2023	09/06/2023	06/08/2023	7	5	12	0	0	0	6	4	1	1	0	0	0	0	0	0	0	12	17	29	58,3	29,4	41,4	0,0	0,0	0,0	
3	Campak	1	1	15/06/2023	15/06/2023	02/08/2023	0	6	6	0	0	1	2	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	6	6	12	0,0	100,0	50,0	#DIV/0!	0,0	0,0	
4	Campak	1	1	17/07/2023	17/07/2023	31/08/2023	11	10	21	0	0	1	10	9	1	0	0	0	0	0	0	0	0	28	31	59	39,3	32,3	35,6	0,0	0,0	0,0	
5	Leptospirosis	1	1	28/07/2023	31/07/2023	18/08/2023	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	4	8	12	25,0	0,0	8,3	100,0	#DIV/0!	0,0
6	Keracunan Pangan	1	1	21/12/2023	21/12/2023	24/12/2023	15	0	15	0	0	0	0	0	0	1	13	1	0	0	0	0	0	40	0	40	37,5	#DIV/0!	37,5	0,0	#DIV/0!	0,0	

Sumber :
1. Seksi Surveilans & Imunisasi, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 72

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Mandai	Mandai	22	17	39	0	0	0	0,00	0,00	0,00
2	Turikale	Turikale	17	14	31	0	1	1	0,00	7,14	3,23
3	Marusu	Marusu	1	2	3	0	0	0	0,00	0,00	0,00
4	Moncongloe	Moncongloe	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0,00	0,00
5	Tanralili	Tanralili	7	5	12	0	0	0	0,00	0,00	0,00
6	Simbang	Simbang	8	17	25	0	0	0	0,00	0,00	0,00
7	Maros Baru	Maros Baru	5	0	5	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00
8	Bantimurung	Bantimurung	27	15	42	1	1	2	3,70	6,67	4,76
9	Lau	Lau	7	6	13	0	1	1	0,00	16,67	7,69
10	Bontoa	Bontoa	6	1	7	0	0	0	0,00	0,00	0,00
11	Tompobulu	Tompobulu	1	0	1	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00
12	Cenrana	Cenrana	1	1	2	0	0	0	0,00	0,00	0,00
13	Camba	Camba	2	0	2	0	0	0	0,00	#DIV/0!	0,00
14	Mallawa	Mallawa	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			104	79	183	1	3	4	0,96	3,80	2,19
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK			45,9								

Sumber :

1. Seksi P2M, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 73

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBAT AN STANDAR	% PENGOBAT AN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKO PIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Mandai	Mandai	49	49	0	49	100	20	4	24	24	100	0	0	0	0	0	0
2	Turikale	Turikale	46	46	0	46	100	5	1	6	6	100	0	0	0	0	0	0
3	Marusu	Marusu	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	Moncongloe	Moncongloe	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Tanralili	Tanralili	40	40	0	40	100	13	1	14	14	100	0	0	0	0	0	0
6	Simbang	Simbang	177	170	7	177	100	28	2	30	30	100	0	0	0	0	0	0
7	Maros Baru	Maros Baru	13	13	0	13	100	3	1	4	4	100	0	0	0	0	0	0
8	Bantimurung	Bantimurung	5	5	0	5	100	2	1	3	3	100	0	0	0	0	0	0
9	Lau	Lau	7	7	0	7	100	2	2	4	4	100	0	0	0	0	0	0
10	Bontoa	Bontoa	3	3	0	3	100	1	2	3	3	100	0	0	0	0	0	0
11	Tompobulu	Tompobulu	20	16	4	20	100	5	1	6	6	100	0	0	0	0	0	0
12	Cenrana	Cenrana	6	6	0	6	100	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
13	Camba	Camba	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
14	Mallawa	Mallawa	2	0	2	2	100	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			368	355	13	368	100	79	15	94	94	100	0	0	0	0	0	0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK										4087								

Sumber :
1. Seksi P2M, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023.

TABEL 74

**PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Mandai	Mandai			0			0			0			0			0
2	Turikale	Turikale			0			0			0			0			0
3	Marusu	Marusu			0			0			0			0			0
4	Moncongloe	Moncongloe			0			0			0			0			0
5	Tanralili	Tanralili			0			0			0			0			0
6	Simbang	Simbang			0			0			0			0			0
7	Maros Baru	Maros Baru	N I H I L														
8	Bantimurung	Bantimurung			0			0			0			0			0
9	Lau	Lau			0			0			0			0			0
10	Bontoa	Bontoa			0			0			0			0			0
11	Tompobulu	Tompobulu			0			0			0			0			0
12	Cenrana	Cenrana			0			0			0			0			0
13	Camba	Camba			0			0			0			0			0
14	Mallawa	Mallawa			0			0			0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

NIHIL

Sumber :

1. Seksi P2M, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 75

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Mandai	Mandai	103	333	436	103	100,0	318	95,5	421	96,6
2	Turikale	Turikale	500	1.202	1.702	388	77,6	838	69,7	1.226	72,0
3	Marusu	Marusu	239	320	559	227	95,0	302	94,4	529	94,6
4	Moncongloe	Moncongloe	173	636	809	154	89,0	622	97,8	776	95,9
5	Tanralili	Tanralili	589	937	1.526	589	100,0	937	100,0	1.526	100,0
6	Simbang	Simbang	352	1.011	1.363	341	96,9	995	98,4	1.336	98,0
7	Maros Baru	Maros Baru	316	911	1.227	316	100,0	911	100,0	1.227	100,0
8	Bantimurung	Bantimurung	335	925	1.260	322	96,1	877	94,8	1.199	95,2
9	Lau	Lau	694	555	1.249	329	47,4	804	144,9	1.133	90,7
10	Bontoa	Bontoa	332	588	920	325	97,9	573	97,4	898	97,6
11	Tompobulu	Tompobulu	346	530	876	346	100,0	530	100,0	876	100,0
12	Cenrana	Cenrana	115	238	353	109	94,8	230	96,6	339	96,0
13	Camba	Camba	293	681	974	215	73,4	584	85,8	799	82,0
14	Mallawa	Mallawa	384	826	1.210	384	100,0	826	100,0	1.210	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4.771	9.693	14.464	4.148	86,9	9.347	96,4	13.495	93,3

Sumber :

1. Seksi P2 PTM, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 76

**PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Mandai	Mandai	192	192	100,0
2	Turikale	Turikale	553	508	91,9
3	Marusu	Marusu	315	295	93,7
4	Moncongloe	Moncongloe	212	202	95,3
5	Tanralili	Tanralili	283	283	100,0
6	Simbang	Simbang	149	147	98,7
7	Maros Baru	Maros Baru	255	255	100,0
8	Bantimurung	Bantimurung	153	153	100,0
9	Lau	Lau	219	217	99,1
10	Bontoa	Bontoa	150	140	93,3
11	Tompobulu	Tompobulu	106	106	100,0
12	Cenrana	Cenrana	44	44	100,0
13	Camba	Camba	243	225	92,6
14	Mallawa	Mallawa	86	85	98,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.960	2.852	96,4

Sumber :

1. Seksi P2 PTM, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 77

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN IVA		PEMERIKSAAN SADANIS		IVA POSITIF		CURIGA KANKER LEHER RAHIM		KRIOTERAPI		IVA POSITIF DAN CURIGA KANKER LEHER RAHIM DIRUJUK		TUMOR/BENJOLAN		CURIGA KANKER PAYUDARA		TUMOR DAN CURIGA KANKER PAYUDARA DIRUJUK	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Mandai	Mandai	√	6019	244	4,05	244	4,05	0	0,00	0	0,0	1	#DIV/0!	0	0,0	9	3,69	0	0,0	0	0,0
2	Turikale	Turikale	√	5746	136	2,37	136	2,37	1	0,74	1	0,7	0	0,00	2	100,0	14	10,29	0	0,0	16	114,3
3	Marusu	Marusu	√	4085	250	6,12	265	6,49	3	1,20	0	0,0	2	66,67	3	300,0	3	1,13	0	0,0	1	33,3
4	Moncongloe	Moncongloe	√	2498	30	1,20	30	1,20	0	0,00	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00	0	0,0	0	#DIV/0!
5	Tanralili	Tanralili	√	3895	291	7,47	291	7,47	0	0,00	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00	0	0,0	0	#DIV/0!
6	Simbang	Simbang	√	3114	167	5,36	167	5,36	0	0,00	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	12	7,19	0	0,0	6	50,0
7	Maros Baru	Maros Baru	√	3451	139	4,03	459	13,30	0	0,00	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00	0	0,0	0	#DIV/0!
8	Bantimurung	Bantimurung	√	3890	459	11,80	543	13,96	0	0,00	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0,18	0	0,0	0	0,0
9	Lau	Lau	√	3339	140	4,19	148	4,43	0	0,00	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0,68	0	0,0	1	100,0
10	Bontoa	Bontoa	√	3712	14	0,38	804	21,66	0	0,00	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00	0	0,0	0	#DIV/0!
11	Tompobulu	Tompobulu	√	2422	472	19,49	702	28,98	0	0,00	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,00	0	0,0	0	#DIV/0!
12	Cenrana	Cenrana	√	1770	507	28,64	507	28,64	0	0,00	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	4	0,79	0	0,0	7	175,0
13	Camba	Camba	√	1626	52	3,20	54	3,32	0	0,00	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	5,56	0	0,0	3	100,0
14	Mallawa	Mallawa	√	1542	66	4,28	66	4,28	1	1,52	0	0,0	0	0,00	1	100,0	4	6,06	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			14	47109	2967	6,30	4416	0,09	5	0,17	1	0,0	3	60,00	6	200,0	51	1,15	0	0,0	34	66,7

Sumber:
1. Seksi Surveilans dan Imunisasi, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 78

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SASARAN ODGJ BERAT	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT										
				SKIZOFRENIA			PSIKOTIK AKUT			TOTAL			MENDAPAT PELAYANAN	
				0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	0-14 th	15 - 59 th	≥ 60 th	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Mandai	Mandai	73	0	66	0	0	7	0	0	73	0	73	100
2	Turikale	Turikale	95	0	72	0	0	18	0	0	90	0	90	95
3	Marusu	Marusu	63	0	41	0	0	22	0	0	63	0	63	100
4	Moncongloe	Moncongloe	45	0	29	13	0	3	0	0	32	13	45	100
5	Tanralili	Tanralili	50	0	50	0	0	0	0	0	50	0	50	100
6	Simbang	Simbang	64	0	64	0	0	0	0	0	64	0	64	100
7	Maros Baru	Maros Baru	58	0	36	0	0	22	0	0	58	0	58	100
8	Bantimurung	Bantimurung	111	0	87	0	0	24	0	0	111	0	111	100
9	Lau	Lau	81	0	54	0	0	27	0	0	81	0	81	100
10	Bontoa	Bontoa	69	0	37	0	0	29	1	0	66	1	67	97
11	Tompobulu	Tompobulu	28	0	27	0	0	1	0	0	28	0	28	100
12	Cenrana	Cenrana	43	0	43	0	0	0	0	0	43	0	43	100
13	Camba	Camba	50	0	50	0	0	0	0	0	50	0	50	100
14	Mallawa	Mallawa	54	0	51	0	0	3	0	0	54	0	54	100
JUMLAH (KAB/KOTA)			884	0	707	13	0	156	1	0	863	14	877	99

Sumber:
1. Seksi P2 PTM, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 79

**PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH SARANA AIR MINUM	SARANA AIR MINUM YANG DIAWASI/ DIPERIKSA KUALITAS AIR MINUMNYA SESUAI STANDAR (AMAN)	
					JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	Mandai	Mandai	6	227	173	76,21
2	Turikale	Turikale	7	400	360	90,00
3	Marusu	Marusu	7	335	261	77,91
4	Moncongloe	Moncongloe	5	250	207	82,80
5	Tanralili	Tanralili	8	250	194	77,60
6	Simbang	Simbang	6	380	380	100,00
7	Maros Baru	Maros Baru	7	444	318	71,62
8	Bantimurung	Bantimurung	8	200	200	100,00
9	Lau	Lau	6	300	266	88,67
10	Bontoa	Bontoa	9	253	174	68,77
11	Tompobulu	Tompobulu	8	1.023	205	20,04
12	Cenrana	Cenrana	7	318	222	69,81
13	Camba	Camba	8	119	119	100,00
14	Mallawa	Mallawa	11	188	147	78,19
JUMLAH (KAB/KOTA)			103	4687	3226	68,83

Sumber:

1. Seksi Kesehatan Kerja & Olahraga, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 80

**JUMLAH KEPALA KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN (JAMBA SEHAT) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	JUMLAH KK PENGGUNA						KK SBS		KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK		PERSENTASE KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG AMAN
				AKSES SANITASI AMAN	AKSES SANITASI LAYAK SENDIRI	AKSES LAYAK BERSAMA	AKSES BELUM LAYAK	BABS TERTUTUP	BABS TERBUKA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Mandai	Mandai	11.905	454	11.435	16	0	0	0	11.905	100,00	11.905	100,00	3,81
2	Turikale	Turikale	10.192	218	1.008	544	8636	0	0	10.406	102,10	1.770	17,37	2,14
3	Marusu	Marusu	7.874	207	7.343	324	0	0	0	7.874	100,00	7.874	100,00	2,63
4	Moncongloe	Moncongloe	7.290	129	7.144	17	0	0	0	7.290	100,00	7.290	100,00	1,77
5	Tanralili	Tanralili	7.992	149	7.761	82	0	0	0	7.992	100,00	7.992	100,00	1,86
6	Simbang	Simbang	7.245	338	6.218	689	0	0	0	7.245	100,00	7.245	100,00	4,67
7	Maros Baru	Maros Baru	7.316	886	5.914	397	119	0	0	7.316	100,00	7.197	98,37	12,11
8	Bantimurung	Bantimurung	8.868	388	8.150	330	0	0	0	8.868	100,00	8.868	100,00	4,38
9	Lau	Lau	7.217	439	6.683	95	0	0	0	7.217	100,00	7.217	100,00	6,08
10	Bontoa	Bontoa	7.318	144	6.437	494	243	0	0	7.318	100,00	7.075	96,68	1,97
11	Tompobulu	Tompobulu	4.609	54	4.085	305	99	66	0	4.543	98,57	4.444	96,42	1,17
12	Cenrana	Cenrana	4.502	67	4.266	169	0	0	0	4.502	100,00	4.502	100,00	1,49
13	Camba	Camba	4.017	131	3.697	189	0	0	0	4.017	100,00	4.017	100,00	3,26
14	Mallawa	Mallawa	3.566	23	3.533	10	0	0	0	3.566	100,00	3.566	100,00	0,64
JUMLAH (KAB/KOTA)			99.911	3627	83674	3661	9097	66	0	100.059	100,15	90.962	91,04	3,63

Sumber:
1. Seksi Kesehatan Kerja & Olahraga, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 81

SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DAN RUMAH SEHAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	JUMLAH KK	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)															
					DESA/KELURAHAN STOP BABS (SBS)		KK CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)		KK PENGELOLAAN AIR MINUM DAN MAKANAN RUMAH TANGGA (PAMMRT)		KK PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA (PSRT)		KK PENGELOLAAN LIMBAH CAIR RUMAH TANGGA (PLCRT)		DESA/KELURAHAN 5 PILAR STBM		KK PENGELOLAAN KUALITAS UDARA DALAM RUMAH TANGGA (PKURT)		KK AKSES RUMAH SEHAT	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Mandai	Mandai	6	11905	6	100	11905	100,00	11823	99,31	9983	83,86	9358	78,61	0	0,00	0	0,00	8614	72,35
2	Turikale	Turikale	7	10192	7	100	10192	100,00	9619	94,38	8152	79,98	7101	69,67	0	0,00	9744	95,60	8962	87,93
3	Marusu	Marusu	7	7874	7	100	7290	92,58	7259	92,19	2199	27,93	1791	22,75	0	0,00	6903	87,67	5088	64,62
4	Moncongloe	Moncongloe	5	7290	5	100	7290	100,00	7259	99,57	2199	30,16	1791	24,57	0	0,00	6903	94,69	5088	69,80
5	Tanralili	Tanralili	8	7992	8	100	7992	100,00	7992	100,00	5505	68,88	4101	51,31	0	0,00	0	0,00	5118	64,04
6	Simbang	Simbang	6	7245	6	100	7245	100,00	6756	93,25	3496	48,25	3525	48,65	0	0,00	4715	65,08	5147	71,05
7	Maros Baru	Maros Baru	7	7316	7	100	7316	100,00	7316	100,00	4329	59,17	3194	43,66	0	0,00	5483	74,95	5528	75,55
8	Bantimurung	Bantimurung	8	8868	8	100		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00		0,00	0	0,00
9	Lau	Lau	6	7217	6	100	9980	138,28	7142	98,96	4705	65,19	3609	50,01	0	0,00	0	0,00	5087	70,49
10	Bontoa	Bontoa	9	7318	9	100	7318	100,00	7176	98,06	2603	35,57	1252	17,11	0	0,00	4923	67,27	4654	63,60
11	Tompobulu	Tompobulu	8	4609	8	100	4609	100,00	3700	80,28	2472	53,63	2274	49,34	0	0,00	4609	100,00	3533	76,65
12	Cenrana	Cenrana	7	4502	7	100	4502	100,00	4502	100,00	0	0,00	2251	50,00	0	0,00	3941	87,54	3039	67,51
13	Camba	Camba	8	4017	8	100	4017	100,00	3793	94,42	1958	48,74	2023	50,36	0	0,00	3327	82,82	3024	75,27
14	Mallawa	Mallawa	11	3566	11	100	3566	100,00	3537	99,19	2057	57,68	1713	48,04	0	0,00	2932	82,22	2761	77,43
JUMLAH (KAB/KOTA)			103	99911	103	100,00	93222	93,31	87874	87,95	49658	49,70	43983	44,02	0	0,00	53480	53,53	65643	65,70

Sumber:
1. Seksi Kesehatan Kerja & Olahraga, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 82

PERSENTASE TEMPAT DAN FASILITAS UMUM(TFU) YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TFU TERDAFTAR					TFU YANG DILAKUKAN PENGAWASAN SESUAI STANDAR (IKL)									
			SEKOLAH		PUSKESMAS	PASAR	TOTAL	SARANA PENDIDIKAN				PUSKESMAS		PASAR		TOTAL	
								SD/MI		SMP/MTs							
			SD/MI	SMP/MTs				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Mandai	Mandai	21	8	1	1	31	21	100,0	-	0,00	1	100,0	1	100	23	74,19
2	Turikale	Turikale	28	14	1	2	45	28	100,0	14	100,00	1	100,0	1	50	44	97,78
3	Marusu	Marusu	14	8	1	1	24	14	100,0	6	75,00	1	100,0	1	100	22	91,67
4	Moncongloe	Moncongloe	9	6	1	1	17	9	100,0	5	83,33	1	100,0	1	100	16	94,12
5	Tanralili	Tanralili	20	6	1	2	29	20	100,0	6	100,00	1	100,0	2	100	29	100,00
6	Simbang	Simbang	21	8	1	2	32	21	100,0	1	12,50	1	100,0	2	100	25	78,13
7	Maros Baru	Maros Baru	15	7	1	0	23	15	100,0	5	71,43	1	100,0	-	#DIV/0!	21	91,30
8	Bantimurung	Bantimurung	30	8	1	4	43	17	56,7	3	37,50	1	100,0	4	100	25	58,14
9	Lau	Lau	15	10	1	2	28	10	66,7	3	30,00	1	100,0	2	100	16	57,14
10	Bontoa	Bontoa	24	6	1	2	33	24	100,0	6	100,00	1	100,0	2	100	33	100,00
11	Tompobulu	Tompobulu	18	9	1	5	33	15	83,3	-	0,00	1	100,0	4	80	20	60,61
12	Cenrana	Cenrana	20	6	1	1	28	20	100,0	6	100,00	1	100,0	1	100	28	100,00
13	Camba	Camba	19	10	1	1	31	19	100,0	10	100,00	1	100,0	1	100	31	100,00
14	Mallawa	Mallawa	17	4	1	2	24	17	100,0	4	100,00	1	100,0	2	100	24	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			271	110	14	26	421	250	92,3	69	62,73	14	100,0	24	92,3077	357	84,80

Sumber:
1. Seksi Kesehatan Kerja & Olahraga, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 83

PERSENTASE TEMPAT PENGELOLAAN PANGAN (TPP) YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JASA BOGA			RESTORAN			TPP TERTENTU			DEPOT AIR MINUM			RUMAH MAKAN			KELOMPOK GERAI PANGAN JAJANAN			SENTRA PANGAN JAJANAN/KANTIN			TPP MEMENUHI SYARAT		
			TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	LAIK HSP		TERDAFTAR	TPP MEMENUHI SYARAT	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21				22	23	24
1	Mandai	Mandai	5	5	100,0	17	17	100,00	0	0	#DIV/0!	26	25	96,2	49	46	93,9	6	6	100,0	34	6	17,6	137	105	76,6
2	Turikale	Turikale	50	39	78,0	0	0	#DIV/0!	30	30	100,0	23	18	78,3	57	37	64,9	96	69	71,9	87	71	81,6	343	264	77,0
3	Marusu	Marusu	1	1	100,0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	23	9	39,1	19	13	68,4	70	41	58,6	14	1	7,1	127	65	51,2
4	Moncongloe	Moncongloe	1	0	0,0	0	0	#DIV/0!	1	0	-	30	23	76,7	23	22	95,7	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	55	45	81,8
5	Tanralili	Tanralili	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	2	2	100,0	12	10	83,3	26	17	65,4	8	0	0,0	10	6	60,0	58	35	60,3
6	Simbang	Simbang	1	1	100,0	0	0	#DIV/0!	3	2	66,7	9	5	55,6	6	6	100,0	22	8	36,4	12	3	25,0	53	25	47,2
7	Maros Baru	Maros Baru	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	3	1	33,3	4	4	100,0	4	4	100,0	127	59	46,5	7	6	85,7	145	74	51,0
8	Bantimurung	Bantimurung	3	3	100,0	0	0	#DIV/0!	0	5	#DIV/0!	8	8	100,0	10	3	30,0	37	24	64,9	23	8	34,8	81	51	63,0
9	Lau	Lau	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	19	0	-	10	6	60,0	29	13	44,8	24	12	50,0	10	5	50,0	92	36	39,1
10	Bontoa	Bontoa	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	6	5	83,3	6	5	83,3	19	15	78,9	17	11	64,7	48	36	75,0
11	Tompobulu	Tompobulu	7	2	28,6	1	0	0,00	0	0	#DIV/0!	4	3	75,0	1	1	100,0	50	3	6,0	4	0	0,0	67	9	13,4
12	Cenrana	Cenrana	1	1	100,0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	23	9	39,1	19	13	68,4	70	41	58,6	14	1	7,1	127	65	51,2
13	Camba	Camba	1	0	0,0	0	0	#DIV/0!	4	1	25,0	2	2	100,0	4	2	50,0	31	9	29,0	14	0	0,0	56	14	25,0
14	Mallawa	Mallawa	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	4	0	0,0	15	0	0,0	8	0	0,0	0	0	#DIV/0!	27	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			70	52	74,3	18	17	94,44	62	41	66,1	184	127	69,0	268	182	67,9	568	287	50,5	246	118	48,0	1416	824	58,2

Sumber:
1. Seksi Kesehatan Kerja & Olahraga, Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 84

**KASUS COVID-19 MENURUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mandai	Mandai	5	5	0	100,0	0,00
2	Turikale	Turikale	4	4	0	100,0	0,00
3	Marusu	Marusu	1	1	0	100,0	0,00
4	Moncongloe	Moncongloe	4	4	0	100,0	0,00
5	Tanralili	Tanralili	5	5	0	100,0	0,00
6	Simbang	Simbang	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
7	Maros Baru	Maros Baru	4	3	1	75,0	25,00
8	Bantimurung	Bantimurung	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!
9	Lau	Lau	5	5	0	100,0	0,00
10	Bontoa	Bontoa	1	1	0	100,0	0,00
11	Tompobulu	Tompobulu	2	2	0	100,0	0,00
12	Cenrana	Cenrana	4	4	0	100,0	0,00
13	Camba	Camba	6	6	0	100,0	0,00
14	Mallawa	Mallawa	2	2	0	100,0	0,00
TOTAL KAB/KOTA			43	42	1	97,67	2,33

44

44

Sumber :

1. Seksi Surveilans & Imunisasi, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 85

**KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	0-4 TAHUN		5-6 TAHUN		7-14 TAHUN		15-59 TAHUN		≥ 60 TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Mandai	Mandai	0	1	0	0	0	0	1	3	0	0	1	4
2	Turikale	Turikale	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	2	2
3	Marusu	Marusu	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
4	Moncongloe	Moncongloe	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	3	1
5	Tanralili	Tanralili	0	0	0	0	0	0	2	3	0	0	2	3
6	Simbang	Simbang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Maros Baru	Maros Baru	0	0	0	0	0	1	1	2	0	0	1	3
8	Bantimurung	Bantimurung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Lau	Lau	1	1	0	0	0	0	2	1	0	0	3	2
10	Bontoa	Bontoa	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
11	Tompobulu	Tompobulu	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2	0
12	Cenrana	Cenrana	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	4
13	Camba	Camba	1	1	0	0	0	0	1	3	0	0	2	4
14	Mallawa	Mallawa	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
TOTAL KAB/KOTA			3	3	1	0	1	1	14	20	0	0	19	24

Sumber :

1. Seksi Surveilans & Imunisasi, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023.

TABEL 86

CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 1 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN (ANAK)			USIA 12-17 TAHUN (REMAJA)			USIA 18-59 TAHUN (MASYARAKAT UMUM)			USIA ≥ 60 TAHUN (LANSIA)			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINA SI	%	SASARAN	HASIL VAKSINA SI	%	SASARAN	HASIL VAKSINA SI	%	SASARAN	HASIL VAKSINA SI	%	SASARAN	HASIL VAKSINA SI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Mandai	Mandai	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	Turikale	Turikale	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	Marusu	Marusu	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	Moncongloe	Moncongloe	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	Tanralili	Tanralili	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	Simbang	Simbang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	Maros Baru	Maros Baru	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	Bantimurung	Bantimurung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	Lau	Lau	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	Bontoa	Bontoa	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	Tompobulu	Tompobulu	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	Cenrana	Cenrana	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
13	Camba	Camba	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
14	Mallawa	Mallawa	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
TOTAL KAB/KOTA			0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!		0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!

Sumber :
1. Seksi Surveilans & Imunisasi, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023

TABEL 87

CAKUPAN VAKSINASI COVID-19 DOSIS 2 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN MAROS
TAHUN 2023

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA 6-11 TAHUN			USIA 12-17 TAHUN			USIA 18-59 TAHUN			USIA ≥ 60 TAHUN			CAKUPAN TOTAL		
			SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%	SASARAN	HASIL VAKSINASI	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Mandai	Mandai	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	Turikale	Turikale	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	Marusu	Marusu	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
4	Moncongloe	Moncongloe	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
5	Tanralili	Tanralili	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
6	Simbang	Simbang	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
7	Maros Baru	Maros Baru	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
8	Bantimurung	Bantimurung	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
9	Lau	Lau	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
10	Bontoa	Bontoa	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
11	Tompobulu	Tompobulu	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
12	Cenrana	Cenrana	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
13	Camba	Camba	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
14	Mallawa	Mallawa	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
TOTAL KAB/KOTA			0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!

Sumber :
1. Seksi Surveilans & Imunisasi, Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinas Kesehatan Kab. Maros, 2023